

PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH
**(Studi Partisipasi Masyarakat di Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna,
Kabupaten Tegal)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Sosiologi



Oleh :

RISKA MEILINA SAFITRI

NIM. 1906026038

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Riska Meilina Safitri

NIM : 1906026038

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Program Desa Merdeka Sampah (Studi Partisipasi Masyarakat Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Oktober 2023

Pembimbing I

Bidang Substansi Materi


Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.
NIP. 196201071999032001

Pembimbing II

Bidang Metodologi dan Penulisan


Endang Surtadi, M.A.
NIP. 198909152016012901

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI
PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH
(Studi Partisipasi Masyarakat di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna
Kabupaten Tegal)

Disusun Oleh:
Riska Meilina Safitri
NIM. 1906026038

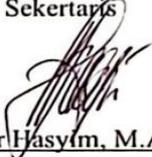
Telah dipertahankan di depan majlis penguji skripsi pada tanggal 12 Desember
2023 dan dinyatakan LULUS.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang


Prof. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.
NIP. 196201071999032001

Sekretaris


Nur Hasyfm, M.A.
NIM. 197303232023211007

Penguji


Kasar Atmaja, M.A.
NIP. 198207132016011901

Pembimbing I


Prof. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.
NIP. 196201071999032001

Pembimbing II


Endang Supriadi, M.A.
NIP. 198909152016012901

PERNYATAAN

Dengan ini saya Riska Meilina Safitri menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu universitas di lembaga pendidikan lainnya. Temuan dan sumber dari hasil publikasi atau tidak publikasi dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Oktober 2023



Riska Meilina Safitri
NIM. 1906026038

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualikum Wr, Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Program Desa Merdeka Sampah (Studi Partisipasi Masyarakat di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal)”**. Tidak lupa shalawat serta salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan, bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis memnerikan ucapan terima kasih dari lubuk hati terdalam kepada semua pihak yang telah memotivasi dan memberi dukungan kepada penulis. Dengan ketulusan hati penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus Dosen Pembimbing I yang senantiasa selalu mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi. Penulis ucapkan terimakasih atas waktu yang telah ibu luangkan untuk proses bimbingan, segala kelembutan dan kebaikan yang telah ibu berikan kepada saya. Semoga Ibu dan keluarga selalu bahagia.
3. Naili Ni'matul Illiyyun, M.A., selaku Ketua Jurusan Prodi Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Moch Parmudi, M.Si., selaku Wali Dosen yang telah membimbing dan memberikan arahan serta persetujuan atas pembahasan skripsi ini.
5. Endang Supriadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing II skripsi, Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada beliau atas kesediannya meluangkan waktu, tenaga dalam mengarahkan dan membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar bersama, memberikan bimbingan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai mendapatkan gelar sarjana sosial.
7. Seluruh pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
8. Pemerintah Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal yang telah memberikan akses kepada penulis dalam proses penelitian di lapangan, sehingga penulis mendapatkan informasi yang mendukung dalam penelitian.
9. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal yang telah membantu memberikan informasi mengenai topik penelitian, sehingga penulis mendapatkan informasi yang mendukung dalam penelitian.
10. Mba Ani Murtafiah selaku Direktur TESTA (Taman Edukasi Sampah Terpadu dan Agrowisata) di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Mba Toyibah selaku ketua Bank Sampah BESTARI di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah bersedia menjadi informan dan membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini.
12. Masyarakat Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
13. Kedua orang tercinta yaitu Ibu Nur Azizah dan Bapak Slamet Riyadi yang senantiasa selalu mendoakan putri kecilnya. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, semangat dan kepercayaan yang telah beliau berikan kepada penulis.
14. Adik tercinta yaitu Raffa Ali Rafsanjani yang menjadi salah satu penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Keluarga besar di rumah yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis.
16. Sepupu tercinta terkhusus Dalilah Fairuz Zahra yang telah memberikan warna, keceriaan, kebahagiaan tersendiri selama proses penyusunan skripsi ini.

17. Sahabat Boldi Mila, Leli, Silun, Arina, Dina, Ulan yang telah menemani penulis dalam proses penulisan skripsi. Atas kebaikan, bantuan, semangat, motivasi yang telah diberikan.
18. Teman-teman penghuni Humaira Kost yaitu Bunda Winda, Lupi, Anis, Taskia, Likha, Nobita yang telah menjadi keluarga baru di Semarang.
19. Teman-temanku di Ma'had UIN Walisongo Semarang yang tidak bisa disebutkan satu persatu khususnya rayon Yaman Lantai 2. Terimakasih telah kebersamai dari PBAK sampai sekarang.
20. Teman-teman KKN MMK 51 yaitu Memi, Leli, Arina, Fika, Rahma, Nadia, Aisyah, Itsna, Hikam, Reefaa, Dimas, Richos, Arif dan Ayub yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
21. Teman seperjuangan yaitu Mahasiswa Sosiologi angkatan 2019 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan di kampus tercinta.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Semoga bantuan yang kalian berikan bisa menjadi ladang pahala yang kelak digantikan Allah SWT dengan sesuatu yang lebih mulia. Di samping itu, penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Semarang, 10 Oktober 2023



Riska Meilina Safitri

NIM. 1906026038

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua yaitu Ibu Nur dan Bapak Slamet. Beliau adalah orang yang tidak pernah berhenti mendoakan hal-hal baik, sehingga di hari yang penuh berkah saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan mengucapkan Alhamdulillah, skripsi ini saya dedikasikan sebagai tanda bakti dan rasa terimakasih kepada beliau yang telah bekerja keras untuk putrinya bisa menempuh pendidikan yang sangat layak hingga mendapatkan gelar sarjana. Bismillahirrahmanirahim semoga gelar baru ini menjadi berkah untuk diri sendiri, masyarakat dan wabil khusus Ibu dan Bapak, Amin Ya Rabbal Alamin. Skripsi ini pun saya persembahkan untuk Kampus Hijauku yaitu UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang kubanggakan.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 5)

ABSTRAK

Program Desa Merdeka Sampah merupakan salah satu program yang diinisiasi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam mengatasi permasalahan sampah. Indikator yang menyebabkan permasalahan oleh sampah disebabkan karena ketidakpedulian dan ketidaktahuan masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Program Desa Merdeka Sampah kemudian dihadirkan untuk mengentaskan permasalahan tersebut. Pelaksanaan program dalam masyarakat tidak dapat dilepaskan dari partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi dan dampak dari pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena pada penelitian ini adalah teori Fungsionalisme Strukturalisme AGIL tokoh Talcott Parsons.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi melalui tiga tahapan, *pertama* tahap persiapan yang dilaksanakan sosialisasi, pembentukan KSM, pencairan dana dan pelatihan pengelolaan sampah. *Kedua* tahap pelaksanaan program yang meliputi kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan sampah dan pengelolaan sampah. *Ketiga* tahap pendampingan pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah. (2) Partisipasi masyarakat Desa Ujungrusi terhadap program Desa Merdeka Sampah yaitu keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan pengelolaan sampah (kompos, *eco enzym*, kreasi sampah) dan kegiatan bank sampah. Menurut konteks AGIL partisipasi yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk penyesuaian atas sistem baru dalam pengelolaan sampah yang diinisiasi Pemerintah melalui program Desa Merdeka Sampah. (3) Adanya perubahan dari pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah yaitu dalam segi sosial terdapat penyesuaian sistem dan nilai sosial, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan peningkatan ketrampilan masyarakat. Segi ekonomi terdapat peningkatan penghasilan masyarakat dan pembangunan TESTA yang membuka mata pencaharian baru bagi masyarakat Desa Ujungrusi. sementara itu, dalam segi lingkungan yaitu terciptanya lingkungan bersih dan pengurangan volume sampah.

Kata Kunci: Pembangunan Desa, Merdeka Sampah, Desa, Partisipasi, Masyarakat.

ABSTRACT

The Waste Free Village Program is one of the programs initiated by the Tegal Regency Government to overcome the waste problem. Indicators that cause problems with waste are caused by people's indifference and ignorance of the importance of waste management. The Waste Free Village Program was then presented to alleviate this problem. Implementation of programs in society cannot be separated from community participation. Therefore, this research aims to look at community participation in the implementation of the Waste Free Village Program in Ujungrusi Village, Adiwerna District, Tegal Regency. The problem formulation in this research is how the community participates in implementing the Waste Free Village Program in Ujungrusi Village and the impact of implementing the Waste Free Village Program.

This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The type of research is field research. Data collection was carried out through a process of observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, the theory used to analyze the phenomenon in this research is Talcott Parsons' AGIL Structuralism Functionalism theory.

The research results show that (1) the implementation of the Waste Free Village program in Ujungrusi Village went through three stages, the first was the preparation stage which carried out socialization, formation of KSM, disbursement of funds and waste management training. The second stage of program implementation includes waste sorting, waste collection and waste management activities. The three stages of assistance in implementing the Waste Free Village program. (2) Ujungrusi Village community participation in the Waste Free Village program, namely community participation in socialization activities, waste management training (compost, eco enzyme, waste creation) and waste bank activities. According to the AGIL context, community participation is a form of adjustment to the new system for waste management initiated by the Government through the Waste Free Village program. (3) There are changes in the implementation of the Waste Free Village program, namely in terms of social aspects there are adjustments to social systems and values, increased community participation in waste management and increased community skills. From an economic perspective, there is an increase in people's income and the development of TESTA which opens up new livelihoods for the people of Ujungrusi Village. Meanwhile, in terms of the environment, namely creating a clean environment and reducing the volume of waste.

Keywords: *Village Development, Waste Freedom, Villages, Participation, Community.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II	21
PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DAN TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS	21
A. Program Desa Merdeka Sampah dan Partisipasi Masyarakat	21
1. Program desa merdeka sampah.....	21
2. Program pembangunan desa	22
3. Partisipasi masyarakat.....	26
4. Pengelolaan lingkungan hidup menurut Islam.....	29
B. Teori Fungsionalisme Struktural AGIL Talcott Parsons	32
1. Konsep teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons	32
2. Asumsi dasar teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons.....	33

3.	Istilah-istilah penting teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons	35
4.	Implementasi teori fungsionalisme struktural AGIL Talcott Parsons dalam program desa merdeka sampah	37
BAB III	40
PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DI DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL		40
A.	Gambaran Umum Desa Ujungrusi	40
1.	Kondisi Geografis	40
2.	Kondisi Topografis	42
3.	Kondisi Demografis	43
4.	Profil Desa Ujungrusi	50
B.	Gambaran Umum Program Desa Merdeka Sampah	56
1.	Sejarah Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi	56
2.	Visi dan Misi Program Desa Merdeka Sampah	57
3.	Tujuan Program Desa Merdeka Sampah.....	58
4.	Sasaran Lokasi Program Desa Merdeka Sampah.....	58
5.	Jenis Kegiatan Program Desa Merdeka Sampah	58
BAB IV	60
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DI DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL		60
A.	Implementasi Program Desa Merdeka Sampah	60
1.	Tahapan Persiapan.....	60
2.	Tahapan Pelaksanaan	75
3.	Tahapan Pendampingan	88
B.	Partisipasi Masyarakat Desa Ujungrusi dalam Pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah	91
1.	Partisipasi dalam Bentuk Tenaga	92
2.	Partisipasi dalam Bentuk Uang	96
BAB V	99
DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DI DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL . 99		
A.	Dampak Sosial	99
1.	Penyesuaian Sistem dan Nilai Sosial	99

2.	Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah.....	102
3.	Peningkatan Keterampilan Masyarakat	104
B.	Dampak Ekonomi	106
1.	Peningkatan Penghasilan Masyarakat	106
2.	Pembangunan TESTA.....	109
C.	Dampak Lingkungan	114
1.	Terciptanya Lingkungan Bersih	114
2.	Pengurangan Volume Sampah.....	118
BAB VI	121
PENUTUP	121
A.	Kesimpulan.....	121
B.	Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan	16
Tabel 2. Batas Wilayah Desa Ujungrusi.....	41
Tabel 3. Jumlah Penduduk setiap RW di Desa Ujungrusi.....	43
Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Ujungrusi	45
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	46
Tabel 7. Jumlah Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 8. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ujungrusi	48
Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	49
Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis	49
Tabel 11. Struktur Pemerintahan Desa Ujungrusi Tahun 2019 -2024.....	54
Tabel 12. Daftar Sarana dan Prasarana Desa Ujungrusi	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	37
Bagan 2. Tahapan Persiapan.....	60
Bagan 3. Pelaksanaan Program.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Ujungrusi	40
Gambar 2. Peta Kabupaten Tegal	42
Gambar 3. Peta Desa Ujungrusi Berdasarkan Citra Satelit Udara	43
Gambar 4. Launching Program Desa Merdeka Sampah	61
Gambar 5. Sosialisasi Program Desa Merdeka Sampah	64
Gambar 6. Bangunan TESTA.....	71
Gambar 7. Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik.....	73
Gambar 8. Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik	74
Gambar 9. Penyetoran Sampah ke pos Bank Sampah	78
Gambar 10. Proses Pengkomposan	80
Gambar 11. Sego Empuk	82
Gambar 12. Budidaya Maggot	82
Gambar 13. Proses Pembuatan Eco Enzym	84
Gambar 14. Produk Eco Enzym.....	85
Gambar 15. Kerajinan dari Sampah	87
Gambar 16. Pemilahan Sampah Plastik	93
Gambar 17. Pembuatan Eco Enzym.....	94
Gambar 18. Bangunan Testa	111
Gambar 19. Praktek Eco Enzym	112
Gambar 20. Rumah Maggot.....	112
Gambar 21. Kreasi Sampah.....	113
Gambar 22. Butik Sampah	114
Gambar 23. Lingkungan Desa Ujungrusi.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Desa Merdeka Sampah adalah salah satu program yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan hidup. Program Desa Merdeka Sampah merupakan program pemerintah yang memiliki konsep pembangunan *top down* yang diintegrasikan dengan konsep *bottom up* artinya program ini membutuhkan keterlibatan dari pemerintah maupun masyarakat untuk mencapai tujuan dari program Desa Merdeka Sampah. Program dengan orientasi lingkungan banyak dilakukan di beberapa wilayah dengan menggunakan berbagai istilah yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu program Kang Pisman (kurangi, pisahkan, dan manfaatkan sampah) yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Bandung dalam rangka mengatasi penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) setempat yang mengakibatkan kondisi TPA *overload* (Annisa, 2022). Dapat disimpulkan bahwa program Desa Merdeka Sampah merupakan program pemerintah yang mempunyai orientasi pada pemeliharaan lingkungan dengan meningkatkan kualitas pengelolaan sampah melalui pengurangan sampah dari sumbernya.

Kajian tentang program yang berorientasi pada lingkungan telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, salah satunya oleh Azaria Zana Zafirah Gumilar dan Isro Saputra (2021) yang mengkaji tentang program pengelolaan sampah Kang Pisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah) di Kelurahan Sukamiskin. Dalam kajiannya menyebutkan bahwa keberhasilan program Kang Pisman sangat membutuhkan kerjasama baik dari pemerintah juga partisipasi masyarakatnya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa antusias masyarakat Sukamiskin terhadap program Kang Pisman sangat tinggi baik partisipasi secara langsung atau tidak langsung. Partisipasi masyarakat secara langsung meliputi kegiatan kerja bakti, pemanfaatan botol bekas dan pendaur ulangan sampah.

Sedangkan partisipasi secara tidak langsung yaitu ikut memberikan saran, diskusi dan sosialisasi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini berlokasi di Desa Ujungrusi yang fokus pada penjelasan terkait program Desa Merdeka Sampah. Program Desa Merdeka Sampah dihadirkan langsung oleh Pemerintah Kabupaten Tegal untuk masyarakat sebagai upaya pengurangan sampah yang dilakukan dari tingkat terkecil yaitu Desa dengan mendorong partisipasi masyarakat dan perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Program ini merupakan strategi pembangunan kombinasi *top down* dan *bottom up* yang menekankan konsep pembangunan antara Pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan melibatkan peran aktif masyarakat dalam kegiatan program. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mendukung pencapaian program dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sementara masyarakat tidak hanya sebagai objek pembangunan melainkan mempunyai peran sebagai subyek pembangunan yang mempunyai kuasa dalam merencanakan pembangunan secara mandiri dengan begitu menghasilkan masyarakat yang berdaya.

Program Desa Merdeka Sampah ditetapkan melalui Peraturan Bupati Tegal Nomor 44 Tahun 2022 tentang Pedoman Umum Program Desa Merdeka Sampah yang menjelaskan bahwa program Desa Merdeka Sampah sebagai sistem pengelolaan sampah hulu hilir yang mengutamakan proses pengurangan sampah di sumbernya yang dilakukan secara sinergi antar pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal bahwa terbentuknya program Desa Merdeka Sampah dilatarbelakangi adanya peningkatan volume sampah di TPA (tempat pembuangan akhir) Penujah. TPA seluas 4,1 hektare yang beroperasi sejak tahun 1997 ini harus menampung 487 ton sampah setiap harinya (Nugroho, 2021). Hal ini berdampak pada kondisi TPA Penujah yang menampung semua sampah di Kabupaten Tegal mengalami berbagai persoalan mulai dari pencemaran lingkungan dan timbunan sampah yang menjorok ke pemukiman warga setempat (Iskandar, 2020). Maka dari itu, Pemerintah

Kabupaten Tegal merespon permasalahan tersebut dengan menghadirkan program Desa Merdeka Sampah yang diresmikan pada tanggal 10 April 2021 di Pendopo Amangkurat Kabupaten Tegal.

Strategi program Desa Merdeka Sampah difokuskan pada penyelenggaraan TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah) yang diarahkan pada konsep *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunkan kembali) dan *Recycle* (mendaur ulang sampah). Dimana dilakukan upaya untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya yaitu tingkat terkecil Desa untuk mengurangi beban sampah yang akan diangkut langsung ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Proses pengolahan sampah yang diisyaratkan dalam sebuah TPS 3R dilakukan dengan pemilahan sampah sesuai jenisnya, yang kemudian dilakukan pengelolaan sampah melalui kelembagaan pengelola sampah yaitu bank sampah. Melalui pendekatan ini, beban sampah yang diangkut di TPA Penujah akan berkurang dikarenakan sampah-sampah di Desa telah terkelola. Selain itu program ini berupaya membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan melibatkan masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya.

Program Desa Merdeka Sampah menempatkan wilayah Desa atau Kelurahan di Kabupaten Tegal sebagai sasaran lokus pengolahan sampah rumah tangga dari hulu ke hilir. Desa yang menjadi sasaran adalah Desa yang mempunyai kriteria seperti: (1) terdapat Peraturan Desa tentang pengelolaan sampah (2) terdapat kelembagaan di bawah Pemerintah Desa atau lembaga lain yang akan menjadi pengelola sampah (3) Desa tersebut mempunyai bank sampah aktif untuk mengelola sampah (4) mempunyai lahan tempat pengelolaan sampah (5) dan Desa dengan tingkat kerawanan sampah tinggi. Dengan menempatkan Desa sebagai lokus pengolahan sampah, sampah akan habis terkelola di lingkungan Desa masing-masing sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA Penujah serta meminimalisir timbunan sampah.

Desa Ujungrusi merupakan salah satu Desa di Kabupaten Tegal yang menerapkan Program Desa Merdeka Sampah sejak tahun 2021. Persoalan sampah di Desa Ujungrusi yaitu adanya timbunan sampah yang belum ditangani

dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemerintah Desa Ujungrusi bahwa tingkat kesadaran masyarakat Desa Ujungrusi dalam pengelolaan sampah masih rendah. Mayoritas masyarakat menggunakan sistem lama yaitu kumpul-angkut-buang, dimana sampah kering dan sampah basah dikumpulkan ke satu tempat tanpa melalui proses pemilahan. Selanjutnya sampah tersebut akan diangkut petugas sampah ke tempat pembuangan sementara. Bahkan beberapa masyarakat Desa Ujungrusi ada yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah tidak resmi seperti lahan kosong milik sendiri, selokan dan pinggir jalan. Hal ini menjadi pemicu permasalahan sampah yaitu penimbunan sampah yang mengakibatkan kondisi lingkungan kumuh dan kotor. Rendahnya partisipasi masyarakat Desa Ujungrusi dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat akan dampak buruk dari permasalahan sampah. Untuk itu diperlukannya upaya Pemerintah Desa untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui program Desa Merdeka Sampah.

Berdasarkan deskripsi di atas, pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi mempunyai daya tarik bagi penulis untuk mengkajinya. Dimana masyarakat yang sebelumnya terbiasa dengan sistem pengelolaan sampah dengan kumpul-angkut-buang, saat ini dihadirkan sistem baru dalam pengelolaan sampah melalui program Desa Merdeka Sampah. Penulis akan melakukan penelitian secara mendalam mengenai partisipasi masyarakat Desa Ujungrusi terhadap pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah serta dampak dari adanya kegiatan program Desa Merdeka Sampah. Untuk itu, penulis mengambil judul penelitian tentang **“PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH (Studi Partisipasi Masyarakat di Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal?
2. Apa dampak pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi yang diberikan masyarakat terhadap pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi.
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Terselesaikannya penelitian ini diharapkan bisa memotivasi masyarakat atau Desa di Kabupaten Tegal untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan untuk evaluasi serta melihat dampak dari pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah dalam pengelolaan sampah.

2. Manfaat Teoritis

Terselesaikannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan kepada masyarakat umum tentang teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Selain itu, hasil penelitian yang telah ditulis diharapkan dapat memberikan gambaran dan bahan literasi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah melalui program Desa Merdeka Sampah bagi peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan kajian oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini. Penulis membagi ke dalam dua tema kajian yaitu Program Pembangunan Desa dan Program Pengelolaan Sampah.

1. Program pembangunan desa

Kajian tentang program pembangunan desa telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Raffi Ronaldi, (2022), Andi Asnifatima, dkk (2022), Ribhan Adli, (2022), Wahyu Ziaulhaq (2023), Riska Ayu, dkk (2022), Septy Nadyadiva, dkk (2022) dan Putri Rahmaini, dkk (2022). Penelitian Raffi Ronaldi, (2022) mengkaji tentang pelaksanaan PAMSIMAS yaitu program penyediaan air minum dan sanitasi di desa Kota Medan. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program tersebut terlaksana dengan baik, di Desa Kota Medan sekarang ini sudah tersedia air minum dan sanitasi yang layak. Sementara penelitian Andi Asnifatima, dkk (2022) mengkaji tentang program holistik pembinaan dan pemberdayaan desa (PHP2D) di Desa Wangun Jaya yang keterbatasan sumber air bersih. Untuk itu program ini fokus menyediakan air bersih komunal melalui teknologi panel surya dengan program kerja (1) edukasi kesehatan, (2) memberikan pemahaman tentang teknologi panel surya yang berpotensi menjadi objek wisata dan, (3) pengeboran sumur melalui tenaga surya.

Penelitian Ribhan Adli, (2022) mengkaji tentang pelaksanaan program pembangunan infrastruktur di Desa Tuo Ilir yaitu pembangunan jalan atau pengecoran jalan yang bertujuan mempermudah mobilisasi perekonomian masyarakat setempat. Sedangkan penelitian Wahyu Ziaulhaq (2023) mengkaji tentang pengelolaan dana desa yang dialokasikan melalui pembangunan jalan baru, perbaikan jalan, pembangunan jalan tani, pembangunan irigasi, kegiatan pengembangan SDM, pelatihan pengelolaan BUMDES dan pengelolaan Raskin. Sementara penelitian Riska Ayu, dkk (2022) mengkaji tentang penerapan program Desa Berdaya melalui economic branding yaitu membantu merealisasikan produk yang akan menjadi icon desanya. Salah satu desa telah merealisasikan produknya dengan baik yaitu “Art of Letter” atau spanduk lukis dengan city brandingnya yaitu logo Lamongan yang iconic.

Penelitian Septy Nadyadiva, dkk (2022) yang mengkaji tentang pelaksanaan program BPJS ketenagakerjaan pada pekerja informal di Desa

Dukuhdempok. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program tersebut telah memberikan manfaat jangka panjang bagi para pekerja informal ketika mengalami resiko kerja. Namun disisi lain tingkat partisipasi para pekerja informal masih rendah belum keseluruhan. Sementara penelitian Putri Rahmaini, dkk (2022) mengkaji tentang program beras untuk keluarga miskin atau biasa disebut Raskin. Program tersebut termasuk dalam upaya Pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga miskin di desa Sidodadi. Namun dalam pendistribusiannya belum tepat sasaran, masih banyak kepala keluarga miskin yang belum mendapatkan bantuan tersebut.

2. Program pengelolaan sampah

Kajian tentang program pengelolaan sampah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya Indira Thalia, dkk (2022), Euis Kurniati, dkk (2019), Nailul Insani, dkk (2022), Oktaviani dan Henni Muchtar (2019), Wira Wansyah (2021), Muhammad Alqamari, dkk (2019) dan Ulfa Septiani, dkk (2021). Penelitian Indira Thalia, dkk (2022) mengkaji tentang program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Setorplastik.com melalui gerakan “Fantastic4waste”. Gerakan Fantastic4waste berupaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sampah melalui edukasi tentang pengelolaan sampah secara mandiri dan menjaga lingkungannya. Sementara penelitian Euis Kurniati, dkk (2019) mengkaji tentang implementasi program anak peduli lingkungan melalui kegiatan memilah sampah. Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan jenis sampah, permasalahan sampah, proses pengelolaan sampah dan praktik memilah sampah sesuai jenisnya.

Nailul Insani, dkk (2022) mengkaji tentang program Desa Mandiri Sampah di desa Banjarejo dengan pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik melalui budidaya maggot. Dengan adanya program ini dapat meminimalisir volume sampah organik di Desa Banjarejo. Sedangkan penelitian Oktaviani dan Henni Muchtar (2019) mengkaji tentang penerapan program kampung Bantar (Bersih, Aman dan Pintar) di kelurahan Eka Jaya.

Dalam kajiannya menunjukkan bahwa program yang telah diimplementasikan sudah berjalan dengan baik. Namun keterlibatan masyarakat dalam program tersebut masih rendah serta programnya hanya berjalan sebentar saja. Sedangkan penelitian Wira Wansyah (2021) mengkaji tentang program Desa Sampah Merdeka di Pulau Beringin. Program tersebut memfokuskan pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Namun tidak dengan edukasi pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, sampah juga tidak dimanfaatkan sebagai peluang ekonomi.

Penelitian Viranti Aulia Rahma yang mengkaji tentang partisipasi masyarakat desa Surabayan dalam program *green and clean*. Penelitian ini lebih fokus pada partisipasi masyarakat secara fisik dan nonfisik. Ditemukan bahwa partisipasi fisik dalam bentuk sumbangan tenaga dan jasa sedangkan partisipasi non fisik berbentuk sumbangan ide, gagasan saran dan pembuatan keputusan. Sementara penelitian Ulfa Septiani, dkk (2021) mengkaji tentang pengolahan sampah rumah tangga menjadi *Eco Enzyme* oleh Komunitas Anggur Tangerang Selatan (KAT). Kegiatan ini merupakan pemberdayaan pada ibu-ibu dapur di Yayasan Khazanah Kebajikan untuk memanfaatkan sisa bahan masak seperti sayuran, buah-buahan menjadi produk yang lebih bermanfaat melalui pembuatan *Eco enzym*.

F. Kerangka Teori

1. Penjelasan Konsep

a) Program Pembangunan Desa

Pembangunan berasal dari kata “bangun” yang merujuk pada sebuah dampak positif. Pembangunan adalah sebuah upaya yang secara sadar dilakukan untuk menciptakan sebuah perubahan kearah positif (Damsar, 2016). Yang dimaksud arah positif dalam pembangunan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang meliputi semua aspek kehidupan manusia dari segi sosial, politik, ekonomi ataupun budaya. Sedangkan desa adalah sekelompok orang yang tergabung di wilayah

pedesaan yang memiliki hak untuk mengontrol serta mengelola kepentingan rumah tangganya sendiri (Riadi, 2019).

Program pembangunan desa adalah kegiatan yang mengarah pada hal positif dan direncanakan secara sengaja untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di wilayah pemerintahan desa secara keseluruhan meliputi aspek sosial, politik, ekonomi dan budaya (Damsar, 2016). Program-program pembangunan menjadi salah satu agenda yang terus diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

b) Program Desa Merdeka Sampah

Program Desa Merdeka Sampah adalah program berskala yang dilaksanakan beberapa Desa lingkup Kabupaten Tegal. Menurut Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2022 tentang pedoman Program umum Desa Merdeka Sampah bahwa Program Desa Merdeka Sampah adalah sistem pengelolaan sampah yang mengedepankan tahap pengurangan sampah yang berwawasan lingkungan dan dilakukan secara sinergi antar pihak terkait yaitu Pemerintah, masyarakat dan sektor lainnya.

c) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah suatu proses keikutsertaan individu ataupun kelompok yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung dalam suatu program kegiatan yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembangunan. Partisipasi mencakup keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahapan pencapaian tujuan melalui proses penentuan keputusan, pelaksanaan program kegiatan serta evaluasi program kegiatan (Hutagalung, 2022). Dalam partisipasi masyarakat diperlukan aspek kesukarelaan dari individu ataupun kelompok untuk berpartisipasi dalam program pembangunan. Keikutsertaan masyarakat yang terjadi yaitu keterlibatan masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan, perencanaan pembangunan dan pelibatan masyarakat pada tahap pelaksanaan.

d) **Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Islam**

Dalam Islam, pembahasan terkait pengelolaan lingkungan hidup telah dijelaskan di Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan. Firman Allah pada surah Al-A'raf ayat 56 berisi larangan Allah kepada manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi mulai dari perbuatan kecil ataupun besar. Tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi adalah menjaga lingkungan alam semesta (Sukarni, 2011). Berdasarkan hal tersebut konsep pengelolaan lingkungan menurut Islam adalah mengelola lingkungan dengan tetap menjaga keberadaan lingkungan dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan lingkungan.

2. Teori Fungsionalisme Struktural AGIL Talcott Parsons

a) **Konsep Fungsionalisme Struktural Parsons**

Teori fungsionalisme struktural adalah teori yang mempunyai sudut pandang bahwa masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain (Ritzer, 2014). Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga ketika ada bagian yang tidak berfungsi dengan semestinya akan mempengaruhi keseimbangan bagian lainnya (Maliki, 2012). Pemikiran fungsionalis ini timbul dari pandangan Durkehim yang menyamakan masyarakat dengan organisme hidup, masyarakat memiliki struktur yang sama dengan organisme tersebut.

Struktur atau sistem sosial yang ada di masyarakat meliputi lembaga-lembaga sosial ekonomi, politik, budaya, agama dan keluarga. Masing-masing dari lembaga tersebut mempunyai fungsi dan keterkaitan satu sama lain. Hubungan pengaruh mempengaruhi antar lembaga satu dengan lainnya lainnya bersifat timbal balik. Teori fungsionalisme struktural ini lebih menekankan pada keteraturan struktur atau sistem, tujuannya untuk menciptakan suatu keteraturan sosial dalam kehidupan masyarakat (Ritzer, 2014).

b) Asumsi Dasar Teori Fungsionalisme Struktural Parsons

Teori Fungsionalisme Struktural mengasumsikan bahwa masyarakat diibaratkan sebagai organisme makhluk hidup yang mempunyai organ-organ tubuh yang memainkan fungsinya sendiri-sendiri dan masing-masing saling bekerja sama dengan organ tubuh lain demi mencapai suatu tujuan (Ritzer, 2014). Masyarakat pun sama dengan organisme makhluk hidup, memiliki komponen atau bagian-bagian seperti struktur sosial atau kelompok-kelompok sosial yang memiliki fungsinya masing-masing di dalam masyarakat. Setiap bagian-bagian yang fungsional dilandaskan pada konsensus antar para anggotanya. Jadi masyarakat akan bekerjasama demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Teori fungsionalisme struktural sangat mementingkan adanya kontinuitas atau keberlangsungan dan keselarasan. Untuk mencapai keberlangsungan dan keselarasan itu, sebuah masyarakat harus menciptakan kesepakatan bersama atas nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Kesepakatan yang dimiliki masyarakat itu menjadi syarat utama agar masyarakat bisa tetap bertahan. Asumsi lain dari teori fungsional struktural, bahwa pada dasarnya setiap bagian di dalam masyarakat fungsional terhadap yang lain. Selama bagian itu mempunyai fungsi di dalam masyarakat maka akan tetap berlangsung di dalam masyarakat. Sebaliknya, ketika ada satu bagian yang tidak lagi memainkan fungsinya di masyarakat akan hilang dengan sendirinya.

Teori fungsional struktural cenderung hanya melihat fungsi-fungsi positif yang disumbangkan suatu sistem terhadap sistem lain. Teori ini mengabaikan kemungkinan suatu sistem dapat memainkan fungsi yang menentang fungsi-fungsi lainnya dalam sistem sosial. Pada teori fungsional struktural Talcott Parsons akan membahas mengenai permasalahan fungsional dalam mengendalikan sistem sosial (Maliki, 2012). Parson tidak hanya membahas masyarakat sebagai sebuah sistem, melainkan akan menjelaskan tentang jaringan dan kebutuhan

yang ada pada sistem tersebut (Maliki, 2012). Terdapat fungsi sebagai kebutuhan penting yang harus dipenuhi dalam mempertahankan keberlanjutan sebuah masyarakat.

c) Istilah-Istilah Penting dalam Teori Fungsionalisme Struktural Parsons

Dalam fungsional struktural, ada empat syarat fungsional yang diperlukan sistem sosial agar bisa bertahan, yaitu dalam skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*) (Ritzer, 2014). Fungsi adalah sekumpulan kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem (Ritzer, 2014). Agar sistem bisa bertahan, perlu menjalankan empat fungsi di bawah ini:

1) *Adaptation*

Sebuah sistem harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dimana dia berada dan menyesuaikan lingkungan serta kebutuhannya (Ritzer, 2014). Proses adaptasi menjadi sangat penting dilakukan, dikarenakan jika sistem tidak mampu beradaptasi maka akan mengalami kesulitan untuk bertahan. Begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan program Desa Merdeka Sampah, masyarakat Desa Ujungrusi harus bisa menyesuaikan diri dengan ketentuan baru yang telah ditentukan program Desa Merdeka Sampah seperti menerapkan gaya hidup minim sampah, melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya dan mulai mengelola sampah mulai dari rumah. Untuk itu program Desa Merdeka Sampah harus dikampanyekan terlebih dahulu ke masyarakat, agar masyarakat dapat menerima dan ikut berpartisipasi dalam program Desa Merdeka Sampah.

2) *Goal Attainment*

Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya (Ritzer, 2014). Dalam hal ini sistem juga harus mengetahui bagaimana cara mencapai dari tujuan yang telah ditentukan. Setiap program tentunya mempunyai tujuan tertentu, pada program Desa Merdeka Sampah mempunyai tujuan untuk

mengatasi permasalahan lingkungan dengan cara memperbaiki manajemen pengelolaan sampah yang diharapkan dapat memaksimalkan volume sampah di Kabupaten Tegal. Maka dari itu diperlukannya kerjasama antar pihak Pemerintah Kabupaten Tegal dan masyarakat Desa Ujungrusi untuk tercapainya tujuan awal.

3) *Integration*

Integration yaitu sebuah sistem harus ada yang mengatur dan menjaga hubungan antara bagian-bagian dari sistem lainnya. Suatu sistem harus bisa mempertahankan keberlangsungan hubungan antara ketiga fungsi lainnya (*adaptation, goal attainment, latency*) agar bisa berjalan dengan baik (Maliki, 2012). Begitu pula dengan program Desa Merdeka Sampah, pemerintah Kabupaten Tegal harus bisa membangun hubungan kerja sama antar pihak pemerintah daerah dan masyarakat agar program Desa Merdeka Sampah dapat berjalan dengan maksimal.

4) *Latency*

Sebuah sistem harus saling melengkapi agar menjadi utuh, kemudian mempertahankan dan memperbaiki individu ataupun pola-pola budaya yang menciptakan motivasi tersebut (Ritzer, 2014). Dalam hal ini, berkaitan dengan bagaimana mempertahankan keterlibatan masyarakat desa Ujungrusi terhadap kegiatan program Desa Merdeka Sampah. Maka dari itu, sistem harus bisa memotivasi masyarakat untuk bertindak agar tetap membiasakan diri untuk peduli terhadap lingkungannya.

Penelitian ini akan membahas secara rinci bagaimana keempat fungsi yang saling berhubungan tersebut bekerja. Bagaimana masyarakat beradaptasi dengan ketentuan yang telah ditentukan Program Desa Merdeka Sampah. Selain itu bagaimana masyarakat mendefinisikan tujuan dan menjalankan fungsi yang digunakan untuk mencapainya, masyarakat mengatur hubungan dan mempertahankan pola.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang fokus menjelaskan kondisi obyek penelitian secara alamiah, dimana hasil penelitian kualitatif lebih menekankan suatu data yang mengandung makna (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian yaitu pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi, partisipasi masyarakat terhadap program dan dampak dilaksanakannya program Desa Merdeka Sampah.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan dengan apa adanya (Sudaryono, 2017). Dalam pendekatan deskriptif, data yang diperoleh di lapangan berupa tulisan atau lisan yang kemudian akan dideskripsikan secara jelas melalui kalimat atau kata-kata bukan dalam bentuk angka.

2. Sumber dan Jenis Data

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan objek penelitian. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu hasil wawancara dari seseorang yang paham dan memiliki informasi mengenai pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis sumber data yang didapatkan secara tidak langsung meliputi data-data dokumentasi, penelitian terdahulu atau artikel ilmiah yang relevan. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh melalui dokumen penting dari lokasi penelitian yaitu Dinas Lingkungan

Hidup Kabupaten Tegal dan Kantor Kepala Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Data tersebut akan digunakan peneliti dalam melengkapi data sebelumnya sebagai penunjang analisis penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung pada objek penelitian dengan tujuan memperoleh data dari sumber pertama. Teknik observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi tanpa partisipasi. Observasi partisipasi yaitu peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan pada objek penelitian (Wekke, 2019). Sedangkan observasi tanpa partisipasi yaitu tidak adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan pada obyek yang diteliti, peneliti hanya sebagai pengamat saja.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi tanpa partisipasi, dikarenakan penulis tidak berpartisipasi langsung atau tidak terlibat dalam proses pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi. Penulis mengamati masyarakat Desa Ujungrusi dalam kegiatan-kegiatan program Desa Merdeka Sampah tanpa ikut terjun langsung mengikuti kegiatan tersebut.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab mengenai topik penelitian kepada informan. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur atau wawancara mendalam adalah pelaksanaan wawancara yang dilakukan dengan mengacu pada daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Melalui wawancara mendalam diharap peneliti dapat memperoleh informasi penting dari masyarakat yang tidak dapat ditemukan peneliti ketika melakukan observasi.

Wawancara dilakukan penulis dengan pihak terkait dalam pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah. Penulis menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan informan. Teknik *purposive* yaitu teknik penentuan informan berdasarkan identitas yang cocok dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Peneliti akan menentukan informan tergantung pada kriteria yang relevan dengan masalah penelitian (Bungin, 2007). Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yaitu seseorang yang menguasai tentang program Desa Merdeka Sampah dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengolahan sampah sebagai partisipan dalam program tersebut. Berikut beberapa orang yang penulis pilih sebagai informan diantaranya:

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	Informan I	Laki-Laki	Kepala Bidang PSLB3 DLH
2	Informan II	Laki-Laki	Kepala Desa Ujungrusi
3	Informan III	Perempuan	Direktur TESTA
4	Informan IV	Perempuan	Fasilitator Desa Merdeka Sampah
5	Informan V	Perempuan	Ketua Bank Sampah/ KSM BESTARI
6	Informan VI	Perempuan	Anggota KSM BESTARI
7	Informan VII	Laki-laki	Petugas Sampah
8	Informan VIII	Perempuan	Masyarakat
9	Informan IX	Perempuan	Masyarakat
10	Informan X	Perempuan	Masyarakat

Sumber: Data Pribadi Tahun 2023

Adapun alasan penulis memilih 10 orang tersebut menjadi informan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 dari Dinas lingkungan Hidup, peneliti memilihnya sebagai informan dengan alasan perannya sebagai pengelola Program Desa Merdeka Sampah di tingkat kabupaten.
- 2) Kepala Desa Ujungrusi, peneliti memilih Kepala Desa Ujungrusi sebagai informan karena beliau penanggung jawab di tingkat desa dan berperan dalam menyelenggarakan kebijakan program atas pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi. Selain itu beliau mengetahui informasi terkait kondisi sosial masyarakat Desa Ujungrusi.
- 3) Direktur TESTA (Taman Edukasi Sampah Terpadu), peneliti memilihnya sebagai informan karena perannya sebagai pegiat lingkungan yang berkontribusi melopori pendiri Bank Sampah di Ujungrusi sekaligus penanggung jawab di TESTA (Taman Edukasi Sampah Terpadu).
- 4) Fasilitator Desa Merdeka Sampah, peneliti memilihnya sebagai informan dikarenakan fasilitator yang melaksanakan proses pendampingan atau monitoring pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi.
- 5) KSM BESTARI, peneliti memilihnya sebagai informan karena merupakan bagian dari kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berkontribusi sebagai pengelola program Desa Merdeka Sampah tingkat masyarakat.
- 6) Petugas Sampah, peneliti memilihnya dengan alasan untuk mengetahui proses pelaksanaan pengangkutan sampah di Desa Ujungrusi.
- 7) Masyarakat Desa Ujungrusi, peneliti memilih 3 warga Desa Ujungrusi sebagai informan dengan alasan mereka sebagai orang yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program Desa Merdeka

Sampah. Selain itu bertujuan agar mendapatkan informasi mengenai dampak yang dirasakan dari program Desa Merdeka Sampah.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian bisa dalam bentuk dokumen, buku, arsip atau laporan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data dari hasil wawancara dan observasi. Selain itu dokumentasi digunakan untuk menambah keakuratan informasi yang diperoleh di lokasi penelitian. Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah profil Program Desa Merdeka Sampah dan profil Desa Ujungrusi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan data secara sistematis yang akan dianalisis, disusun dan dipecahkan sesuai dengan klasifikasi tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data induktif, pendekatan analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan yang kemudian merumuskan teori (Abdussamad, 2021). Dalam pelaksanaannya, penulis mendatangi lokasi penelitian untuk menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan dengan tujuan diperolehnya data yang valid. Berikut ini ada tiga tahapan dalam analisis data diantaranya:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan data dari catatan-catatan tertulis di lapangan dalam bentuk penyederhanaan dan pengabstrakan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara akan dikelompokkan. Proses reduksi akan dilakukan secara terus menerus untuk memperjelas, menghapus data yang tidak perlu sehingga menghasilkan data tentang masalah penelitian (Nursapia, 2020). Dengan begitu dapat membantu peneliti memahami kondisi yang terjadi pada pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi.

b) Penyajian Data

Tahap selanjutnya penyajian data yaitu tahapan analisis yang menyederhanakan data dalam bentuk kalimat atau teks tanpa mengurangi maksud dari isinya. Dengan menyajikan data akan mempermudah penulis dalam memahami pokok permasalahan dalam penelitian yang dikaji.

c) Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data, penulis menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh di lokasi penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan jelas sesuai dengan data penelitian dengan tujuan mempermudah pembaca dalam memahami inti dari penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami gambaran penelitian secara komprehensif, maka penyusunan skripsi akan disajikan dalam enam bagian dengan susuna yang sistematis:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang penelitian tentang Program DMS yaitu Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal. Kemudian latar belakang tersebut diambil rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian. Selanjutnya berisi penulisan tentang tujuan dan manfaat penelitian secara praktis ataupun teoritis. Selain itu, peneliti akan menyertakan kajian pustaka berupa penelitian terdahulu dan pemaparan kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DAN TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS

Pada bab ini akan dibahas tentang implementasi teori dalam pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah. Teori yang dijadikan peneliti sebagai landasan berpikir dalam melakukan analisis data yaitu teori fungsionalisme struktural tokoh Talcott Parsons.

BAB III PROFIL DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai penjelasan umum dari objek penelitian yaitu gambaran umum yang meliputi kondisi geografis, topografis dan demografi Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Selanjutnya akan dipaparkan gambaran Program Desa Merdeka Sampah meliputi profil Program Desa Merdeka Sampah.

BAB IV PARTISIPASI WARGA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DI DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

Di bab ini, berisi pemaparan terkait hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai partisipasi warga Desa Ujungrusi terhadap pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah.

BAB V DAMPAK PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DI DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

Pada bab ini berisi pemaparan terkait hasil penelitian mengenai dampak dari pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah yang diterapkan di Desa Ujungrusi, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, meliputi dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak lingkungan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini, berisi penutup yang meliputi kesimpulan atau konklusi dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti akan menuliskan saran atau masukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini akan memaparkan daftar referensi yang telah digunakan peneliti dalam menyelesaikan penulisannya.

BAB II

PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DAN TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS

A. Program Desa Merdeka Sampah dan Partisipasi Masyarakat

1. Program desa merdeka sampah

a) Definisi program desa merdeka sampah

Program Desa Merdeka Sampah adalah sistem pengelolaan sampah hulu hilir yang mengedepankan tahap pengurangan sampah yang dilakukan secara sinergi antar pihak terkait menuju pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Program Desa Merdeka Sampah merupakan upaya yang dilakukan Pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Tegal yang menempatkan Desa sebagai lokus pengelolaan sampah. Pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah juga mencakup pemberdayaan masyarakat dikarenakan kegiatan didalamnya melibatkan partisipasi masyarakat dan sektor terkait dalam usaha menyelesaikan permasalahan sampah di Desa (Perbup, 2022).

b) Ruang lingkup program desa merdeka sampah

Berdasarkan Peraturan Bupati Tegal (2022) bahwa ruang lingkup Program Desa Merdeka Sampah meliputi:

- 1) Menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menangani permasalahan sampah.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pengelola sampah di Desa.
- 3) Memberikan fasilitas pengelolaan sampah dan melaksanakan usaha pengurangan sampah.
- 4) Menciptakan dan mengembangkan teknologi dalam mengurangi dan mengolah sampah.
- 5) Memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.

6) Melakukan koordinasi dengan pemerintah, lembaga serta sektor terkait sehingga tercipta program yang terpadu.

c) Sasaran Program Desa Merdeka Sampah

Berdasarkan Peraturan Bupati Tahun 2022 program Desa Merdeka Sampah dapat terwujud jika indikator kunci dibawah ini tercapai sebagai berikut:

- 1) Desa yang menerapkan program mempunyai Peraturan Desa tentang pengelolaan sampah
- 2) Desa tersebut menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*)
- 3) Desa tersebut mempunyai lembaga pengelolaan sampah Bank Sampah serta lembaga lainnya.
- 4) Masyarakat di Desa tersebut terlibat dalam pengelolaan sampah.
- 5) Anggaran program dialokasikan untuk pengurangan, pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah yang bernilai ekonomis.
- 6) Terdapat pengurangan sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

d) Strategi dan Pendekatan Program Desa Merdeka Sampah

Strategi program Desa Merdeka Sampah yakni peningkatan pada pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dengan penerapan konsep 3R yaitu *reduce, reuse, recycle* (mengurangi sampah, menggunakan kembali serta mendaur ulang sampah) yang diharapkan dapat mengurangi beban sampah. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah berbasis masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat memiliki peran penting sebagai aktor yang terlibat dalam program. Kesiapan masyarakat dengan berpartisipasi dalam program dapat mendukung tujuan yang ingin dicapai dari Program Desa Merdeka Sampah.

2. Program pembangunan desa

a) Definisi program pembangunan desa

Program Pembangunan Desa adalah kegiatan terencana yang dihadirkan oleh Pemerintah di tingkat terkecil yaitu Desa dengan

tujuan memajukan masyarakat Desa di berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, budaya secara terarah yang didukung oleh peran serta pemerintah, lintas sektor terkait serta partisipasi masyarakat. Program Pembangunan Desa dilaksanakan pada tataran tingkat terkecil yaitu Desa dengan harapan dapat menjadi modal awal dalam mendukung pembangunan yang bersifat nasional. Program pembangunan Desa berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia (masyarakat) sebagai aktor yang akan mengelola potensi sumber daya alam yang tersedia di Desa dengan berdasarkan pada pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian akan terciptanya masyarakat yang mandiri, sejahtera yang memiliki kemajuan di bidang sosial dan ekonomi (Jamaludin, 2014).

Dalam prakteknya program pembangunan Desa harus berlandaskan pada beberapa kondisi masyarakat seperti apa yang menjadi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, potensi sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia, sumber daya modal, sarana dan prasarana yang mendukung pembangunan dan lain sebagainya. Lebih lanjut menurut Adisasmita (2013) beberapa aspek yang ingin dicapai dalam pembangunan Desa yakni sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pada sektor produksi pangan serta peningkatan hasil pertanian sebagai penunjang dalam pengembangan sektor industri.
- 2) Keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan yang terjaga dan lestari.
- 3) Mengembangkan partisipasi masyarakat Desa.
- 4) Peningkatan pada penjualan hasil-hasil yang berasal dari Desa.
- 5) Peningkatan lapangan pekerjaan di Desa sehingga banyak masyarakat yang tidak memilih merantau karena lapangan pekerjaan di Desa sudah tersedia dan mampu menghidupi masyarakat.

- 6) Pengembangan pada kemampuan dan ketrampilan SDM melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan.
- 7) Pengembangan pada kemandirian masyarakat Desa dan memberdayakan masyarakat.
- 8) Penguatan kelembagaan di Desa yang mencakup aspek ekonomi dan sosial.
- 9) Pembangunan sarana dan prasarana serta infrastruktur pedesaan.

b) Tujuan Program Pembangunan Desa

Tujuan program pembangunan Desa tidak lain adalah untuk mengentaskan kesenjangan ekonomi, kemiskinan yang berkepanjangan di Desa (Jamaludin, 2014). Lebih lanjut Menurut Adisasmita (2013) Program pembangunan Desa memiliki tujuan yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek yang meliputi:

- 1) Tujuan jangka panjang dari program pembangunan Desa yaitu terciptanya kesejahteraan masyarakat di berbagai aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, pembangunan yang meliputi bina lingkungan, bina manusia, bina usaha yang berpengaruh secara langsung terhadap pembangunan nasional.
- 2) Tujuan jangka pendek dari program pembangunan Desa yaitu terjadinya peningkatan kekuatan dalam bidang ekonomi, sumber daya manusia serta potensi sumber daya alam.

c) Pendekatan program pembangunan desa

Program pembangunan Desa merupakan program yang dihadirkan oleh pemerintah kepada masyarakat Desa sehingga perlu pendekatan dalam prosesnya. Menurut Jamaludin (2014) pendekatan dalam pembangunan yang meliputi:

- 1) Pendekatan partisipatif dengan mengikutsertakan seluruh masyarakat Desa dalam program pembangunan Desa yang meliputi musyawarah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi aerta menikmati hasil dari pembangunan.

- 2) Pendekatan kemandirian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan usaha yang berdasarkan pada kemandirian lokal.
- 3) Pendekatan keterpaduan yakni memberikan pengarahan kegiatan secara lintas sektor serta lintas daerah dalam sebuah proses pembangunan yang terpadu dan menyeluruh.

Selain itu menurut Adisasmita (2013) dalam program pembangunan Desa terdapat berbagai pendekatan yang meliputi:

- (a) Pendekatan bina lingkungan, bina usaha serta bina manusia.
 - (b) Pendekatan pemerataan pembangunan secara menyeluruh dengan memperhatikan desa yang cenderung tertinggal, desa terpencil dan pelosok yang membutuhkan pembangunan baik fisik maupun nonfisik serta desa padat penduduk guna menekan arus migrasi penduduk ke kota-kota besar.
 - (c) Pendekatan *bottom up planning* (dari bawah ke atas) dan pendekatan *top down planning* (dari atas ke bawah) yakni menekankan pada kontribusi, partisipasi masyarakat serta dukungan pemerintah maupun sektor terkait.
 - (d) Pendekatan *people centered* yakni menjadikan masyarakat sebagai pusat pembangunan dalam program pembangunan Desa.
- d) Strategi program pembangunan desa

Menurut Jamaludin (2014) terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program pembangunan Desa yakni sebagai berikut:

- 1) Strategi pembangunan *top down*

Strategi ini merupakan strategi pembangunan yang lebih mengedepankan peran pemerintah sebagai aktor dan organizer dari program pembangunan. Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan memiliki hak penuh. Adapun dalam pelaksanaan programnya dan orientasi programnya adalah untuk masyarakat karena masyarakat merupakan obyek dan subyek dari pembangunan. Strategi

pembangunan dengan konsep *top down* yakni pembangunan dari atas ke bawah di Indonesia terjadi pada masa pemerintahan orde baru dimana kekuasaan penuh terdapat pada pemerintah pusat.

2) Strategi pembangunan *bottom up*

Strategi ini mengedepankan pembangunan dari bawah ke atas dalam artian masyarakat sebagai subyek dan obyek pembangunan diberi kebebasan dalam merencanakan pembangunan secara mandiri di Desa karena masyarakatlah yang mengerti apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya. Pemerintah sifatnya hanya memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar ikut serta dalam segala program pembangunan di Desa.

3) Strategi pembangunan kombinasi *top down* dan *bottom up*

Dalam program pembagunan Desa strategi kombinasi antara *top down* dan *bottom up* menjadi sangatlah sesuai dengan kondisi di lapangan. Strategi kombinasi ini menekankan konsep pembangunan antara Pemerintah pusat sebagai pemegang kekuasaan serta melibatkan peran aktif masyarakat bahkan peran lintas sektoral terkait dalam program kegiatan pembangunan.

3. Partisipasi masyarakat

Partisipasi adalah suatu kontribusi fisik maupun nonfisik seseorang dalam sebuah kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan positif untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Adrain, 2017). Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan atau turut berperan sertanya seseorang atau kelompok (masyarakat) secara langsung dan tidak langsung dalam membantu program pembangunan secara sukarela mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai tahapn monitoring atau pendampingan (Meilinawati, 2018).

Partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan program pembangunan, dikarenakan masyarakat yang memegang peran penting sebagai objek dan subjek pembangunan. Dalam hal ini hasil

dari pembangunan yang dilakukan akan bermanfaat dan dinikmati oleh masyarakat itu sendiri. Namun pada kenyataannya terdapat sebagian masyarakat yang tidak merasa memiliki jika pembangunan tersebut tidak melibatkan mereka sehingga perlu ada pendekatan kepada masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendekatan partisipatif seperti perilaku dan sikap masyarakat, kepemimpinan lokal yang sifatnya berubah dan berkembang, serta proses-proses yang dilakukan yakni melalui sosialisasi, pendampingan kepada masyarakat terkait program pembangunan yang akan dijalankan. Tidak hanya itu diperlukan juga pendekatan dengan memberikan pengertian, motivasi dan kesadaran kepada mereka (Adisasmita, 2013).

Lebih lanjut menurut Khairuddin (2000:126) dalam buku (Muhamad Mulyadi) jika ditinjau dari segi motivasi, masyarakat berpartisipasi dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi akibat takut dan terpaksa, yakni partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat karena adanya paksaan atau takut. Hal ini disebabkan karena adanya perintah dari atasan yang bersifat kaku dan kurang adanya pendekatan. Hal ini membuat partisipasi yang dilakukan masyarakat hasilnya tidak maksimal.
- 2) Partisipasi akibat ikut-ikutan, yakni partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat karena didorong adanya rasa solidaritas dalam kelompok masyarakat. Hal ini menyebabkan bahwa keikutsertaan dan partisipasi masyarakat didorong tidak berdasarkan dari keinginan sendiri namun karena kelompok masyarakat yang lain ikut serta dan berpartisipasi.
- 3) Partisipasi akibat kesadaran, yakni partisipasi masyarakat yang hadir atas kehendak dan keinginan pribadi. Partisipasi atas dasar kesadaran ini di dorong dari hati nurani masyarakat itu sendiri karena merasa bahwa program pembangunan tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan nantinya masyarakat akan menikmati hasil dari pembangunan tersebut sehingga timbulah kesadaran pribadi untuk berpartisipasi. Kesadaran masyarakat yang seperti ini sangat

diharapkan sehingga dapat mendukung program dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sundariningrum (dalam Sugiyah 2001:38) partisipasi diklasifikasikan dalam dua bentuk yang berdasarkan pada cara keterlibatannya yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung.

- 1) Partisipasi langsung menggambarkan keikutsertaan individu atau kelompok secara langsung dalam proses partisipasi. Partisipasi terjadi ketika seseorang menghadiri atau menampilkan kegiatan mulai dari keterlibatan dalam pertemuan, diskusi, memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga ataupun materi.
- 2) Partisipasi tidak langsung menggambarkan keikutsertaan individu atau kelompok yang mewakilkan hak berpartisipasinya (pengambilan keputusan) kepada orang lain yang kemudian dapat mewakilkannya dalam aktivitas partisipatif pada tingkat yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Muhammad Mulyadi (2011) bahwa partisipasi masyarakat dalam program pembangunan dilakukan dengan memberikan kontribusi dalam bentuk materi ataupun non materi.

- 1) Kontribusi dalam bentuk tenaga

Kontribusi berbentuk tenaga yaitu partisipasi individu atau masyarakat dengan cara ikut serta langsung dalam pelaksanaan kegiatan program pembangunan. Salah satu contoh partisipasi dengan kontribusi berbentuk tenaga dapat dilihat misalnya program gotong royong, program perbaikan jalan, jembatan, pendidikan dan lain sebagainya. Biasanya masyarakat lebih memilih kontribusi tenaga karena dianggap lebih murah oleh sebagian masyarakat. Kontribusi berbentuk tenaga ini diharapkan tidak hanya menjadi kontribusi yang sifatnya sementara namun juga agar masyarakat berpartisipasi dalam menggerakkan, dan menciptakan suasana yang dapat mendukung pembangunan itu sendiri.

2) Kontribusi dalam bentuk uang

Kontribusi berbentuk uang yaitu partisipasi masyarakat berbentuk sumbangan uang. Hal ini biasanya dilakukan oleh seorang individu atau masyarakat yang belum bisa berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan yang disebabkan oleh beberapa hal misalkan karena sudah tua, sedang sakit atau ada kepentingan lain. Salah satu contohnya adalah memberikan sumbangan uang untuk selanjutnya dibelikan makanan kepada sebagian masyarakat yang melakukan gotong royong, kerja bakti serta kegiatan pembangunan lainnya. Namun terjadi beberapa hambatan masyarakat ketika akan memberikan kontribusi berbentuk uang seperti adanya faktor ekonomi, rendahnya pendapatan sehingga warga masyarakat yang mengalami hambatan ini sulit untuk memberikan kontribusi berbentuk uang.

3) Kontribusi dengan bahan (Material)

Kontribusi dengan bahan berupa material yakni partisipasi masyarakat dengan cara pemberian sumbangan yang membantu program pembangunan fisik seperti pembangunan musola, pembangunan jembatan, sarana pendidikan serta pembangunan fisik lainnya. Namun kontribusi berbentuk sumbangan berupa bahan (material) ini terdapat kekurangan salah satunya yakni bahan-bahan material tersebut tidak tersedia di masyarakat.

4. Pengelolaan lingkungan hidup menurut Islam

Dalam pandangan Islam, manusia hidup di muka bumi tidak hanya mempunyai tanggung jawab kepada sang pencipta-Nya melainkan tanggung jawab dalam merawat, memelihara dan mengelola lingkungan. Tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi adalah menjaga lingkungan alam semesta (Sukarni, 2011). Islam juga telah membahas tentang konsep pengelolaan lingkungan, perintah menjaga lingkungan alam dan bagaimana berinteraksi dengan lingkungan. Islam juga menjelaskan terkait kerusakan alam yang disebabkan oleh tindakan manusia berserta

sanksi yang harus diterima manusia yang merusak lingkungan alam. Sesuai dengan QS. Al-Rum ayat 41 bahwa Allah telah memerintahkan manusia untuk berbuat kebajikan dan melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi (Ka'ban, 2007). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka konteks perintah berbuat kebajikan artinya:

- a) Membuang sampah di tempat yang telah disediakan.
- b) Memilah sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik.
- c) Melakukan kegiatan pengurangan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Disamping itu manusia juga dilarang melakukan tindakan yang merugikan lingkungan. Sesuai dengan firman Allah SWT yang tercantum dalam surah Al- A'raf ayat 56 yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan-Nya) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harapan. Sesungguhnya rahmat Allah SWT sangatlah dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan (Al- A'raf ayat 56).

Maksud dari ayat di atas adalah Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk tidak melakukan perbuatan yang bisa merusak lingkungan, baik perbuatan besar ataupun kecil. Misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya seperti sungai, selokan dan pinggir jalan yang bisa mendatangkan kerusakan alam. Secara garis besar, ayat tersebut melarang manusia untuk merusak lingkungan atau melakukan hal-hal yang akan merugikan lingkungan. Bentuk pengelolaan lingkungan menurut pandangan Islam yaitu dengan cara tidak merusaknya, yakni dengan menjaga lingkungan dengan rasa cinta dan kasih sayang (Istianah, 2015).

Lingkungan merupakan tempat untuk ibadah bagi umat manusia sehingga harus dijaga keutuhannya oleh umat manusia khususnya umat Islam. Lingkungan adalah nikmat besar yang diberikan Allah kepada umat manusia yang harus dijaga dan di hormati. Seperti dalam surah Al-Anbiya 107 sebagaimana firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”*.

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam merupakan agama yang membawa rahmat bagi semesta alam. Islam hadir di tengah masyarakat menciptakan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta (lingkungan hidup). Islam menjadi agama yang memelopori pengelolaan alam dan lingkungan sebagai salah satu bentuk menghormati dan melestarikan alam semesta. Tidak hanya itu, Islam juga melarang keras bagi seseorang yang membuat kerusakan di muka bumi seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon di hutan tanpa izin, membuat polusi udara serta perbuatan lain yang dapat merusak ekosistem lingkungan. Islam juga memiliki kewajiban untuk menjaga dan merawat lingkungan beserta alam semesta yang didalamnya mencakup manusia, tumbuhan, hewan, makhluk hidup serta makhluk tidak hidup.

Pada dasarnya menghormati alam dan lingkungan yang ada di muka bumi merupakan prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta dan seluruhnya. Seperti halnya ketika manusia menghargai makhluk dengan cara tidak membuang sampah sembarangan ke sungai, hal tersebut merupakan salah satu menghagai lingkungan karena manusia telah menghargai kehidupan dan spesies di air ataupun menghargai makhluk lainnya. Jika manusia menghargai makhluk lain yang ada di bumi maka akan tercipta keserasian dan kesejahteraan (Bisri, 2014).

B. Teori Fungsionalisme Struktural AGIL Talcott Parsons

1. Konsep teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons

Teori fungsionalisme struktural dikenalkan oleh Talcott Parsons yang merupakan tokoh sosiologi kontemporer yang berasal dari Amerika Serikat. Pendekatan fungsionalisme struktural ini digunakan oleh Talcott Parsons dalam melihat masyarakat baik yang menyangkut fungsi serta prosesnya. Pada dasarnya fungsionalisme struktural memiliki konsep penjelasan terkait keteraturan sosial dalam masyarakat. Dalam menuju masyarakat yang teratur maka diperlukan adanya suatu sistem yang memiliki struktur dan fungsinya masing-masing di dalam masyarakat.

Teori fungsionalisme struktural melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang memiliki keterkaitan antar sistem lainnya dan tidak bisa dipahami secara terpisah namun harus secara keseluruhan. Semua sistem atau lembaga yang ada di masyarakat akan saling berhubungan satu sama lain serta akan ada proses penyesuaian. Dalam proses tersebut sistem atau lembaga bisa saja mengalami ketidakseimbangan namun kehadiran sistem lainnya berguna untuk melengkapi dan menyeimbangkan (Beilharz, 2002).

Menurut Beilharz (2002) Parsons mengemukakan terkait pandangannya mengenai pendekatan fungsionalisme struktural dapat dikaji melalui anggapan-anggapan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat dipandang sebagai sebuah sistem yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.
- 2) Keterkaitan antar sistem selanjutnya akan mempengaruhi bagian sistem-sistem lainnya yang sifatnya adalah timbal balik.
- 3) Ketika sistem sudah berkaitan dan memiliki hubungan timbal balik maka akan tercipta sebuah kesatuan. Namun ketika kesatuan sosial tersebut tidak pernah dapat dicapai dengan baik maka secara mendasar sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah hubungan yang seimbang dan bersifat berkembang.
- 4) Sistem sosial akan senantiasa berproses ke arah integrasi walaupun dalam prosesnya terjadi ketegangan, disfungsi serta penyimpangan.

- 5) Perubahan dan dinamisasi yang terjadi dalam sistem sosial terjadi secara berangsur-angsur melalui proses adaptasi dan tidak terjadi secara cepat atau revolusioner.
- 6) Hal penting yang perlu diperhatikan dalam mencapai integrasi suatu sistem adalah adanya kesepakatan bersama diantara anggota masyarakat mengenai nilai-nilai atau norma yang ada pada masyarakat itu sendiri.

Dengan kata lain terbentuknya struktur dan sistem sosial di masyarakat dibentuk karena adanya interaksi sosial yang terjadi dari berbagai individu yang mengalami proses secara terus menerus dan mengalami perkembangan hingga membentuk kesepakatan bersama di masyarakat dan disesuaikan dengan nilai-nilai dan norma yang berkembang di masyarakat. Kemudian Parsons mengemukakan terdapat empat dasar fungsional yang dikenal dengan konsep AGIL dalam terbentuknya sebuah struktur atau sistem yang meliputi *Adaptation* (A) (Adaptasi), *Goal attainment* (G) (Pencapaian Tujuan), *Integration* (I) (Integrasi), *Latency* (L) (Latensi atau Pemeliharaan) (Ritzer, 2012).

2. Asumsi dasar teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons

Kemunculan pendekatan Fungsionalisme Struktural oleh adanya asumsi Parsons yang memiliki pandangan bahwa masyarakat dianalogikan sebagai organisme biologis namun dalam masyarakat disebut organisme sosial. Beberapa alasan yang mendukung perspektif tersebut yaitu bahwa masyarakat tumbuh dan berkembang dari sederhana menjadi lebih kompleks, pertumbuhan dan perkembangan masyarakat berjalan secara perlahan dan evolusioner, ketika banyak lembaga berkembang maka lembaga lain dipertahakan karena memiliki keterkaitan antar lembaga. Lebih lanjut seperti halnya dalam organisme biologis yang memiliki bagian-bagian sendiri, ketika di masyarakat terdapat masing-masing sistem yang memiliki fungsi sendiri-sendiri (Ritzer, 2019).

Teori fungsionalisme struktural Parsons juga mengasumsikan bahwa keteraturan sosial dalam masyarakat dibentuk oleh sistem dan

struktur yang saling berkaitan dan memiliki fungsional masing-masing. Parsons dengan gagasannya berpendapat bahwa cara yang tepat untuk menjaga keteraturan dalam masyarakat yaitu dengan menciptakan sistem budaya yang memberikan penekanan pada persekutuan dan kolaborasi serta mengembangkan gagasan-gagasan yang harus dihayati oleh individu melalui sosialisasi. Sesuai dengan perspektif Parsons mengenai integrasi “pola nilai umum” (budaya) dan “kebutuhan-disposisi” (kepribadian). Hal tersebut dimaknai bahwa keteraturan dalam sosial masyarakat akan dapat dipertahankan jika individu menahan diri dan membawa pola nilai bersama pada masing-masing individu sehingga masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan sistem budaya yang ada (Ritzer, 2012).

Menurut Parsons tidak ada sumber kekuatan dari luar yang diperlukan untuk menjaga keteraturan sosial dalam masyarakat. Jika masyarakat jumlahnya sedikit maka mereka cenderung akan teratur. Dalam beberapa permasalahan adanya kekuasaan memang sangat diperlukan namun disisi lain adanya kekuasaan jarang diunakan. Jika pihak yang berwenang dipaksa untuk terlalu sering menggunakan kekuasaan di masyarakat maka akan menimbulkan masalah bagi masyarakat itu sendiri karena terlalu banyak diatur kekuasaan sehingga menimbulkan perpecahan dalam masyarakat (Beilharz, 2002).

Parsons termasuk dalam tokoh positivistik yang pandangannya cenderung anti kekuasaan. Menurut Parsons kekuasaan bukanlah alat yang sesuai dalam menjaga keteraturan sosial dalam masyarakat karena menurutnya kekuasaan cenderung mendatangkan ketidakteraturan di masyarakat. Tidak hanya itu dampak yang ditimbulkan dari kekuasaan sewaktu-waktu justru mengakibatkan perpecahan dalam masyarakat. Maka dari itu Parsons dengan asumsinya yakni mengancam keras adanya kekuasaan karena membutuhkan kewaspadaan yang terus menerus agar pengaplikasiannya dapat bekerja secara optimal.

Pembahasan terkait keteraturan, kekuasaan dan integrasi menjadi pembahasan utama dalam karya Parsons. Dalam bukunya yang berjudul

The Social System (1951) Parsons melihat bahwa solusi dari masalah kekuasaan ini berada di dalam integrasi nilai. Disisi lain dalam esainya ia membahas terkait organisasi yang didalamnya mengandung kekuasaan. Namun, ketertarikan utamanya yakni pada pembahasan terkait dimensi budaya yang menyediakan persatuan dalam organisasi yang dibentuk oleh adanya nilai-nilai yang berkembang dalam organisasi tersebut. Sehingga dalam pemikiran ini Parsons menyebutnya sebagai kesepakatan bersama yang dibentuk oleh organisasi atau masyarakat (Sutrisno, 2020).

Berkembangnya integrasi sosial dan unsur yang harmonis dalam masyarakat berasal dari sistem nilai budaya yang ada. Untuk itu setiap individu yang memegang teguh pada norma-norma sosial dalam situasi-situasi tertentu maka akan mempengaruhi tingkah laku individu ke dalam bentuk struktur sosial tertentu. Selanjutnya pengaturan hubungan timbal balik antar masyarakat akan menghasilkan komitmen terhadap norma-norma yang mampu mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan individu. Beberapa aspek yang dapat dikendalikan dalam menciptakan sistem sosial yang harmonis yakni diperlukan adanya mekanisme sosialisasi dan pengawasan sosial (Sutrisno, 2020).

3. Istilah-istilah penting teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons

Dalam sistem diperlukan fungsi-fungsi yang dapat mendorong kebutuhan-kebutuhan dari sistem. Parsons memiliki paradigma empat fungsi syarat mutlak yang harus ada dalam masyarakat agar sistem dalam masyarakat dapat berfungsi menuju keteraturan dan consensus atau kesepakatan dalam masyarakat yang dikenal dengan singkatan AGIL yang meliputi *Adaptation* (A) (Adaptasi), *Goal attainment* (G) (Pencapaian Tujuan), *Integration* (I) (Integrasi), *Latency* (L) (Latensi atau Pemeliharaan). Menurut Ritzer (2019) Empat aspek penting dalam teori struktural fungsional Talcott Parsons ini menjelaskan fungsi sebagai berikut:

a) *A (Adaptation)*

Aspek ini membahas terkait suatu sistem yang beradaptasi dengan lingkungannya serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang mendesak bersifat situasional eksternal. Subsistem ini berhubungan dengan bidang ekonomi. Fungsi adaptasi dalam suatu sistem ini memiliki hubungan positif dengan teknologi dan tingkat kelangsungan serta kemandirian (otonomi). Hal ini bersangkutan dengan keterkaitan antara masyarakat sebagai sistem sosial dan subsistem organisasi tindakan serta.

b) *G (Goal Attainment)*

Aspek ini membahas terkait suatu sistem yang harus memiliki pencapaian tujuan utama yang diinginkan ataupun hasil produk (*output*). Sub sistem ini berhubungan dengan dimensi kekuasaan politik yang berakar pada negara yang dimaknai terkait bagaimana kekuasaan politik ini mengorganisasikan sumber daya yang ada terutama sumber dari subsistem kepribadian.

c) *I (Integration)*

Aspek integrasi ini menekankan adanya penyatuan dan pengkoordinasian antar sub sistem agar tercipta keseimbangan. Sub sistem ini berhubungan dengan dimensi hukum ataupun lembaga komunitas yang memiliki preferensi dalam mengelola tatanan sosial dalam masyarakat. Aspek ini juga harus mengelola diantara tiga aspek fungsional yang lain yakni (*Adaptation, Goal Attainment, Latency*).

d) *L (Latency)*

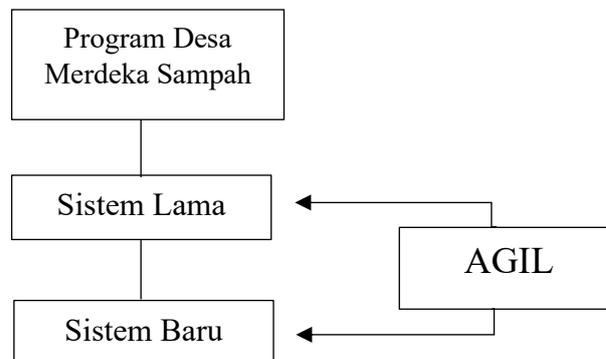
Fungsi *latency* mengacu pada sistem yang harus memiliki arah tujuan yang jelas dari tindakan. Fungsi *latency* adalah memelihara, menjaga, mempertahankan motivasi individu maupun kelompok. Aspek ini berhubungan dengan

dimensi pada lembaga keluarga, pendidikan, yang bertugas untuk menciptakan nilai dan pola budaya, menopang motivasi solidaritas.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menuju masyarakat yang teratur maka terdapat sistem-sistem yang memiliki keterkaitan satu sama lain yang berguna menopang sistem lainnya. Sistem tersebut memiliki struktur serta fungsi masing-masing. Terbentuknya struktur dan fungsi tersebut harus melalui beberapa proses yang meliputi *Adaptation (A)* (Adaptasi), *Goal attainment (G)* (Pencapaian Tujuan), *Integration (I)* (Integrasi), *Latency (L)* (Latensi atau Pemeliharaan) yang sampai saat ini dikenal sebagai konsep AGIL (Sutrisno, 2020).

4. Implementasi teori fungsionalisme struktural AGIL Talcott Parsons dalam program desa merdeka sampah

Berikut ini adalah implementasi teori fungsionalisme struktural AGIL Talcott Parsons dalam pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah yang digambarkan pada skema sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas penulis melihat bahwa teori Fungsionalisme Struktural Parsons mendukung penelitian serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pengimplementasian Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hal ini didasari adanya aspek keteraturan sosial yang diinginkan

oleh pemerintah Kabupaten Tegal dalam menangani permasalahan sampah khususnya di tingkat Desa. Dalam menuju keteraturan sosial diperlukan aspek-aspek fungsional yang tercantum dalam skema teori AGIL yang meliputi *Adaptation* (Adaptasi), *Goal attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi) dan *Latency* (Latensi atau Pemeliharaan).

Menurut Parsons masyarakat itu teratur, ketika Program Desa Merdeka Sampah didatangkan di Desa Ujungrusi tentunya masyarakat mengalami perubahan dengan adanya sistem baru. Meskipun itu perubahan masyarakat bisa adaptif dengan keteraturan yang baru, masyarakat bisa di orientasi tujuannya, integrasi masyarakat tetap dipertahankan dan sistem baru yang ada tetap dipelihara agar berlangsung. Dengan begitu konteks teori ini mengatakan bahwa masyarakat tetap dalam harmoninya meskipun ada sesuatu yang masuk (sistem baru).

Fungsi adaptasi dalam program Desa Merdeka Sampah dalam penerapannya adalah setiap warga masyarakat Desa Ujungrusi pasti akan melakukan adaptasi dengan kehadiran program tersebut seperti dalam hal pengelolaan sampah dan lain sebagainya. Fungsi kedua yakni berkaitan dengan pencapaian tujuan dalam penerapannya adalah adanya program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi ini bertujuan untuk mengurangi sampah dan sebagai upaya memberdayakan masyarakat. Fungsi ketiga yaitu berkaitan dengan integrasi atau penyatuan. Dalam penerapan pada program Desa Merdeka Sampah ini adalah diperlukan integrasi melalui dukungan dari masyarakat, pemerintah maupun sektor terkait dalam menjalankan program. Fungsi keempat yaitu berkaitan dengan pemeliharaan. Dalam penerapan program ini masyarakat ataupun pemerintah diharapkan dapat memelihara program yang sudah berjalan melalui monitoring serta evaluasi. Ketika keempat fungsi itu sudah berjalan maka diharapkan ada keteraturan sosial berupa kelestarian lingkungan Desa Ujungrusi yang bebas dari sampah.

Berdasarkan uraian data di atas dalam penelitian ini yaitu Program Desa Merdeka Sampah Studi Partisipasi Masyarakat di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, maka teori fungsionalisme struktural AGIL Talcott Parsons ini mendukung penulis dalam menganalisis penelitian ini.

BAB III

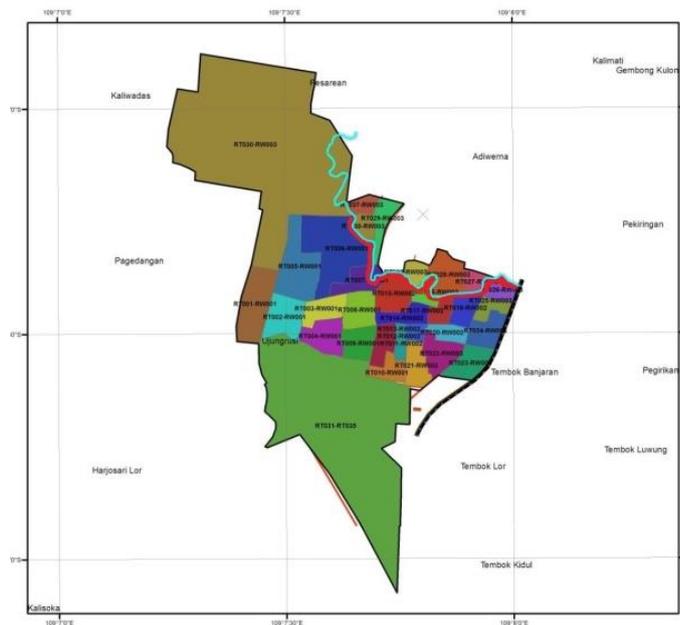
PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DI DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

A. Gambaran Umum Desa Ujungrusi

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Ujungrusi mempunyai luas sekitar 102.828 Ha. Desa Ujungrusi merupakan salah satu dari 21 Desa yang berada di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Desa Ujungrusi sendiri memiliki jarak dari ibu kota ke kecamatan yaitu kurang lebih 1,5 Km dengan ditempuh selama 10 menit serta jarak dengan ibu kota kabupaten yaitu kurang lebih 3 Km dengan ditempuh selama 20 menit. Berikut adalah gambar peta Desa Ujungrusi:

Gambar 1. Peta Desa Ujungrusi



Sumber: Kaur Pemerintah Desa Ujungrusi, Tahun 2022

Wilayah Desa Ujungrusi juga berbatasan dengan beberapa desa lainnya yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Ujungrusi

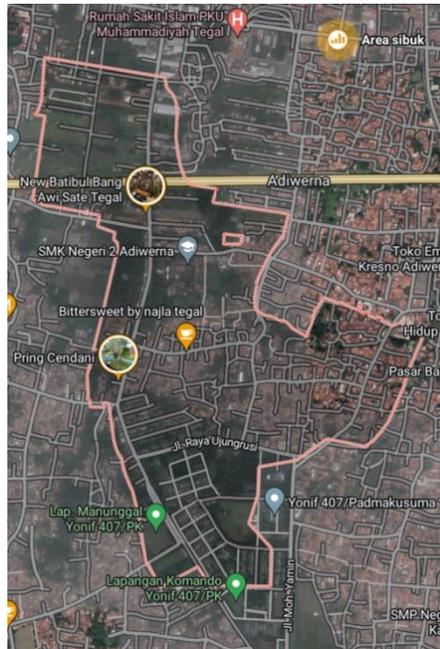
Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Adiwerna dan Pasarean	Adiwerna
Sebelah timur	Desa Tembok Banjaran dan Tembok Lor	Adiwerna
Sebelah selatan	Desa Harjosari Lor dan Harjosari Kidul	Adiwerna
Sebelah barat	Desa Pagedangan, Harjosari Lor dan Kaliwadas	Adiwerna

Sumber: Kaur Pemerintah Desa Ujungrusi, Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Desa Ujungrusi berbatasan dengan beberapa Desa yang lain seperti Desa Adiwerna, Pasarean, Tembok Banjaran, Tembok Lor, Harjosari Lor, Harjosari Kidul, Pagadengan serta Desa Kaliwadas yang berada di satu Kecamatan Adiwerna. Desa Ujungrusi memiliki lokasi yang cukup strategis karena dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan Adiwerna yakni hanya berjarak \pm 500 meter. Hal ini memudahkan masyarakat Desa Ujungrusi dalam mendapatkan akses pelayanan dari kantor kecamatan bahkan akses pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Karena pusat keramaian dan pusat perekonomian juga berada di wilayah Kecamatan memudahkan masyarakat Desa Ujungrusi dalam mendapatkan perlengkapan rumah tangga.

2, 060 mm/th. Berikut adalah gambar peta Desa Ujungrusi jika dilihat berdasarkan citra satelit udara:

Gambar 3. Peta Desa Ujungrusi Berdasarkan Citra Satelit Udara



Sumber: Google Earth, 2023

Dari hasil pemetaan yang dilihat dari citra satelit udara di atas diketahui bahwa Desa Ujungrusi memiliki wilayah yang cukup luas. Desa Ujungrusi merupakan wilayah yang berada di dataran rendah dan termasuk dalam wilayah padat penduduk namun di sekitarnya terdapat sawah-sawah.

3. Kondisi Demografis

Berdasarkan data penduduk Desa Ujungrusi tahun 2022, terdapat sebanyak 10.025 penduduk Desa Ujungrusi yang tersebar di 4 RW dan 37 RT. Berikut ini ditampilkan jumlah penduduk di masing-masing RW pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk setiap RW di Desa Ujungrusi

No	RW	RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	RW 1	RT 1	221	262	483
		RT 2	135	143	288
		RT 3	96	96	192
		RT 4	94	95	189

		RT 5	98	98	196
		RT 6	97	97	194
		RT 7	88	89	177
		RT 8	97	97	197
		RT 9	91	91	192
		RT 10	103	103	206
2	RW 2	RT 11	89	89	178
		RT 12	65	66	131
		RT 13	57	57	114
		RT 14	104	104	208
		RT 15	99	99	198
		RT 16	92	93	185
		RT 17	72	72	145
		RT 18	87	87	174
		RT 19	98	98	196
		RT 20	109	110	219
3	RW 3	RT 21	87	91	288
		RT 22	92	103	192
		RT 23	57	89	189
		RT 24	65	66	196
		RT 25	57	57	194
		RT 26	96	104	177
		RT 27	94	99	197
		RT 28	98	93	192
		RT 29	97	73	206
		RT 30	88	87	178
		RT 36	97	98	131
		RT 37	91	110	114
4	RW 4	RT 31	103	91	208
		RT 32	89	103	198
		RT 33	65	89	185
		RT 34	57	66	145
		RT 35	104	57	174
		RT 36	99	104	196
		RT 37	92	99	219
Jumlah			5.232	4.793	10.025

Sumber: Data Monografi Desa Ujungrusi, Tahun 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa RW 1 merupakan RW dengan penduduk paling banyak yaitu dengan jumlah penduduk 2.291 jiwa. Selanjutnya RW 2 dengan jumlah penduduk yaitu 1.748 jiwa, RW 3 dengan jumlah penduduk 2.079 jiwa dan RW 4 dengan jumlah penduduk 1.218 jiwa. Adapun dari total penduduk Desa Ujungrusi yaitu 10.025 jiwa, terdapat kepala keluarga sebanyak 2.942 jiwa. Berikut tabel jumlah kepala keluarga Desa Ujungrusi:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Ujungrusi

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	10.025
2	Jumlah Kepala Keluarga	2.942

Sumber: Data Monografi Desa Ujungrusi, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Ujungrusi yakni sebanyak 10.025 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga yaitu sebanyak 2.942. Adapun dari total 10.025 jiwa penduduk Desa Ujungrusi akan dijelaskan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, agama dan etnis sebagai berikut:

a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari total 10.025 jiwa, terdapat penduduk laki-laki dengan jumlah 5.323 jiwa dan penduduk perempuan dengan jumlah 4.793 jiwa. Hal tersebut berdasarkan data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di tahun 2022:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-Laki	5.323
2.	Perempuan	4.793
Total		10.025

Sumber: Data Monografi Desa Ujungrusi, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Ujungrusi yaitu 10.025 dengan jumlah penduduk laki-laki 5.323 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 4.793 jiwa. Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Ujungrusi tergolong lebih banyak dari jumlah penduduk perempuannya.

b) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Berikut ini data jumlah penduduk berdasarkan usia masyarakat Desa Ujungrusi sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	0 – 6 Tahun	912
2	7 – 12 Tahun	1.301
3	13 – 18 Tahun	1.402
4	19 – 24 Tahun	1.503
5	25 – 55 Tahun	3.506
6	56 – 79 Tahun	1.055
7	80 Ke atas	45
	Total	10.025

Sumber: Data Monografi Desa Ujungrusi, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Ujungrusi berdasarkan rentang usia mempunyai selisih yang tidak jauh berbeda. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa fertilitas di Desa Ujungrusi cukup tinggi, hal ini dapat terlihat dari jumlah usia anak balita yakni pada rentang usia 0-6 Tahun jumlahnya 912 orang. Adapun jumlah rentang usia paling banyak yakni usia 25-55 Tahun dengan jumlah 3.506 Orang.

c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari data yang diperoleh penulis yaitu berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas masyarakat Desa Ujungrusi adalah lulusan SMA. Berikut ini data tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujungrusi:

Tabel 7. Jumlah Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	503
2	Belum Tamat Belajar SD	726
3	Tamat SD/Sederajat	3528
4	Tamat SLTP/Sederajat	2426
5	Tamat SMA/Sederajat	2392
6	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	340
7	Buta huruf	8
8	Tidak Tamat Sekolah Dasar	102
	Jumlah	10.025

Sumber: Data Monografi Desa Ujungrusi, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat Desa Ujungrusi paling banyak yaitu lulusan SD/Sederajat dengan jumlah 3528 Orang. Adapun jumlah lulusan SMA/ sederajat yakni 2392 Orang dan lulusan SLTP/Sederajat sebanyak 2426 Orang. Artinya terdapat 34 orang yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/Sederajat. Berdasarkan hal tersebut, tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujungrusi dapat dikatakan cukup baik meskipun lulusan SMA/Sederajat yang melanjutkan perguruan tinggi tidak ada separuhnya dari jumlah masyarakat yang tamat perguruan tinggi.

d) Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas masyarakat Desa Ujungrusi bermata pencaharian sebagai pedagang dengan jumlah 1.593 orang. Hal tersebut berdasarkan data jenis mata pencaharian pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ujungrusi

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan Swasta	555
2	Pegawai Negeri Sipil	87
3	TNI/Polri	677
4	Wiraswasta	370
5	Pedagang	1.593
6	Petani/Pekebun	5
7	Buruh Tani	2
8	Peternak	66
9	Pertukangan	185
10	Jasa	15
11	Pensiunan	27
12	Purnawirawan	6
13	Buruh harian lepas	925
14	Belum Bekerja	4.515
	Jumlah	10.025

Sumber: Data Monografi Desa Ujungrusi, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4.515 masyarakat yang belum bekerja dari jumlah penduduk Desa Ujungrusi sebanyak 10.025 jiwa. Masyarakat yang belum bekerja adalah masyarakat golongan anak-anak dengan alasan belum memasuki usia angkatan kerja dan masyarakat yang sudah memasuki usia kerja namun belum memiliki pekerjaan. Diantara semua mata pencaharian yang telah disebutkan, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Ujungrusi yaitu sebagai pedagang dengan jumlah 1.593 orang. Selain itu yang bermata pencaharian sebagai TNI/Polri juga banyak yaitu 677 orang. Berdasarkan data di atas mata pencaharian masyarakat Desa Ujungrusi yang paling sedikit adalah sebagai buruh tani yakni hanya 2 orang.

e) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Berikut ini data jumlah penduduk masyarakat Desa Ujungrusi berdasarkan Agama:

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	9.923
2	Kristen Katolik	61
3	Kristen Protestan	21
4	Hindu	5
5	Budha	15
	Jumlah	10.025

Sumber: Data Monografi Desa Ujungrusi, Tahun 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10.025 jumlah masyarakat Desa Ujungrusi secara keseluruhan di dominasi oleh penganut agama Islam yakni 9.923 orang. Mayoritas masyarakat Desa Ujungrusi menganut agama Islam, sedangkan masyarakat lainnya menganut agama agama Hindu, Budha dan Kristen. Meskipun masyarakat Desa Ujungrusi meyakini agama yang berbeda-beda, akan tetapi masyarakat Ujungrusi saling menghargai satu sama lain dan tetap hidup rukun berdampingan.

f) Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

Berikut ini data jumlah penduduk Desa Ujungrusi berdasarkan etnis yang ada diantaranya:

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

No	Etnis	Jumlah
1.	Jawa	9.972
2.	Arab	25

3.	Cina	16
4.	Sunda	13
Jumlah		10.025

Sumber: Data Monografi Desa Ujungrusi, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Ujungrusi terdapat etnis Jawa, Arab, Cina dan Sunda. Diantara etnis tersebut mayoritas masyarakat Desa Ujungrusi berasal dari etnis Jawa dengan jumlah 9.972 orang. Selebihnya masyarakat Desa Ujungrusi berasal dari etnis Arab sebanyak 25 orang, etnis Cina sebanyak 16 orang dan etnis Sunda sebanyak 13 orang.

4. Profil Desa Ujungrusi

1. Sejarah Desa Ujungrusi

Terdapat sejarah Desa Ujungrusi yang diceritakan oleh sesepuh masyarakat Desa. Sejarah awal mula Desa Ujungrusi sudah berlangsung sejak zaman kemerdekaan Republik Indonesia yakni sekitar tahun 1945 sampai tahun 1949. Desa Ujungrusi merupakan salah satu pedesaan yang memiliki tanah pertanian yang subur dan melimpah disertai dengan pepohonan, tumbuhan yang menghijau dan semak yang lebat walaupun berada di daerah yang berada di dataran rendah. Atas dasar inilah tidak heran jika Desa Ujungrusi ini menjadi markas dan tempat persembunyian para pejuang kemerdekaan Republik Indonesia pada zaman dahulu.

Secara historis Desa Ujungrusi pada zaman dahulu menjadi Desa yang sering disinggahi oleh para pelancong (musafir) dari berbagai daerah dengan berbagai macam kepentingan. Diantaranya yaitu kepentingan menyebarkan syiar Islam maupun kepentingan dalam mengembangkan roda perekonomian. Keberadaan Kebon Raja di Desa Ujungrusi sebagai salah satu symbol sejarah menjadi salah satu bukti bahwa Desa Ujungrusi dahulu sering menjadi tempat singgah oleh para

pelancong (musafir). Beberapa pelancong yang singgah di Desa Ujungrusi untuk kepentingan menyebarkan agama Islam diantaranya adalah Mbah Palamongan, Mbah Papak, Mbah Pasigaran, Mbah Syech Lutfi Alwani dan lain-lain.

Konon kabarnya berdasarkan cerita dari sesepuh Desa Ujungrusi Kebon Raja merupakan Tanah Brebes yang pada waktu itu ada seorang Raja dari Daerah Brebes yang singgah sebentar di tanah tersebut sambil beristirahat dan menunaikan sholat di Masjid Jami yang saat ini masih berdiri dan menjadi salah satu masjid peninggalan leluhur. Atas dasar inilah muncul sejarah tanah Brebes yang ada di Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Adapun asal-usul tanah brebes yang ada di Desa Ujungrusi memiliki beberapa versi.

Pada abad 17 ketika Kasunanan Kartasura (kelanjutan Kesultanan Mataram) dipimpin oleh Raden Mas Rahmat/Adipati Martoloyo, yang pada saat itu adalah Adipati Tegal yang tidak menyukai Belanda. Dalam cerita tersebut berakhir bahwa Adipati Martoloyo dan Adipati Martopuro dari Jepara tewas dalam perang menggunakan keris. Adipati Martopuro merupakan saudara seperguruan Adipati Martoloyo, dan ia dikirim oleh Amangkurat II untuk membunuh Adipati Martoloyo. Setelah Martoloyo meninggal, Amangkurat II menunjuk Tumenggung Arya Suralaya sebagai pemimpin wilayah Brebes yang kemudian menjadi wilayah pemekaran Kabupaten Tegal. Berdasarkan cerita rakyat yang sudah diceritakan secara turun temurun, Arya Suralaya bersama kuda-kuda dan keretanya sering singgah dan istirahat pada sebidang tanah yang ada di Desa Ujungrusi. Sampai sekarang tanah tersebut masih milik Kabupaten Brebes.

Berdasarkan cerita versi lainnya mengatakan bahwa adanya tanah Brebes di Desa Ujungrusi Kabupaten Tegal ialah sebelumnya tanah tersebut milik Bupati Brebes pada saat itu, yakni Arya Singasara Panatayuda II, di wilayah Kadipaten Tegal. Konon Arya Singasari Panatayuda II memperoleh kekayaan dari saham yang ia miliki di

Sukerfabriek yang merupakan pabrik gula yang berada di Kecamatan Adiwerna. Pabrik gula ini sekarang telah berubah menjadi Yonif 407 Padmakusuma dan berlokasi tidak jauh dari tanah Brebes tersebut.

Lebih lanjut menurut cerita yang beredar bahwa pemilik pabrik gula yang ada di Adiwerna Kabupaten Tegal yakni Otto Carel Holmberg yang berasal dari Belanda juga memiliki pabrik gula di Jatibarang, Brebes. Sehingga pengelolaan kedua pabrik tersebut yakni (Adiwerna/Ujungrusi/Kabupaten Tegal dan Jatibarang/Brebes) terdapat campur tangan dari Bupati Brebes selaku pemimpin wilayah yang juga memiliki saham di pabrik yang ada di Desa Ujungrusi. Itulah asal muasal Tanah Brebes yang ada di Desa Ujungrusi. Hingga kini tanah tersebut terdapat symbol pohon beringin besar sebagai salah satu tanda ada sejarah penting disana.

Desa Ujungrusi lama-lama menjadi desa yang berkembang dan ramai karena banyak pendatang yang ingin menetap dan tinggal di Desa itu. Hal ini didukung karena Desa Ujungrusi memiliki potensi alam yang baik serta menjadi jalan alternative yang dilintasi Tegal – Purwokerto membuat Desa ini menjadi ramai dan perekonomian semakin berkembang pesat.

2. Visi Misi

a) Visi

Terciptanya warga masyarakat yang memiliki kemampuan strategis di tingkat lokal (Desa) secara mandiri, efektif dan berkelanjutan untuk mewujudkan desa ujungrusi menuju Desa *home industry* yang berbasis komoditi menjadi sentral perdagangan dan pariwisata.

b) Misi

Membangun masyarakat melalui penguatan kelembagaan lokal agar menjadi penggerak, motivator dan inisiator terhadap kegiatan kemasyarakatan secara mandiri di segala bidang, termasuk

dengan menjalin kerjasama sinergis dengan pihak lain, baik pemerintah daerah, dunia usaha maupun kelompok peduli lainnya.

3. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Ujungrusi

Desa Ujungrusi memiliki masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai sosial budaya yang cukup tinggi, hal ini didasari adanya semangat gotong royong di lingkungan masyarakat. Salah satu contohnya adalah adanya sikap dan rasa saling tolong menolong, rasa solidaritas dan kekeluargaan diantara warga masyarakat Desa Ujungrusi yang dibuktikan ketika ada warga yang meninggal ataupun hajatan, masyarakat Desa Ujungrusi akan bahu membahu membantu warga tersebut, masyarakat biasanya menyebutnya dengan rasa “sesrawungan”.

Masyarakat Desa Ujungrusi juga dikenal dengan masyarakat yang memiliki jiwa keagamaan yang tinggi. Hal tersebut tentu menambah semarak masyarakat Desa Ujungrusi yang menyambut hari-hari besar Islam. Misalnya acara maulid Nabi, suronan ataupun acara-acara hari besar Islam lainnya. Hal ini di dukung juga dengan tempat ibadah yang ada di Desa Ujungrusi yakni terdapat 3 unit dan mushola yakni 16 unit. Tidak hanya itu, kegiatan keagamaan di Desa Ujungrusi juga cukup beragam seperti Pengajian Jam’iyah Fatayat NU, IPNU dan IPPNU. Jam’iyah Samroh (rebana), pengajian memperingati hari-hari besar Islam dan lain sebagainya.

4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Ujungrusi

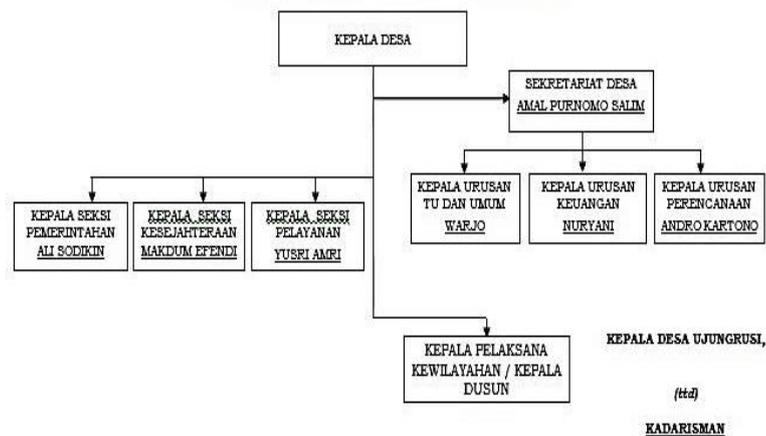
Masyarakat Desa Ujungrusi sebagian besar memiliki mata pencaharian dan menggantungkan hidupnya di bidang perdagangan dan bidang *home industry*. Adapun beberapa produk unggulan yang di produksi seperti produk kerupuk, makanan ringan dan lainnya. Keberadaan pengarajin makanan ringan seperti kerupuk di Desa Ujungrusi ini terhitung cukup banyak. Ada sebagian warga yang sudah menjalankan bisnis produksi makanan ringan seperti kerupuk selama bertahun-tahun. Mereka menjualnya ke para bakul ataupun ke wilayah

sekitar Kabupaten Tegal. Hadirnya *home industry* yang dibangun secara mandiri oleh masyarakat Desa Ujungrusi ini memberikan dampak positif seperti tersedianya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan bahkan turut serta membangun perekonomian terutama pada sektor industri.

5. Struktur Pemerintahan Desa Ujungrusi

Berikut ini bagan struktur pemerintahan Desa Ujungrusi pada periode 2019-2024:

Tabel 11. Struktur Pemerintahan Desa Ujungrusi Tahun 2019 -2024



Sumber: Data Monografi Desa Ujungrusi, Tahun 2022

Keterangan:

- | | |
|----------------------------|----------------------|
| a. Kepala Desa | : Kadarisman |
| b. Sekretaris Desa | : Amal Purnomo Salim |
| c. Kasi Pemerintahan | : Ali Sodikin |
| d. Kasi Kesejahteraan | : Makdum Efendi |
| e. Kasi Pelayanan | : Yusri Amri |
| f. Kaur Urusan TU dan Umum | : Warjo |
| g. Kaur Keuangan | : Nuryani |
| h. Kaur Perencanaan | : Andro Kartono |

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa Kepala Desa memiliki tugas dan wewenang membawahi langsung sekretaris desa, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan, kepala seksi pelayanan, kepala urusan TU dan umum, kepala urusan keuangan serta kepala urusan perencanaan.

6. Sarana dan Prasarana

Desa Ujungrusi Kecamatan Adiwena Kabupaten Tegal memiliki luas wilayah yakni 102.828 Ha. Dari luas wilayah tersebut terdapat bagian wilayah yang ditunjukkan sebagai sarana dan prasarana publik. Tersedianya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah Desa untuk masyarakat bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan masyarakat dalam melakukan sesuatu. Berikut ini tabel ketersediaan sarana dan prasarana di Desa Ujungrusi.

Tabel 12. Daftar Sarana dan Prasarana Desa Ujungrusi

Kelompok Bangunan	Nama Bangunan	Jumlah
Bangunan Pendidikan	1. SLTA/Sederajat	3
	2. SLTP/Sederajat	3
	3. SD/Sederajat	6
	4. TK	2
	5. TPA	4
	6. Lembaga Pendidikan Agama	2
Bangunan Kesehatan	1. Poliklinik	1
	2. Posyandu	7
	3. Tempat dokter praktek	1
	4. Apotek	2
	5. Toko obat	2

Bangunan Keagamaan	1. Masjid	3
	2. Musholla	23
Bangunan Olahraga	1. Lapangan sepak bola	1
	2. Lapangan bulu tangkis	1
	3. Lapangan volley	1

Sumber: Data Monografi Desa Ujungrusi, Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Desa Ujungrusi dilengkapi dengan sarana dan prasarana mulai dari bangunan pendidikan meliputi bangunan SLTA, SLTP, SD, TK, TPA dan lembaga pendidikan agama. Kemudian bangunan kesehatan yang meliputi poliklinik, posyandu, tempat dokter praktek, apotek dan toko obat. Selanjutnya bangunan agama sebagai tempat ibadah meliputi masjid dan mushola. Sementara bangunan olahraga meliputi lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis dan lapang volley.

B. Gambaran Umum Program Desa Merdeka Sampah

1. Sejarah Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi

Hadirnya program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi dilatarbelakangi oleh kondisi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kabupaten Tegal yang sudah melebihi kapasitas. Adapun sampah yang terdapat di Kabupaten Tegal jumlahnya mencapai kurang lebih 80 ton. Keadaan tersebut tentu menyebabkan berbagai permasalahan seperti bau yang busuk, terjadi bencana banjir serta dampak lainnya. Dengan demikian program Desa Merdeka Sampah merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Beberapa indikator yang menyebabkan permasalahan sampah di Kabupaten Tegal yakni disebabkan karena angka ketidakpedulian dan ketidaktahuan masyarakat akan pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal sangat kurang. Padahal jika sampah dikelola dengan baik maka akan memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari

wawancara dengan Supriyanto selaku pihak Dinas Lingkungan Kabupaten Tegal bahwa komposisi sampah yang ada di Kabupaten Tegal berjumlah 50% sampah organik, 14% sampah plastik serta 9% sampah kertas dan sisanya sampah yang berasal dari rumah tangga.

Dalam hal ini terdapat beberapa komponen program Desa Merdeka Sampah dalam menyelesaikan permasalahan sampah-sampah di desa lingkup Kabupaten Tegal yang meliputi penyelesaian masalah sampah yang melebihi kapasitas sehingga diperlukan usaha pengurangan sampah, peningkatan kapasitas pengelola sampah di Desa, penyediaan sarana dan prasarana pengelola sampah serta pemberdayaan masyarakat dengan beragam kegiatan yang berhubungan dengan program Desa Merdeka Sampah seperti sosialisasi kegiatan bank sampah.

Program Desa Merdeka Sampah ini merupakan salah satu usaha menyelesaikan permasalahan sampah serta sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat karena kegiatan tersebut melibatkan partisipasi dari berbagai aspek seperti pemerintah dan masyarakat serta sektor terkait seperti lembaga Desa seperti Fatayat NU, PKK dan lainnya dalam usaha menyelesaikan permasalahan sampah. Beberapa kegiatan tersebut meliputi manajemen sampah melalui sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah kepada masyarakat, program bank sampah, pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah sampah anorganik, budidaya magot serta kegiatan lainnya. Tidak hanya itu, program Desa Merdeka Sampah ini juga berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana sampah seperti adanya tong sampah serta angkutan sampah. Hadirnya program Desa Merdeka Sampah tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sampah.

2. Visi dan Misi Program Desa Merdeka Sampah

Visi Program Desa Merdeka Sampah adalah “Menuju Kabupaten Tegal Merdeka Sampah”. Sedangkan misi dari Program Desa Merdeka Sampah yaitu:

- a) Menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam penanganan dan pengurangan sampah sejak dari sumbernya.

b) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

3. Tujuan Program Desa Merdeka Sampah

Berdasarkan Peraturan Bupati Tegal Nomor 44 Tahun 2022 tentang Pedoman Umum Program Desa Merdeka Sampah tujuan dari program Desa Merdeka Sampah adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan penanganan sampah.
- b) Peningkatan kapasitas dan keahlian tenaga pengelola sampah.
- c) Berkembangnya teknologi dalam penanganan sampah.
- d) Terfasilitasinya sarana dan prasarana untuk mengelola sampah sehingga dapat terlaksanakannya kegiatan pengelolaan sampah.
- e) Berkembangna inovasi pemanfaatn sampah menjadi produk yang mempunyai nilai baru.

4. Sasaran Lokasi Program Desa Merdeka Sampah

Sasaran Lokasi Program Desa Merdeka Sampah adalah desa yang memiliki komitmen melaksanakan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a) Desa tersebut mempunyai peraturan desa tentang pengelolaan sampah.
- b) Desa yang mempunyai lembaga di bawah Pemerintah Desa seperti lembaga yang akan mengelola sampah sebagai pengelola sampah.
- c) Mempunyai bank sampah aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah.
- d) Desa dengan tingkat kerawanan sampah yang tinggi.
- e) Mempunyai lahan tempat pembuangan sementara dengan satutus lahan milik Desa.

5. Jenis Kegiatan Program Desa Merdeka Sampah

- a) Sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah.
- b) Membangun TPS 3R.
- c) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan sampah organik ataupun nonorganik.
- d) Mengadakan kegiatan pendaur ulangan sampah.
- e) Menyediakan motor roda tiga sebagai transportasi pengangkut sampah.

f) Meningkatkan kualitas pengelola sampah.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah di dalamnya terdapat kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah terhadap lingkungan tempat tinggal. Selain itu program ini terdapat kegiatan pembangunan TPS 3R yang mencakup kegiatan bank sampah yang meliputi kegiatan pemilahan sampah, menabung sampah dan mendaur ulang sampah. Tidak hanya itu, program Desa Merdeka Sampah juga memberikan anggaran dana untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengelolaan sampah serta di dalamnya terdapat kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pengelola sampah.

BAB IV

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
DESA MERDEKA SAMPAH DI DESA UJUNGRUSI KECAMATAN
ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

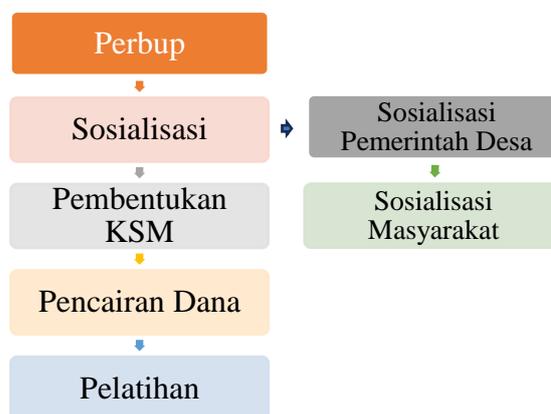
A. Implementasi Program Desa Merdeka Sampah

Implementasi Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi berdasarkan pada Peraturan Bupati No 44 Tahun 2022 tentang pedoman umum Program Desa Merdeka Sampah melalui beberapa tahapan yakni tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan monitoring atau pendampingan yang dianalisis dengan teori Fungsionalisme Struktural Parsons sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan yang pertama adalah tahap persiapan sebagai langkah awal sebelum dilaksanakannya program Desa Merdeka Sampah. Pada tahapan ini terdapat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebelum melangkah ke tahap selanjutnya, diantaranya :

Bagan 2. Tahapan Persiapan



Sumber: Perbup No. 44 Tahun 2022

Berdasarkan diagram di atas tahap persiapan program Desa Merdeka Sampah meliputi kegiatan sosialisasi yang terbagi menjadi dua yakni sosialisasi Pemerintah Desa dan sosialisasi masyarakat Desa, pembentukan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat), pencairan dana dan pelatihan

pengelolaan sampah. Berikut ini penjelasan kegiatan-kegiatan dalam tahap persiapan:

a) Sosialisasi

Program Desa Merdeka Sampah merupakan program pemerintah Kabupaten Tegal yang berorientasi pada lingkungan. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan peran serta pemerintah dan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong keterlibatan masyarakat yaitu dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan lingkungan melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai pelaksana program untuk menyelaraskan pemahaman tentang sampah dan mengapa menangani sampah melalui Program Desa Merdeka Sampah. Sosialisasi pada Program Desa Merdeka Sampah dilakukan melalui dua tahapan :

1) Sosialisasi Pemerintah Desa

Pemerintah Kabupaten Tegal bersama Dinas Lingkungan Hidup melakukan sosialisasi program Desa Merdeka Sampah kepada Pemerintah Desa sebagai Desa penerima program. Sosialisasi dilakukan bersamaan dengan acara Launching Program Desa Merdeka Sampah di Pendopo. Berikut ini gambar acara Launching Program Desa Merdeka Sampah:

Gambar 4. Launching Program Desa Merdeka Sampah



Sumber: Pantura Post, 2021

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa telah diselenggarakannya acara peresmian program Desa Merdeka Sampah oleh Bupati Tegal yang sekaligus mencakup kegiatan sosialisasi program kepada Pemerintah Desa penerima program. Kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada Pemerintah Desa bertujuan untuk menyamakan persepsi antar pihak pelaksana mengenai permasalahan sampah secara umum. Selanjutnya disampaikan visi dari program yaitu upaya menangani persoalan sampah untuk beberapa tahun kedepan. Selain itu disampaikan terkait hal-hal yang menyangkut pelaksanaan program seperti mekanisme Program Desa Merdeka Sampah, tujuannya dan sasaran dari program. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama informan penelitian yang menyatakan bahwa:

“....pada awalnya kami melakukan sosialisasi yang ditujukan pemerintah desa di tiap-tiap desa penerima program Desa Merdeka Sampah. Kegiatan sosialisasi dilakukan bersamaan dengan acara launching program yang menghadirkan Bupati. Kami memberikan informasi seputar Program Desa Merdeka mulai dari mekanisme, program kerja dan sasaran program. Kami juga menyampaikan terkait bagaimana pemerintah Desa dalam menyampaikan program ini ke masyarakat Desa. (Wawancara Informan I, Kepala Bidang PSLB3 Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tegal, 2 Agustus 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa sosialisasi awal dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal kepada Pemerintah Desa penerima program guna menyampaikan visi dari program Desa Merdeka Sampah. Dalam sosialisasi tersebut disampaikan mekanisme dan program kerja Desa Merdeka Sampah. Selain itu, Pemerintah Desa diarahkan untuk menentukan agen sosialisasi, aktor kunci dan media yang akan digunakan untuk menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat.

2) Sosialisasi Masyarakat

Setelah sosialisasi kepada Pemerintah Desa, dilanjutkan sosialisasi ke masyarakat oleh Pemerintah Desa Ujungrusi. Strategi yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi adalah dengan merangkul ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok pegiat sampah di Desa Ujungrusi yaitu Komunitas BESTARI. Alasan memilih komunitas BESTARI dikarenakan komunitas tersebut merupakan aktor sosial yang bisa mempengaruhi minat dan ketertarikan masyarakat terhadap program. Keberadaan komunitas BESTARI sendiri menjadi media penyampaian informasi dari Pemerintah Desa ke masyarakat untuk memperkenalkan program Desa Merdeka Sampah. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama informan II yang menyatakan bahwa:

“.....setelah saya mengikuti sosialisasi dari DLH Kabupaten Tegal, pemerintah Desa Ujungrusi yang didampingi fasilitator program mensosialisasikan program Desa Merdeka Sampah kepada ibu-ibu Ujungrusi yang tergabung dalam kelompok pegiat sampah BESTARI. Tujuannya dengan melalui mereka tadi akan disampaikan secara menyeluruh kepada warga lainnya. Biasanya ketika ada jamiyahan atau kegiatan-kegiatan sosial yang pastinya ada saja obrolan, di sela obrolan tadi mereka akan mengenalkan program Desa bahasane dari omongan ke omongan mba.” (Wawancara Informan II, Kepala Desa Ujungrusi, 3 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Ujungrusi mensosialisasi Program Desa Merdeka Sampah kepada aktor kunci yaitu Komunitas BESTARI. Pemerintah Desa melibatkan komunitas Bestari karena mereka mempunyai kedekatan dengan masyarakat. Keberadaan komunitas BESTARI sebagai media yang akan mensosialisasikan program Desa Merdeka Sampah kepada masyarakat Desa Ujungrusi. Adanya kontak langsung antar aktor kunci dengan masyarakat akan mempermudah proses

tersampaiannya informasi kepada masyarakat. Berikut ini gambar kegiatan sosialisasi yang dilakukan KSM Bestari:

Gambar 5. Sosialisasi Program Desa Merdeka Sampah



Sumber: Dokumentasi dari Ibu Anni Tahun 2021

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa komunitas BESTARI melakukan sosialisasi pengenalan Program Desa Merdeka Sampah kepada masyarakat Desa Ujungrusi. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan-pertemuan RT, RW, kegiatan sosial, jamiyahan dan kegiatan lainnya. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini mengenai program kerja Desa Merdeka Sampah, tujuan program, dan strategi pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan III bahwa:

“...Kami komunitas BESTARI mulai menginformasikan kepada warga akan ada sebuah kegiatan penanganan sampah melalui program pemerintah yaitu program Desa Merdeka Sampah. Kami menjelaskan tentang mekanisme dari program Desa Merdeka Sampah sendiri, sehingga masyarakat betul-betul mengetahui kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan. Selain itu kami juga menyampaikan seberapa pentingnya program ini dalam mengatasi permasalahan sampah di Desa Ujungrusi. Hal ini untuk menarik rasa peduli masyarakat untuk mau terlibat dalam program tersebut.” (Wawancara Informan III, Direktur TESTA, 3 Agustus 2023)

Setelah sosialisasi pengenalan Program Desa Merdeka Sampah kepada masyarakat Desa Ujungrusi, komunitas BESTARI

melakukan edukasi kepada masyarakat dengan topik pembahasan tentang permasalahan sampah. Edukasi ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Sesuai dengan wawancara bersama Informan III yang menyatakan bahwa:

“Kami mengedukasi masyarakat Desa Ujungrusi bahwa sampah itu tergolong dalam beberapa jenis, untuk itu pengolahannya dengan cara yang berbeda sekaligus teknik pengelolaan sampah yang tepat. Selain itu kami sampaikan permasalahan sampah yang tidak dikelola agar masyarakat mulai memahami dampaknya. Dengan begitu masyarakat akan punya pandangan baru bahwa pentingnya akan pengelolaan sampah.” (Wawancara Informan III, Direktur TESTA, 3 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa komunitas BESTARI melakukan sosialisasi edukasi dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Ujungrusi terhadap pentingnya proses pengelolaan sampah. Materi yang disampaikan yaitu tentang sampah dan jenisnya, permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah dan dampaknya serta teknik pengelolaan sampah. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sampah dan permasalahannya, maka akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Selain itu, komunitas BESTARI juga menyampaikan kepada masyarakat bahwa dalam pengelolaan sampah penting dilakukan pemilahan sampah sejak dari rumah. Teknik pengelolaan sampah dilakukan dengan prinsip 3R (reduse, reuse, recycle) yaitu mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah dan mendaur ulang sampah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Direktur TESTA yang menyatakan bahwa:

“...selain itu kami juga menyampaikan kepada warga pentingnya proses pemilahan sampah sebelum kegiatan mengelola sampah. Pemilahan sampah rumah tangga

sudah harus dibiasakan mulai dari rumah masing-masing. Kami juga mba memberi tahu strategi yang digunakan program Desa Merdeka Sampah yaitu dengan menerapkan prinsip 3R dengan mengurangi sampah, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah yang bisa dimanfaatkan.” (Wawancara Informan III, Direktur TESTA, 3 Agustus 2023)

Hal serupa disampaikan oleh Ketua KSM BESTARI bahwa:

“...kami komunitas BESTARI juga menginformasikan kepada masyarakat bahwa mereka itu bisa menyetorkan sampah yang telah dipilah untuk ditabung di bank sampah mba. Jenis sampah yang bisa ditabung itu sampah anorganik seperti kertas, plastik dan lainnya. Dengan begitu sampah yang biasanya hanya dibuang saja oleh masyarakat sekarang tuh bisa ditabung menghasilkan uang lagi mba. Alhamdulillah setelah sosialisasi ini sebagian masyarakat mulai tertarik untuk mengikuti kegiatan yang ada di bank sampah.” (Wawancara Informan V, Ketua Bank Sampah BESTARI, 3 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan mulai dari rumah dengan hal sederhana yaitu pemilahan sampah organik dan anorganik. Selain itu, masyarakat Desa Ujungrusi bisa menyetorkan sampah yang telah melalui proses pemilahan ke bank sampah. Hasil dari tabungan sampah tersebut bisa ditukarkan dengan uang. Artinya sampah yang dihasilkan masyarakat sehari-hari mempunyai nilai ekonomi.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi menjadi langkah awal dalam mempersiapkan pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan agar program ini dapat diterima masyarakat dan masyarakat bisa menyesuaikan ketentuan atau sistem baru yang ada. Hal ini sejalan dengan pandangan Parsons tentang prasyarat fungsi yang diperlukan sebuah sistem sosial agar bisa bertahan yaitu fungsi *adaptation*. Adaptasi menjadi hal utama yang dibutuhkan masyarakat untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Ritzer, 2019). Program Desa Merdeka Sampah merupakan sistem baru bagi masyarakat Desa Ujungrusi, untuk itu program ini perlu diperkenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat melalui kegiatan yang mudah diterima oleh masyarakat yaitu sosialisasi. Dengan melakukan sosialisasi ini masyarakat secara bertahap akan menyesuaikan sistem atau ketentuan baru tersebut.

b) Pembentukan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat)

Setelah melalui kegiatan sosialisasi, tahapan persiapan berikutnya adalah pembentukan KSM. KSM adalah orang-orang yang menyatukan diri menjadi kelompok yang mempunyai tujuan bersama dalam usaha-usaha di bidang sosial dan ekonomi meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya. KSM ini organisasi kecil yang anggotanya adalah masyarakat itu sendiri. Keberadaan KSM diperlukan untuk membantu memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di program Desa Merdeka Sampah. Berdasarkan Perbup Tegal Nomor 44 Tahun 2021 tugas utama Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah:

- 1) KSM bertugas memimpin pencapaian target program Desa Merdeka Sampah di tingkat Desa. Pencapaian target dalam hal pembangunan Desa untuk pengelolaan sampah, pengembangan dan memastikan semua kegiatan program terlaksana dengan tepat.
- 2) KSM bertugas mendorong Pemerintah Desa untuk menjadim tersedianya anggaran dana Program Desa Merdeka Sampah dari Pemerintah Kabupaten.
- 3) KSM betugas untuk menyusun laporan hasil kegiatan serta melaporkannya ke masyarakat dan Kepala Desa sebagai evaluasi.

Anggota KSM harus mempunyai keahlian dalam bidang lingkungan dan pengelolaan sampah. Tujuannya agar KSM bisa mengarahkan dan memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat. Anggota KSM yang terpilih adalah

komunitas pegiat sampah Bestari (Berkah, Sehat, Tata, Lestari). Komunitas ini dipelopori oleh Ani Murtafiah seorang ibu rumah tangga sekaligus pegiat lingkungan. Komunitas Bestari terdiri dari ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang aktif dalam kegiatan bank sampah. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Fasilitator Desa Merdeka Sampah yang menyatakan bahwa:

“...waktu itu pembentukan KSM dilakukan melalui pertemuan bersama pimpinan desa dan lainnya mba. Dalam menentukan anggota KSM kita tidak bisa asal pilih mba, harus ada kriteria yaitu seseorang yang berpengalaman dalam bidang lingkungan sehingga bisa menguasai bidang tersebut. Karena tujuan pembentukan KSM ini diharapkan bisa berperan dalam memberikan arahan kepada masyarakat umum bagaimana pengelolaan sampah yang baik.” (Wawancara Informan IV, Fasilitator Desa Merdeka Sampah, 3 Agustus 2023)

Kemudian Informan III menyampaikan bahwa:

“Anggota KSM yang terpilih itu ya masyarakat Desa Ujungrusi sendiri mba, mereka itu ibu-ibu PKK yang tergabung dalam komunitas pegiat sampah yaitu BESTARI. Nah komunitas ini dipilih menjadi KSM di Desa Ujungrusi. Dengan alasan mereka ini aktif kegiatan lingkungan di bank sampah, ibu-ibu kan telaten ya mba. Mereka juga sangat antusias dengan kegiatan ini.” (Wawancara Informan III, Direktur TESTA, 3 Agustus 2023)

Dari kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa tahapan persiapan lainnya adalah membentuk KSM sebagai pengelola tingkat masyarakat yang mengatur hubungan antar pelaksana kegiatan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil pertemuan komunitas BESTARI terpilih menjadi KSM di Desa Ujungrusi. Dengan pembentukan KSM akan mempermudah pelaksanaan program dalam memberdayakan masyarakat di Desa Ujungrusi. KSM BESTARI yang akan membekali masyarakat pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan sampah. Selain itu KSM BESTARI bertugas mengarahkan dan memonitoring pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa KSM BESTARI mempunyai peran aktif dalam mengkoordinasi pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi. Hal ini sejalan dengan fungsi *Integration* bahwa dalam suatu sistem harus ada yang mengatur hubungan yang menjadi bagiannya termasuk tiga fungsi lainnya yaitu adaptasi, pencapaian tujuan dan pemeliharaan pola (Ritzer, 2019). Sama halnya dengan pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi yang melalui berbagai macam tahapan pelaksanaan ini membutuhkan pengkoordinasian agar tidak terjadi kegagalan. Dalam hal ini, KSM BESTARI sebagai komunitas yang memiliki peran aktif dalam mengkoordinasi kegiatan program, memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan guna mencapai tujuan secara bersama serta membangun hubungan kerja sama antar bagian yang ada didalamnya. Sehingga pelaksanaan program dapat terkoordinasi dengan baik serta tujuan yang telah direncanakan dapat diwujudkan.

c) Pencairan Dana

Pencairan dana bantuan keuangan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal kepada Pemerintah Desa Ujungrusi. Dana anggaran disalurkan ke rekening Desa Ujungrusi. Besaran alokasi dana program yaitu Rp. 100.000.000,. Selanjutnya anggaran tersebut diserahkan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk digunakan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung keberlanjutan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi. Sesuai wawancara dengan Kepala Desa Ujungrusi yang menyatakan bahwa:

“....adanya pendanaan uang dari Pemerintah Kabupaten Tegal dengan jumlah 100 juta mba. Dana tersebut disalurkan ke rekening desa yang kemudian diserahkan ke KSM selaku unit pengelola program tingkat desa untuk dikenakan sebagai pemenuhan sarana dan prasaran yang nantinya dibutuhkan dalam pengelolaan sampah.” (Wawancara Informan II, Kepala Desa Ujungrus, 3 Agustus 2023)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa anggaran yang telah diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal yang dikelola oleh KSM BESTARI. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengelolaan sampah. Sarana dan prasarana sebagai salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan, mengingat ketersediaan sarana dan prasarana mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Kemudian wawancara dengan ketua KSM BESTARI yang menyampaikan bahwa:

“Begitu uangnya keluar, kami KSM BESTARI langsung gunakan uang tersebut untuk membeli sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengelolaan sampah salah satunya membangun TESTA sebagai workshp pengelolaan sampah. Kami juga menggunakan anggaran untuk membeli alat yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah seperti mesin pengaduk sampah, mesin bakar, tosa untuk pengangkut sampah dan memeperbaiki bank sampah. (Wawancara Informan V, Ketua KSM BESTARI, 3 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa anggaran Program Desa Merdeka Sampah digunakan untuk membeli sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi yaitu tong sampah terpilah organik dan anorganik, tabung komposter, timbangan sampah, mesin pengaduk sampah, alat bor tabung komposter, kendaraan roda tiga sebagai pengangkut sampah dan membangun TESTA (Tempat Edukasi Sampah Terpadu dan Agrowisata) sebagai pusat kegiatan Bank Sampah. Berikut ini adalah gambar bangunan TESTA di Desa Ujungrusi:

Gambar 6. Bangunan TESTA



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran Program Desa Merdeka Sampah digunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang keberlanjutan dari program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi. Terfasilitasinya sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi merupakan *output* dari program Desa Merdeka Sampah. Dikarenakan salah tujuan dari program Desa Merdeka Sampah sendiri yaitu tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Terfasilitasinya sarana dan prasarana pengelolaan sampah dengan fungsi *goal attainment* atau pencapaian tujuan bahwa sebuah sistem harus berusaha mewujudkan tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Ritzer, 2019). Dalam hal ini pencairan dana anggaran program Desa Merdeka Sampah adalah tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan dari program. Salah satunya pembangunan TESTA sebagai tempat wisata edukasi, pelatihan dan kegiatan pengelolaan sampah terpilah. Bangunan TESTA ini difungsikan sebagai rumah kompos, budidaya maggot dan tempat kegiatan Bank Sampah.

d) Pelatihan Pengelolaan Sampah

Tahap selanjutnya adalah dilakukan pelatihan atau praktek secara langsung mengenai cara pengelolaan sampah sesuai dengan jenisnya. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa Ujungrusi dalam mengelola sampah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai baru. Pelatihan dilakukan di TESTA yang dikordinasi oleh KSM BESTARI. Dalam pelaksanaannya, KSM BESTARI melakukan pelatihan-pelatihan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan pembuatan pupuk atau kompos
- 2) Pelatihan budidaya magot
- 3) Pelatihan pembuatan *eco enzym*
- 4) Pelatihan pembuatan kreasi sampah atau kerajinan.

Dilaksanakannya kegiatan pelatihan pengelolaan sampah akan merealisasikan kesadaran masyarakat Desa Ujungrusi untuk pilah sampah dari rumah, ubah sampah menjadi berkah dan bernilai rupiah. Pelatihan ini memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai praktek secara langsung pemanfaatan kembali sampah yang bisa dilakukan warga mulai dari rumah. Hal ini sesuai wawancara dengan KSM BESTARI, beliau menyatakan bahwa:

“kita mengadakan pelatihan pengelolaan sampah seperti praktek pembuatan kompos, magot, kerajinan sampah kepada warga dengan tujuan warga nantinya sudah bisa mulai mengelola sampahnya dari rumah. Dengan memanfaatkan sampah yang ada mereka bisa menghasilkan kompos, magot untuk pakan ayam, itukan tidak memakan biaya yang mahal jadi lebih hemat mba. Kita melakukan pelatihannya di Bank Sampah mba. Jadi harapannya nanti masyarakat bisa mulai mempraktekannya bisa di rumah masing-masing. (Wawancara Informan V, Ketua KSM BESTARI, 3 Agustus 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa KSM BESTARI mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan pengelolaan sampah kepada masyarakat Desa Ujungrusi. Pelatihan pengelolaan sampah dilakukan guna meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam penanganan sampah.

Sehingga masyarakat Desa Ujungrusi secara mandiri melakukan pengelolaan sampah mulai dari rumah masing-masing. Berikut ini beberapa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan KSM BESTARI di TESTA Desa Ujungrusi sebagai berikut:

Gambar 7. Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan pengelolaan sampah oleh KSM BESTARI yaitu praktek kreasi sampah atau pembuatan kerajinan dari sampah anorganik. Sampah anorganik yang bisa digunakan seperti kemasan sabun cuci, kemasan minuman rasa dan plastik lainnya. Sampah anorganik digunakan menjadi bahan pembuatan tikar, gantungan kunci, dompet dan tas.

Selain itu, juga dilakukan pelatihan pengelolaan sampah organik melalui pemanfaatan menjadi kompos, eco enzym dan budidaya maggot. Berikut ini gambar pelatihan yang telah dilakukan KSM BESTARI di TESTA sebagai berikut:

Gambar 8. Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik



Sumber: Dokumentasi TESTA Tahun 2023

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh KSM BESTARI merupakan tahapan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan kompos, *eco enzym* dan proses budidaya maggot yang bisa dimanfaatkan menjadi pakan hewan ternak. Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh KSM BESTARI guna meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Ujungrusi tentang cara alternatif dalam pengolahan sampah yaitu mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai baru.

Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah ini sejalan dengan fungsi prasyarat *adaptation* atau adaptasi, dimana sebuah sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan dari lingkungan tersebut (Ritzer, 2019). Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah menjadi salah satu usaha yang dilakukan KSM BESTARI dalam mempersiapkan kesiapan masyarakat Desa Ujungrusi dalam pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah. Dilakukannya kegiatan pelatihan ini akan meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah sehingga masyarakat kedepannya dapat menyesuaikan dengan sistem baru dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan yang kedua adalah tahap pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah. Pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang disusun dalam Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Program Desa Merdeka Sampah. Bahwa dalam pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah fokus pada penyelenggaraan TPS 3R (*Reduse, Reuse, Recycle*), artinya kegiatan dari program Desa Merdeka Sampah diarahkan pada konsep pemilahan sampah, pemanfaatan kembali sampah dan mendaur ulang sampah. Pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah dilakukan melalui kelembagaan pengelolaan sampah yaitu Bank Sampah.

Ujungrusi terdapat Bank Sampah induk yaitu Bank Sampah BESTARI yang mempunyai 12 unit bank sampah di beberapa lingkungan RT/RW. Keberadaan Bank Sampah BESTARI ini membantu proses pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Secara garis besar proses pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya adalah:

Bagan 3. Pelaksanaan Program



Sumber: Perbup Nomor 44 Tahun 2021

Berdasarkan bagan di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah meliputi kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, dan pengelolaan sampah.

1) Pemilahan Sampah

Kegiatan yang pertama yaitu proses pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat mulai dari rumah. Sampah-sampah dipilah berdasarkan dengan jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Kegiatan pemilahan sampah dilakukan agar sampah basah

dan kering tidak tercampur dalam satu tempat yang mempermudah dalam pengelolaan sampah kembali. Masyarakat Desa Ujungrusi merealisasikan kesadaran bersama untuk “pilah sampah dari rumah, ubah sampah menjadi berkah dan bernilai rupiah”. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Informan III beliau menyampaikan bahwa:

“yang pertama kita himbaukan kepada warga untuk membiasakan perilaku memilah sampah dari rumah mba, sampahnya itu dipilah terlebih dahulu dari sampah organik dan anorganik untuk mempermudah proses selanjutnya. Sebelumnya kami sudah sosialisasikan ke warga untuk memulai memilah sampah sejak di rumah masing-masing. Nah sampah yang plastik, botol, kardus dan sampah sisa makanan, sisa sayur yang udah busuk itu masuk ke pembuangan yang berbeda. Sampah yang seperti botol, kardus, plastik itu diserahkan ke bank sampah BESTARI. (Wawancara Informan III, Direktur TESTA, 3 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa penanganan sampah di Desa Ujungrusi dengan memperhatikan pada rantai proses di tingkat terkecil rumah tangga yaitu pemilahan sampah sejak dari sumbernya atau dimulai dari rumah masing-masing warga. Pemilahan sampah dilakukan berdasarkan jenis sampah antara sampah organik dan anorganik. Masyarakat membedakan tempat pembuangan sampah kering dan basah untuk mempermudah dalam pengelolaan sampah selanjutnya. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama salah satu masyarakat Desa Ujungrusi bahwa:

”sampah-sampah di rumah sekarang aku pisah mba, dari sampah yang kering terus sampah sisa masak yang basah. Kalo aku sih sampah keringe seperti botol-botolan, kemasan sabun cuci dan lainnya tak taru di karung mba biar nanti bisa langsung tak setor ke bank sampah jadi lebih mempermudah. Terus saiki semenjak tak pisah-pisah tidak menimbulkan bau mba, biasane kan tak campur dadi siji ya tan sampahe mambu.” (Wawancara Informan VII, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Ujungrusi mulai menyesuaikan dengan sistem baru dalam

penangan sampah. Masyarakat yang dulunya terbiasa dengan pengumpulan sampah di satu tempat kini mulai menerapkan tahapan pemilahan sampah. Hal ini sejalan dengan fungsi *adaptation* atau adaptasi bahwa sebuah sistem mampu menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan dari lingkungan di sekitarnya (Ritzer, 2019). Gambaran sederhanya dalam pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah ini, setiap masyarakat akan melakukan adaptasi dengan ketentuan baru yang ada. Sehingga terciptalah perubahan pandangan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang harus melalui proses pemilahan sampah terlebih dahulu.

2) Pengumpulan Sampah

Kegiatan yang kedua adalah pengumpulan sampah di pos Bank Sampah terdekat. Sampah yang dikumpulkan telah melalui proses pemilahan sampah yang sebelumnya dilakukan masyarakat di rumah masing-masing. Jadi sampah yang disetorkan ke unit bank sampah adalah sampah jenis anorganik seperti kertas, botol, kemasan sabun, galon dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari masyarakat Desa Ujungrusi sebagai berikut:

“runtah sing wis tak pilah tak setorna ning bank sampah mba, biasane tak setor telu minggu sepisan. Terus biasane tak setor ning pos bank sampah sing paling perek ning bu rw. Ning kono ngko sampaha ditimbang ding penguruse, lumayan mba umahe resih laka sampah terus olah duit.”

“Sampah yang sudah dipilah saya setorkan ke bank sampah, biasanya saya menyeter sampah tadi tiga minggu sekali. Kalo saya biasanya menyeter sampah ke pos bank sampah terdekat di rumah bu RW. Di situ nanti sampah ditimbang sama pengurusnya mba, hasilnya lumayan mba rumah jadi bersih ga ada sampah terus dapet duit.” (Wawancara Informan VIII, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemilahan sampah proses selanjutnya adalah pengumpulan sampah. Pengumpulan sampah dilakukan di unit Bank Sampah terdekat yang ada di beberapa RT/RW setiap tiga minggu sekali. Selanjutnya

sampah yang diserahkan ke bank sampah akan melalui proses penimbangan oleh pengurus bank sampah. Penimbangan sampah dilakukan bersamaan dengan masyarakat atau nasabah dengan tujuan agar masyarakat mengathui langsung hasil dari timbangan sampah yang telah disetorkan. Berikut ini ditunjukkan gambar kegiatan masyarakat yang menyetorkan sampahnya ke unit bank sampah terdekat:

Gambar 9. Penyetoran Sampah ke pos Bank Sampah



Sumber: Dokumentasi dari Toyibah Tahun 2023

Gambar di atas memperlihatkan kegiatan penyetoran sampah yang dilakukan masyarakat Desa Ujungrusi di Bank Sampah merupakan kegiatan rutin masyarakat di Desa Ujungrusi. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat menjadi termotivasi untuk rajin menyetorkan sampahnya ke Bank Sampah karena Bank Sampah sendiri menggunakan sistem tabung. Masyarakat akan memperoleh keuntungan dari hasil penimbangan sampahnya. Hal ini mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengumpulan sampah.

Hal ini sejalan dengan pandangan Parson mengenai fungsi *goal attainment* yang menjelaskan bahwa sebuah sistem mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan di awal (Ritzer, 2019). Dalam mencapai tujuan itu sistem harus memenuhi aturan yang ada. Pada pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi, masyarakat mulai menerapkan sistem baru yang ada yaitu ikut terlibat

dalam kegiatan pengumpulan sampah di bank sampah. Kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat dalam menangani permasalahan sampah di Desa Ujungrusi.

3) Pengelolaan Sampah

Kegiatan yang ketiga adalah pengelolaan sampah. Kegiatan ini akan dikoordinasi oleh KSM BESTARI sebagai pengelola program di tingkat desa. Pengelolaan sampah dilakukan dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), sampah akan dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang mempunyai nilai baru secara ekonomi dan kegunaannya. Sampah akan dikelola berdasarkan dengan jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Pengelolaan sampah organik akan dimanfaatkan menjadi pupuk atau kompos, budidaya maggot dan ecoenzym. Sedangkan pengelolaan sampah anorganik dimanfaatkan sebagai bahan kreasi sampah atau kerajinan.

Pengelolaan sampah dilakukan di Bank Sampah BESTARI setiap hari minggu. Beberapa masyarakat Desa Ujungrusi yang memiliki waktu luang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sebagian besar yang terlibat pada kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Selain dilaksanakan di Bank Sampah, masyarakat juga sudah memulai mengelola sampah di rumahnya masing-masing.

a) Kompos

Pengolahan sampah organik dilakukan melalui pengkomposan. Sampah organik menjadi salah satu bahan yang potensial untuk diolah menjadi pupuk organik atau kompos. Sampah organik yang bisa dijadikan bahan pembuatan kompos yaitu sisa-sisa makanan dari sayuran, daging busuk, bahan dapur, dedaunan dan lainnya. Proses pengkomposan dilakukan melalui teknik yang sederhana yaitu menggunakan media “ember tumpuk”. Berikut gambar proses pengkomposan melalui ember tumpuk:

Gambar 10. Proses Pengkomposan



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

Dari gambar di atas menunjukkan proses pengomposan sampah organik melalui media yang sederhana yaitu ember tumpuk. Ember tumpuk dimanfaatkan sebagai tempat pengkomposan sampah organik, terdapat dua sisi (ember) sebagai pemisah antara pupuk cair dan pupuk padat. Kemudian dibagian bawah ember terdapat lubang untuk pengambilan pupuk cair yang siap panen. Melalui ember tumpuk dapat memperoleh pupuk cair sekaligus kompos dari sampah yang padat. Pengelolaan sampah organik dengan cara ini diakui oleh masyarakat sebagai praktik yang mudah karena alat yang digunakan sederhana dan mudah didapatkan. Selaras dengan pernyataan dari Ani Murtafiah bahwa:

“Cara pengelolaan seperti ini sengaja kami rangkai sesederhana mungkin agar mempermudah warga dalam mengaplikasikannya saat di rumah mba. Kompos itu juga bisa warga gunakan sendiri atau dijual belikan. Jadi hal ini bisa menjadi cara dalam pengurangan sampah yang secara bertahap. Sehingga sampah rumah tangga dari desa itu bisa terkelola dengan baik sedari sumbernya. Volume sampah yang masuk ke TPA kan akhirnya juga berkurang mba, hanya sampah residu saja yang masuk selebihnya itu sudah terkelola di desa.” (Wawancara Informan III, Direktur TESTA, 3 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dan pendaurulangan sampah organik melalui kegiatan pembuatan kompos atau pupuk organik dapat mengurangi volume sampah yang akan diangkut di TPA (tempat pembuangan akhir). Dimana sampah organik hasil rumah tangga telah terkelola sejak dari sumbernya. Tentunya hal ini sangat berperan dalam pengurangan sampah di TPA. Selain itu kegiatan tersebut dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus memberikan nilai tambah secara ekonomi.

b) Budidaya Maggot (Sego Empuk)

Pengolahan sampah organik tidak hanya melalui pengkomposan, ada juga upaya lain yang bisa dilakukan yaitu budidaya maggot. Menurut Fauzi (2018) maggot merupakan organisme yang berasal dari telur lalat black soldier yang mengonsumsi bahan-bahan organik termasuk sisa makanan, sisa bahan dapur, sayuran, buah-buahan dan lainnya. KSM BESTARI mengatasi sampah organik rumah tangga dengan cara budidaya maggot.

Berdasarkan data di lapangan, proses budidaya maggot yang dilakukan KSM BESTARI melalui teknologi “SEGO EMPUK” (Sayur Magot dalam Ember Tumpuk). Sego Empuk merupakan inovasi terbaru KSM BESTARI untuk budidaya maggot dengan media dua ember. Berikut ini gambar Sego Empuk yang ada di Desa Ujungrusi:

Gambar 11. Sego Empuk



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

Gambar di atas menunjukkan proses budidaya maggot melalui teknologi Sego Empuk. Sistem kerja pada sego empuk sama halnya dengan pengkomposan yaitu isi ember bagian atas dengan sampah organik seperti dedaunan, sisa dapur, makanan, buahan-buahan dan bahan organik lainnya. Tutup ember dengan rapat kemudian diamkan sekitar dua minggu. Selama proses pengkomposan akan menghasilkan maggot dari sampah organik, maggot akan keluar dengan sendirinya melalui selang ke toples. Berikut gambar maggot hasil dari teknologi Sego Empuk:

Gambar 12. Budidaya Maggot



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

Maggot mempunyai kemampuan yang cepat dalam mengurangi sampah organik dengan baik. Maggot digunakan sebagai media pengurai sampah organik, selain itu maggot yang sudah bisa dipanen dapat digunakan untuk pakan ternak hewan bahkan mempunyai nilai jual. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama masyarakat Desa Ujungrusi bahwa:

“nyong Maggote ngger wis lemu-lemu bisa dipanen, terus tak go pakan ayam karo lele. Biasanya ana sing minat terus ya tak dol mba, lumayan banget. Sampah sisa masak berkurang nah nyong ya olah duit sing maggot.”

“Maggot yang sudah siap panen saya gunakan untuk pakan ternak lele dan ayam. Terkadang ada juga masyarakat yang tertarik membeli maggot untuk pakan hewan peliharaannya. Sampah hasil sisa masak jadi berkurang saya juga dapat uang dari penjualan maggot itu.”
(Wawancara Informan IX, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot menjadi salah satu alternatif yang mudah untuk mengurangi sampah organik. Dikarenakan kemampuan maggot sebagai hewan pengurai sampah organik sangat berkontribusi dalam pengurangan sampah. Selain itu maggot dapat digunakan sebagai pakan ternak, sekaligus maggot mempunyai nilai ekonomis sehingga dapat dijual.

c) Eco Enzym

Selain dimanfaatkan menjadi kompos dan budidaya maggot, sampah organik rumah tangga bisa dimanfaatkan menjadi *eco enzym*. Menurut Imron (2020) *eco enzyme* merupakan fermentasi limbah sampah organik seperti sayuran, kulit buah-buahan yang dicampurkan dengan gula merah atau gula aren, hasil dari fermentasinya menghasilkan gas O₃ (ozon) yang menjadi cairan serbaguna. KSM BESTARI memanfaatkan sampah organik menjadi

bahan pembuatan *eco enzym*. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Anggota KSM BESTARI bahwa:

“Kalo sampah rumah tangga sisa masak sayur mayur atau kulit buah jeruk dan lainnya itu biasanya kita memanfaatkan untuk pembuatan *eco enzym* mba. *Eco enzym* punya kegunaan yang banyak mba bisa buat pembersih tangan, digunakan untuk pupuk alami juga bisa mba. Beberapa masyarakat juga ada yang sudah mau mencoba memanfaatkan sisa kulit jeruk untuk dijadikan *eco enzym*, soalnya kan pembuatannya cukup mudah mba hanya membutuhkan ember sama bahan tambahan gula jawa.”
(Wawancara Informan VI, Anggota KSM BESTARI, 3 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik dilakukan melalui memanfaatkannya sebagai bahan pembuatan *eco enzym*. Produk yang dihasilkan dari *eco enzym* ini bisa digunakan sebagai pembersih lantai, pembersih tangan dan lainnya.

Gambar 13. Proses Pembuatan Eco Enzym



Sumber: Dokumentasi Bank Sampah BESTARI Tahun 2023

Dari gambar di atas menunjukkan proses pembuatan *eco enzym*. Proses pembuatannya sangatlah mudah, hanya membutuhkan ember atau galon plastik untuk tempat fermentasi, sampah organik (sayur dan kulit buah), gula aren dan air. Langkah-langkah dalam pembuatan *eco enzym* diawali dengan memasukan

gula aren ke dalam ember yang berisi air, kemudian aduk sampai merata. Setelah itu sampah organik yang sudah dipilah dimasukkan ke ember dan aduk sampai merata. Tutup rapat ember dan simpan di tempat yang tidak terkena sinar matahari selama 3 bulan. Setelah melalui proses fermentasi menghasilkan cairan yang dinamakan *eco enzym*.

Tahap selanjutnya *Eco Enzym* ini dikemas ke dalam botol spray yang bisa digunakan sebagai hand sanitizer, pembersih lantai, pestisida alami dan lainnya. Berikut ini gambar produk yang dihasilkan dari *eco enzym*:

Gambar 14. Produk Eco Enzym



Sumber: Dokumentasi Bank Sampah BESTARI Tahun 2023

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sampah organik menjadi eco enzyme menjadi solusi dalam upaya pengurangan jumlah sampah yang terbuang sia-sia ke tempat pembuangan sampah. Selain itu masyarakat bisa mendapatkan keuntungan dari hasil cairan serbaguna yang dapat digunakan sebagai pembersih lantai dan aktivitas rumah tangga dengan biaya yang murah.

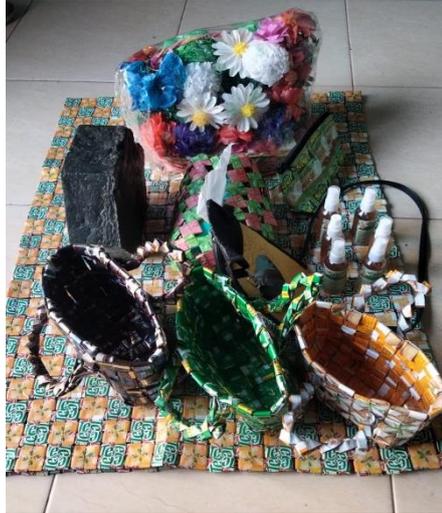
d) Kreasi Sampah

Pengelolaan sampah anorganik tidak bisa dilakukan secara biologis, sehingga sampah organik membutuhkan waktu yang lama dalam proses penghancuran. Bahkan ada beberapa bahan sampah anorganik yang sama sekali tidak bisa terurai yaitu styrofoam. Pengelolaan sampah organik dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip *recycle* yaitu mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan mempunyai nilai guna. Hasil wawancara dengan Ketua KSM BESTARI yang menyatakan bahwa:

“kalo sampah plastik si kita memanfaatkan sebagai bahan kreasi sampah mba, jadi kita buat kerajinan seperti gantungan kunci,tas dll dengan bahan plastik, bungkus kemasan sabun yang warga setorkan ke Bank Sampah BESTARI. Biasanya hasil kreasi sampah itu dijual belikan ke masyarakat yang tertarik saat kunjungan di TESTA, ada juga yang digunakan masyarakat untuk keperluannya sendiri.” (Wawancara Informan V, Ketua KSM BESTARI, 3 Agustus 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas, KSM BESTARI mengelola sampah anorganik dengan ide kreasi pemanfaatan sampah seperti plastik, bekas kemasan sabun cuci, kemasan minuman rasa dan lainnya menjadi kerajinan tas, taplak meja, gantungan kunci, ecobricks dan kostum karnaval. Hasil dari kerajinan tersebut mempunyai nilai ekonomis sehingga bisa dijual. Berikut ini gambar beberapa kerajinan yang dihasilkan dari sampah anorganik:

Gambar 15. Kerajinan dari Sampah



Sumber: Dokumentasi dari KSM BESTARI Tahun 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa sampah anorganik sebagai jenis sampah yang proses penguraiannya membutuhkan waktu panjang dimanfaatkan dengan menggunakannya sebagai bahan kreasi sampah. Sampah organik dimanfaatkan sebagai kerajinan seperti tas, gantungan kunci, tikar dan lainnya. Dengan mengelola sampah anorganik menjadi kerajinan dapat mengurangi penumpukan sampah anorganik di TPA.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah yang meliputi kegiatan pemilahan sampah, penyetoran sampah dan pengelolaan sampah. Kegiatan tersebut berkaitan dengan fungsi prasyarat AGIL yaitu *goal attainment* bahwa sebuah sistem mampu mendefinisasi dan mencapai tujuannya (Ritzer, 2019). Kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Ujungrusi merupakan tindakan yang diarahkan pada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan dari program Desa Merdeka Sampah sendiri adalah membangun kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampahnya dengan memfokuskan pada proses pengurangan sampah melalui penyelenggaraan TPS 3R (*reduce, reuse, recycle*). Penanganan sampah dengan prinsip 3R telah dilakukan masyarakat

Desa Ujungrusi melalui kegiatan pemilahan sampah mulai dari rumah, penyetoran sampah ke bank sampah dan pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai guna dan nilai ekonomis. Pengelolaan sampah dilakukan berdasarkan dengan jenis sampah tersebut, sampah organik dimanfaatkan menjadi kompos, budidaya magot dan *eco enzym* sedangkan sampah anorganik menjadi bahan kreasi sampah atau kerajinan. Melalui kegiatan tersebut akan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga masyarakat dengan memanfaatkan kembali sampah yang dapat didaur ulang.

3. Tahapan Pendampingan

Tahapan yang ketiga adalah tahap pendampingan atau *monitoring* oleh fasilitator Desa Merdeka Sampah dan KSM BESTARI. Pendampingan sangat dibutuhkan dalam kegiatan pengelolaan sampah sebagai proses mengetahui perkembangan dan kemajuan setiap kegiatan yang diimplementasikan masyarakat telah terlaksana dengan baik. Selain itu pendampingan dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah dapat dilaksanakan tepat waktu, tepat mutu, tepat sasaran dan tepat manfaat.

Proses pendampingan awal dilakukan oleh fasilitator Desa Merdeka Sampah yang mendatangi Desa Ujungrusi saat kegiatan program berlangsung. Keberadaan fasilitator sebagai tenaga yang dipersiapkan secara khusus untuk menjadi pendamping bagi Pemerintah Desa dan masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah. Fasilitator sebagai komunikator dan juga mediator antara masyarakat dengan pemerintah Kabupaten. Berikut ini wawancara dengan fasilitator Desa Merdeka Sampah yang menyampaikan bahwa:

“Saat ini yang perlu diprioritaskan adalah bagaimana cara menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan ini. Karena program ini kan yang akan menjalankan masyarakat sendiri sebagai pelaksananya. Jadi yang sedang difokuskan adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah terhadap dampak lingkungan sekitarnya. Setelah itu tugas selanjutnya

diserahkan ke KSM Bestari yang harus bisa mempertahankan motivasi masyarakat untuk tetap berkontribusi agar program ini berkelanjutan. Karena saya sebagai fasilitator akan jarang memonitoring secara langsung, jadi saya berkoordinasi dengan KSM Bestari yang akan penuh melakukan pendampingan di Desa Ujungrusi. (Wawancara Informan IV, Fasilitator Desa Merdeka Sampah, 3 Agustus 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa proses pendampingan atau *monitoring* merupakan tahapan penting dari pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah karena berkaitan dengan keberlanjutan program. Proses pendampingan program Desa Merdeka Sampah dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal. Tumbuhnya kesadaran masyarakat yang mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungannya menarik partisipasi masyarakat untuk mengikuti program Desa Merdeka Sampah. Setelah itu, hal penting yang perlu diperhatikan adalah mempertahankan motivasi masyarakat untuk terus terlibat dalam kegiatan secara berkelanjutan.

Pendampingan oleh fasilitator Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi dilaksanakan ketika awal pelaksanaan program saja. Pendampingan selanjutnya diserahkan kepada KSM Bestari sebagai pengelola program tingkat masyarakat. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama informan III yang menyampaikan bahwa:

“Masing-masing Desa yang menerapkan program Desa Merdeka Sampah itu difasilitasi fasilitator sebagai pendamping mba. Namun dalam pelaksanaannya fasilitator hanya mendampingi ketika awal program ini berjalan, selanjutnya KSM Bestari yang mendampingi masyarakat mulai dari tahapan persiapan sampai pada tahap pelaksanaan.” (Wawancara Informan III, Ketua TESTA, 3 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan sepenuhnya dilakukan oleh KSM Bestari mulai dari mendampingi sosialisasi, pelatihan dan pengadaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Selain itu mendampingi pencapaian target program

tingkat desa dan memastikan terlaksananya prioritas pembangunan Desa yaitu pelaksanaan program pengelolaan sampah.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan menjadi sangat penting dilakukan dalam pelaksanaan program dimana peran pendamping sebagai fasilitator atau pembimbing masyarakat yang berperan dalam proses memberikan motivasi kepada masyarakat untuk terlibat dalam program Desa Merdeka Sampah dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam proses pendampingan, fasilitator mempunyai cara dalam menarik partisipasi masyarakat untuk mengikuti program. Seperti yang telah dilakukan KSM Bestari yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya pengelolaan sampah dengan begitu akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berkontribusi dalam penanganan sampah melalui program Desa Merdeka Sampah. Setelah masyarakat sudah mengikuti program maka tahap selanjutnya yaitu mempertahankan motivasi masyarakat yang sudah terjalin.

Hal ini sejalan dengan fungsi prasyarat *latency* atau pemeliharaan pola yaitu menjaga atau mempertahankan motivasi yang telah terbentuk dari masing-masing individu atau kelompok (Ritzer, 2019). Begitupun dengan yang dilakukan KSM Bestari yaitu memberikan pendampingan penyelenggaraan program di setiap tahapan diantaranya sosialisasi yang bertujuan agar masyarakat bisa menyesuaikan sistem baru yang ada. Selanjutnya memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menarik motivasi masyarakat mengikuti program Desa Merdeka Sampah dan memastikan terlaksananya tujuan program dengan memberikan pelatihan pengelolaan sampah agar masyarakat bisa melakukan secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Partisipasi Masyarakat Desa Ujungrusi dalam Pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program yang dapat berwujud kontribusi (Mulyadi, 2011). Partisipasi masyarakat menjadi komponen yang harus ada pada pelaksanaan program dalam masyarakat, karena nantinya masyarakat sendiri yang akan melaksanakan kegiatan pada program tersebut. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program bahwa masyarakat mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan informan III yang menyatakan bahwa:

“Program Desa Merdeka Sampah tidak akan berjalan kalau tidak ada partisipasi dari masyarakatnya mba. Kunci dari keberhasilan sebuah program ya dilihat dari keikutsertaan masyarakat sebagai sumber daya manusianya. Warga Desa Ujungrusi ini menjadi tokoh utama sebagai pelaksana program ini, bahkan mba tanpa campur tangan mereka proses pelaksanaan tidak akan efektif.”
(Wawancara Informan III, Direktur TESTA, 3 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah mempunyai peranan penting untuk melihat keberhasilan dari program ini berjalan secara efektif. Program Desa Merdeka Sampah tidak dapat berjalan secara maksimal tanpa adanya keterlibatan masyarakat sebagai partisipan. Untuk itu partisipasi masyarakat menjadi komponen penting dalam proses pembangunan.

Berdasarkan data di lapangan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah Desa Ujungrusi dilakukan dengan keterlibatannya secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam hal ini partisipasi yang diberikan dapat berbentuk tenaga, sumbangan dana dan dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan program.

1. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan lebih banyak berbentuk keikutsertaan masyarakat sebagai pelaksana program yang ikut berkontribusi dalam kegiatan fisik, kegiatan yang didalamnya mencakup program bank sampah. Program bank sampah meliputi kegiatan pemilahan sampah mulai dari rumah, menabung sampah ke bank sampah, pengelolaan sampah menjadi kerajinan, kompos, *eco enzym* dan budidaya maggot. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan informan X yang menyatakan bahwa:

“...partisipasi warga Desa Ujungrusi yang berbentuk tenaga ya berarti yang terlibat dalam kegiatan secara langsung seperti warga melakukan pemilahan sampah mulai dari rumah. Sampah itu sudah dipilah sejak dari rumah mba, sampah dipilah berdasarkan dengan jenisnya yaitu sampah organik seperti sisa sayuran, buah busuk akan dikumpulkan, dipotong-potong menjadi kompos. Sedangkan anorganik seperti plastik, botol kemasan sabun dan lainnya di masukan ke dalam karung akan ditabung ke pos bank sampah.” (Wawancara informan X, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa partisipasi langsung yang diberikan masyarakat yaitu keikutsertaan masyarakat yang memberikan sumbangan tenaga dalam pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah yaitu keterlibatan masyarakat Desa Ujungrusi dalam kegiatan pemilahan sampah mulai dari rumah masing-masing. Masyarakat memilah dan memisahkan sampah berdasarkan jenis sampah kering dan sampah basah ke tempat yang berbeda. Selain itu masyarakat mengikuti kegiatan bank sampah yaitu menabung sampah yang telah dipilah setiap tiga minggu sekali. Dengan demikian bentuk kontribusi tenaga yang diberikan masyarakat Desa Ujungrusi adalah keikutsertaan masyarakat pada kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut ini gambar aktivitas masyarakat Desa Ujungrusi dalam proses pemilahan sampah yang dilakukan dari rumah:

Gambar 16. Pemilahan Sampah Plastik



Sumber: Dokumentasi dari Ani Murtafiah Tahun 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ujungrusi telah berkontribusi dalam proses pemilahan sampah dan pemisahan sampah mulai dari rumah. Masyarakat menyediakan dua tempat yang berbeda untuk sampah kering seperti botol plastik, kemasan sabun cuci, sampah plastik lainnya dan sampah basah seperti sisa sayuran dan buah. Selain itu, kontribusi lainnya juga diberikan oleh masyarakat yang sekaligus anggota KSM BESTARI, mereka memberikan bantuan dalam proses penimbangan sampah di unit bank sampah setiap tiga minggu sekali. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan beliau bahwa:

“setiap minggu ketiga itukan ada penyeteroran sampah biasanya saya ikut membantu menimbang sampah-sampah yang disetorkan masyarakat. Kadang ibu-ibu yang lain juga ikut membantu mba.” (Wawancara Informan X, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023)

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa anggota KSM Bestari memberikan bantuan dalam proses penimbangan sampah yang telah disetorkan masyarakat Desa Ujungrusi. Proses penimbangan sampah dilakukan untuk mengetahui hasil sampah yang nantinya akan ditulis di tabungan sampah masing-masing nasabah. Kontribusi anggota KSM dalam proses penimbangan sampah merupakan partisipasi dalam bentuk bantuan tenaga yang dilakukan secara sukarela.

Kontribusi lainnya yaitu masyarakat Desa Ujungrusi mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh KSM

BESTARI. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama anggota KSM Bestari yang menyampaikan bahwa:

“Selain itu warga juga mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan sampah. Setelah mengikuti pelatihan beberapa warga telah mempraktekannya secara mandiri di rumah masing-masing, mereka memanfaatkan sampah organik jadi kompos untuk pupuk alami. Beberapa warga juga membudidaya magot untuk pakan ternak.” (Wawancara Informan VI, Anggota KSM BESTARI, 3 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ujungrusi ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Masyarakat Desa Ujungrusi sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Berikut ini gambar yang menunjukkan aktivitas masyarakat Desa Ujungrusi pada kegiatan pelatihan pengelolaan sampah sebagai berikut:

Gambar 17. Pembuatan *Eco Enzym*



Sumber: Dokumentasi dari Toyibah Tahun 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ujungrusi telah berkontribusi dalam kegiatan pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan cairan serbaguna yaitu *eco enzym*. Pada gambar di atas memperlihatkan adanya kerja sama antar masyarakat dalam mempersiapkan proses pembuatan kompos dan *eco enzym*. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan pengelolaan sampah (kompos dan *eco enzym*) merupakan partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk tenaga.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan sampah, masyarakat juga mempraktekan teknik pengelolaan sampah secara mandiri di rumah masing-masing yaitu mengelola sampah organik menjadi kompos dan budidaya magot. Masyarakat memilih kompos dan budidaya magot karena proses pembuatannya lebih praktis dan bahan yang dibutuhkan mudah diperoleh sehingga bisa dilakukan di rumah. Masyarakat yang mengelola sampahnya dengan memanfaatkannya menjadi kompos dan budidaya magot merupakan partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk tenaga.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah telah menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Desa Ujungrusi akan pentingnya pengelolaan sampah terhadap lingkungan. Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat yang semakin baik berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Partisipasi masyarakat Desa Ujungrusi dalam program ini yaitu masyarakat berkontribusi memberikan sumbangan tenaga dengan mengikuti kegiatan seperti pemilahan sampah, menabung sampah, pengangkutan sampah, penimbangan sampah dan pengelolaan sampah.

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah merupakan usaha masyarakat dalam mencapai suatu tujuan yang telah diprioritaskan. Hal ini sejalan dengan fungsi *goal attainment* yang disampaikan Parsons bahwa sebuah sistem

harus bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Ritzer, 2019). Tujuan dilaksanakannya program Desa Merdeka Sampah adalah untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Ujungrusi yang disebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Melalui program Desa Merdeka Sampah yang didalamnya mencakup kegiatan sosialisasi dan edukasi membawa perubahan terhadap kesediaan masyarakat Desa Ujungrusi untuk mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 3R. Dengan demikian partisipasi masyarakat menjadi hal penting bagi keberlangsungan program. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan program.

2. Partisipasi dalam Bentuk Uang

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di lapangan, selain partisipasi dalam bentuk tenaga masyarakat Desa Ujungrusi juga terdapat partisipasi dalam bentuk uang yaitu iuran sampah. Iuran sampah merupakan sumbangan atau iuran dari masyarakat untuk biaya operasional dan pemeliharaan dalam mewujudkan Desa Merdeka Sampah. Tercantum dalam Peraturan Desa Ujungrusi Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Desa Ujungrusi bahwa besaran retribusi/iuran dari masyarakat diatur melalui kepengurusan pengelolaan sampah yang telah dimusyawahkan dengan Pemerintah Desa Ujungrusi sebagai berikut:

- a) Sampah rumah tangga besaran nominal Rp. 15.000/bulan.
- b) Sampah warung kecil dan toko besaran nominal 20.000/bulan.
- c) Sampah industri besaran nominal 30.000/bulan.

Iuran yang diberikan per bulannya digunakan untuk biaya retribusi pengangkutan sampah oleh juru angkut sampah mandiri. Sampah yang telah disetorkan masyarakat ke masing-masing unit bank sampah di lingkungan RT/RW akan diangkut oleh juru angkut sampah ke Bank Sampah induk BESTARI. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama anggota KSM Bestari Desa Ujungrusi yang menyatakan bahwa:

“Setiap warga Desa Ujungrusi dimintai iuran mben bulane mba, jumlahe limalas sewu. Duit iuran digunakena nggo bayar petugas sing ngangkut sampah warga dari unit bank sampah ke Testa. Soalnya jarake Testa lumayan adoh karo pemukiman warga, dadi penimbangan dilakukena ning unit bank sampah yang ada ning beberapa RT mba”

“Setiap warga Desa Ujungrusi dimintai uang iuran sebesar 15.000 setiap sebulan sekali. Uang iurannya digunakan untuk membayar petugas pengangkut sampah yang mengangkut sampah warga dari unit Bank Sampah BESTARI. Hal ini dikarenakan jarak lokasi TESTA lumayan jauh dari pemukiman warga. Jadi penimbangan sampah biasanya itu dilakukan di unit bank sampah terdekat yang ada di beberapa RT.” (Wawancara Informan VI, Anggota KSM Bestari, 3 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menyimpulkan bahwa partisipasi yang diberikan masyarakat Desa Ujungrusi dalam pelaksanaan program juga diwujudkan dalam bentuk sumbangan dana, yaitu iuran sampah setiap bulannya. Partisipasi masyarakat yang berbentuk uang digunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah. Yaitu digunakan untuk biaya retribusi petugas sampah dalam mempermudah proses pengangkutan sampah ke TESTA. Iuran sampah yang telah ditentukan bukan karena paksaan dari Pemerintah Desa ataupun pihak lainnya tetapi masyarakat secara sukarela membayar iuran sampah. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama masyarakat Desa Ujungrusi yang menyampaikan bahwa:

“Setiap sebulan sekali ada iuran sampah mba, kalo saya kan ibu rumah tangga saja jadi iuran yang dibayar sebesar 15.000. Alhamdulillah saya tidak keberatan dengan adanya iuran sampah tersebut, karena yang dapat enaknyanya juga kita sendiri soalnya mempermudah dalam proses pengangkutan si mba.” (Wawancara Informan IX, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023)

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi yang diberikan masyarakat Desa Ujungrusi dalam program Desa Merdeka Sampah yaitu partisipasi berbentuk uang. Sumbangan uang yang diberikan masyarakat digunakan untuk mendukung keberlangsungan

program. Dalam kegiatan pengelolaan sampah, uang dibutuhkan sebagai biaya keperluan retribusi sampah untuk petugas sampah. Kesiadaan masyarakat memberikan uang sebagai iuran sampah merupakan usaha yang dilakukan masyarakat Desa Ujungrusi dalam mendukung keberhasilan program Desa Merdeka Sampah. Hal ini selaras dengan prasyarat fungsi *goal attainment* yang disampaikan Parsons bahwa sebuah sistem mampu mengusahakan mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

BAB V

DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DI DESA UJUNGRUSI KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

A. Dampak Sosial

1. Penyesuaian Sistem dan Nilai Sosial

Partisipasi masyarakat Desa Ujungrusi dalam pengelolaan sampah menggunakan sistem kumpul-angkut-buang. Masyarakat mengumpulkan berbagai jenis sampah baik organik maupun anorganik di satu tempat, kemudian sampah-sampah tersebut dikumpulkan petugas sampah untuk diangkut ke TPA (tempat pembuangan akhir) Penujah. Berdasarkan data di lapangan sistem pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat Desa Ujungrusi selama ini dengan hanya dikumpulkan, diangkut kemudian dibuang. Sistem pengelolaan sampah yang demikian menyebabkan berkurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Dikarenakan sampah yang sudah terkumpul langsung diangkut ke TPA tanpa adanya proses pemilahan sampah. Selain itu, sistem pengelolaan tersebut menyebabkan meningkatnya volume sampah yang harus diangkut ke TPA. TPA dengan segala keterbatasannya harus menampung berbagai jenis sampah yang bercampur dengan sampah lainnya yang berpotensi mencemari lingkungan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Hadirnya program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi memberikan inovasi baru dalam pengelolaan sampah yaitu dengan pendekatan sumber “kumpul-pilah-olah-angkut-buang”. Sistem pengelolaan sampah dengan pendekatan sumber berbeda dengan sistem sebelumnya yang hanya bertumpu pada penanganan akhir saja namun fokus pada pengurangan sampah dan penanganan sampah yang berkelanjutan. Masyarakat Desa Ujungrusi yang semula mengelola sampah dengan kumpul-angkut-buang harus adaptif dengan sistem baru dalam pengelolaan

sampah yaitu kumpul-pilah-olah-angkut-buang. Masyarakat Desa Ujungrusi bisa menyesuaikan dengan sistem baru tersebut dimana masyarakat mulai melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya yaitu anorganik dan organik sebelum melalui proses pengelolaan sampah selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara yang di sampaikan informan penelitian bahwa:

“Mbien ya mba sedurunge ana program Desa Merdeka Sampah kuwe nyong kari mbuang runtah ning pekarangan. Soale kebetulan ning pinggir umah ana pekarangan kosong. Toli sampahe ya tek campur kabeh mba. Ora ngerti dipilih disit. Soale ora ngerti sih mba jebule ana sampah sing bisa tek manfaatna. Bar kuwe ana sosialisasi sing Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Bestari pimen carane ngolah sampah. kaya misale botol digawe ecobric sing bisa dimanfaatkan nggawe meja”.

“Dulu ya mba sebelum ada program Desa Merdeka Sampah ini saya kalau membuang sampah itu di pekarangan dekat rumah. Selain itu sampah yang saya buang itu tidak saya pilah terlebih dahulu dan saya campur semua. Saya tidak tau ternyata ada sampah yang bisa dimanfaatkan. Setelah itu juga ada sosialisasi dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Bestari terkait bagaimana caranya mengolah sampah, seperti membuat botol *ecobric* yang bisa dimanfaatkan untuk meja”. (Wawancara Informan VIII, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya perilaku masyarakat yang menunjukkan penyesuaian terhadap sistem baru dalam pengelolaan sampah. Kini masyarakat mulai meninggalkan sistem lama dalam pengelolaan sampah yang kurang efisien ke pengelolaan sampah yang lebih efektif yaitu melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis sampah ke dalam wadah yang berbeda.

Tidak hanya itu hadirnya program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi ini telah membentuk nilai-nilai baru di masyarakat. Masyarakat memandang sampah tidak lagi sebagai barang yang terbuang dan tidak memiliki nilai guna tetapi sampah adalah sesuatu yang memiliki nilai guna jika diolah dengan benar. Nilai baru yang tumbuh di masyarakat Desa Ujungrusi adalah adanya sikap saling menjaga, saling mengingatkan,

mengajak dan partisipasi yang tumbuh dalam melestarikan lingkungan karena perubahan yang positif yang dirasakan masyarakat secara langsung.

“Dalam pengelolaan sampah di Desa Ujungrusi ini masyarakat harus bisa memilah sampah mana yang sampah plastik, botol, kardus dan sampah sisa sayur itu harus dipisah mba sebelum diangkut ke TPA. Dan pemilahan sampah itu harus sejak dari rumah Tujuannya itu untuk mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya. kalo sampah seperti botol, kardus itu di setorkan di bank sampah dan di tukar dengan uang. Kalo sampah organik seperti sisa sayur dan sisa makanan itu dijadikan kompos dan budidaya magot”. (Wawancara Informan III, Direktur TESTA, 3 Agustus 2023).

Kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya program Desa Merdeka Sampah ini menciptakan sistem baru di masyarakat terkait pengelolaan sampah yang harus melalui proses pemilahan terlebih dahulu. Masyarakat harus bisa memilah dan membedakan mana sampah organik dan anorganik sebelum akhirnya di angkut ke TPA. Sistem baru yang muncul di masyarakat lainnya adalah masyarakat dapat menyetorkan sampah anorganik seperti botol, kardus di bank sampah BESTARI dan bisa ditukarkan uang. Kemudian untuk sampah organik diolah menjadi kompos dan budidaya magot yang hasilnya bisa di jual ke peternak lele dan penjual untuk dijadikan pakan hewan.

Berdasarkan pemaparan data di atas sejalan dengan teori yang digunakan oleh penulis yakni teori Fungsionalisme Struktural AGIL Talcott Parsons yang membahas terkait keteraturan sosial dalam masyarakat. Dalam program Desa Merdeka Sampah ini bentuk keteraturan sosial berupa lingkungan yang bersih terbebas dari sampah serta masyarakat yang peduli lingkungan. Dalam menuju keteraturan tersebut harus dihadirkan sistem baru dalam pengelolaan sampah oleh masyarakat yang memiliki fungsional masing-masing yang mencakup AGIL yakni *Adapatation* (A) (Adaptasi), *Goal attainment* (G) (Pencapaian Tujuan), *Integration* (I) (Integrasi), *Latency* (L) (Latensi atau Pemeliharaan) (Ritzer, 2019).

Fungsi adaptasi dalam program Desa Merdeka Sampah diterapkan oleh masyarakat Desa Ujungrusi yakni masyarakat yang awalnya membuang sampah sembarangan tanpa di olah dahulu menjadi harus memilah sampah sebelum di angkut ke TPA. Pemilahan sampah organik dan anorganik oleh masyarakat ini perlu mengalami adaptasi. Tidak semua masyarakat langsung mempraktekannya tetapi dalam proses pemilahan sampah tersebut dilakukan sosialisasi dan edukasi secara masif kepada masyarakat. Fungsi Goal Attainment (Pencapaian Tujuan) dibuktikan dengan terciptanya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Fungsi integrasi diterapkan melalui dukungan dari masyarakat maupun pemerintah dalam mendukung program Desa Merdeka Sampah. Fungsi latent (pemeliharaan) dibuktikan bahwa program ini sudah berjalan selama 3 tahun.

2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi telah memberikan perubahan secara sosial terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Peningkatan partisipasi masyarakat dikarenakan program Desa Merdeka Sampah memberikan peran penuh kepada masyarakat sebagai pelaksana program untuk terlibat secara langsung dalam pengelolaan sampah. Hal ini dibenarkan oleh Anni Murtafiah bahwa:

“Masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap pengelolaan sampah, kini setelah adanya program Desa Merdeka Sampah mulai sadar akan pentingnya partisipasi masyarakat terhadap penanganan sampah misalnya partisipasi berbentuk uang ada iuran satu bulann sekali untuk pembuangan sampah dan partisipasi tenaga.” (Wawancara Informan III, Direktur TESTA, 3 Agustus 2023).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa hadirnya program Desa Merdeka Sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Adanya peningkatan kesadaran masyarakat ini yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dan ikut serta dalam program Desa Merdeka Sampah. Partstipasi masyarakat dalam

pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah meliputi partisipasi tenaga dan partisipasi berbentuk sumbangan materi. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku masyarakat Desa Ujungrusi dalam menangani sampah. Hal ini selaras dengan pernyataan salah satu masyarakat Desa Ujungrusi yang menyatakan bahwa:

“Mbien nyong angger bar masak-masak sisa sayurannya tak buang ning ember sampah dadi siji karo sampah liane mba. Tapi semenjak disosialisasikan penanganan sampah nyong ora kaya kuwe maning. Nyong saiki milah sampah basah karo kering mba. Sampah kering tak tabung ning bank sampah nah sing sampah basah tak manfaatna go gawe pupuk.

“Dulu saya kalo abis masak-masak sisa sayurannya di buang di ember jadi satu dengan sampah yang lainnya mba. Tapi semenjak ada sosialisasi tentang penanganan sampah saya jadi tahu kalo itu salah, jadi saya tidak melakukan itu lagi. Sekarang saya selalu milah sampah kering dan basah ke tempat yang berbeda. untuk sampah kering saya tabung di bank sampah mba. Nah sampah basahnya saya jadikan pupuk. (Wawancara Informan VIII, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi telah menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan sampah. Masyarakat secara langsung terlibat dalam upaya kegiatan pengurangan sampah melalui partisipasi berbentuk tenaga. Partisipasi dan kesadaran masyarakat diharapkan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat dan sejahtera untuk kedepannya maka diperlukan pemukiman lingkungan yang sehat. Hal ini dapat terwujud dengan adanya partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan program pengelolaan sampah tersebut.

Selain itu, adanya kegiatan pelatihan khususnya ibu-ibu warga Desa Ujungrusi juga dapat memberikan peningkatan partisipasi masyarakat untuk berkontribusi dalam pengolahan Bank Sampah Bestari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Masyarakat Desa Ujungrusi:

“Yang saya rasakan iya mbak anane program kie akeh dampak positif, misal pengelolaan sampah wes dadi kebiasaan kita sebagai warga ujungrusi untuk saling bekerja sama gotong

royong kanggo nangani sampah dari pertama memilah disit terus nembe dimanfaatkan sampah” (Wawancara Informan X, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa hadirnya program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi membawa perubahan perilaku dan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah. Kini masyarakat Desa Ujungrusi telah menerapkan proses pemilahan sampah yang dilakukan dari rumah hingga memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai baru. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa program Desa Merdeka Sampah telah memberikan dorongan kepada masyarakat untuk saling gotong-royong menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat Desa Ujungrusi terhadap pengelolaan sampah adalah output atau hasil dari pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah. Artinya masyarakat mampu mencapai tujuan-tujuan utama dari program Desa Merdeka Sampah. Hal ini selaras dengan prasyarat fungsi *goal attainment* atau pencapai tujuan bahwa sebuah sistem harus mengusahakan tujuan-tujuan yang telah direncanakan itu bisa tercapai (Ritzer, 2019). Meningkatnya partisipasi masyarakat Desa Ujungrusi dalam pengelolaan sampah adalah pencapaian tujuan dari program ini. Saat ini masyarakat sudah mulai melakukan pengelolaan sampah sejak dari rumah masing-masing dengan hal yang sederhana yaitu pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Selain itu masyarakat juga aktif dalam kegiatan menabung sampah di Bank Sampah Bestari.

3. Peningkatan Keterampilan Masyarakat

Salah satu tujuan dari program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi adalah masyarakat yang dapat menerapkan pengelolaan sampah dengan konsep 3R yakni *Reduce* (Mengurangi) *Reuse* (Mengggunakan Kembali) dan *Recycle* (Mendaur ulang). Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ujungrusi untuk mengurangi sampah adalah dengan cara

mendaur ulang dan mengkreasikan sampah menjadi barang yang bisa dimanfaatkan.

“Dalam program Desa Merdeka Sampah ini kita ada kegiatan pembuatan kerajinan dari sampah seperti plastik bungkus kopi untuk dibuat tas, dompet, taplak meja gitu mba. Kemudian kami melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK Desa Ujungrusi” (Wawancara Informan VI, Anggota KSM BESTARI, 3 Agustus 2023).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa program Desa Merdeka Sampah ini selain memiliki tujuan dalam mengurangi permasalahan sampah tetapi juga dapat meningkatkan ketrampilan masyarakat melalui pembuatan kerajinan berbahan dasar sampah plastik bungkus kopi yang di sulap menjadi kerajinan tas, dompet, dan tikar. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Ujungrusi yang mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar sampah plastik.

“Nyong diajak daning bu Toyyibah dikon melu pelatihan nggawe tas sing bungkus kopi mba pas sawise acara jamiyahan. Nah nyong kuwe nyadar mba jebule bungkus kopi bisa digawe tas karo taplak meja ya nyong kepengin ngerti oh carane. Akhire nyong mulai ngumpulna bekas bungkus kopi, terus tak kumbah, tak potong latan di rangkai nganggo teknik anyam kuwe sing diwarai daning Ibu Toyyibah”.

“Saya diajak sama bu Toyyibah disuruh ikut pelatihan membuat tas dari limbah bungkus kopi mba saat itu setelah acara jamiyahan. Nah saya itu baru nyadar mba ternyata bungkus kopi juga bisa dibuat tas dan taplak meja ya saya pengen tau caranya. Akhirnya saya mulai mengumpulkan bekas bungkus kopi, lalu di cuci, lalu di potong dan dirangkai menggunakan teknik anyam itu yang diajarin sama Ibu Toyyibah”. (Wawancara Informan IX, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar akan pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sampah melalui pembuatan kerajinan berbahan dasar limbah plastik. Adanya sosialisasi dan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat Desa Ujungrusi memiliki wawasan dan pengetahuan dalam pemanfaatan limbah sampah. salah satunya dimanfaatkan kembali menjadi sebuah kerajinan yang memiliki

manfaat. Tidak hanya itu, pengembangan ketrampilan melalui pembuatan kerajinan sampah ini juga turut serta dalam membantu mengurangi permasalahan sampah di Desa Ujungrusi.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatnya ketrampilan masyarakat dalam mengelola sampah adalah *output* atau hasil dari pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi. Artinya masyarakat mampu mencapai tujuan dari Program Desa Merdeka Sampah yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pengelola sampah. Hal ini berkaitan dengan fungsi prasyarat *goal attainment* atau pencapaian tujuan yang disampaikan Parsons bahwa sebuah sistem harus mengusahakan tujuan-tujuan yang telah direncanakan itu bisa terealisasikan (Ritzer, 2019). Adanya peningkatan ketrampilan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai baru adalah pencapaian tujuan dari program yang telah membangun *mindset* masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Sehingga masyarakat Desa Ujungrusi mulai melakukan penanganan sampah melalui pemanfaatan sampah menjadi kerajinan seperti tas, dompet, tikar dan lainnya.

B. Dampak Ekonomi

1. Peningkatan Penghasilan Masyarakat

Selain dampak sosial, pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah memberikan perubahan secara ekonomi yaitu meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Ujungrusi. Dimana sejak adanya program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi masyarakat ikut berkontribusi dalam kegiatan menabung sampah di Bank Sampah sebagai nasabah. Sistem pada Bank Sampah sama seperti dengan bank konvensional pada umumnya, yang membedakan adalah apa yang akan ditabung. Jika di bank konvensional yang ditabung adalah uang sedangkan di bank sampah yang ditabung adalah sampah. Setiap sampah yang disetorkan akan dicatat ke buku tabungan sampah dan hasil tabungan sampah itu bisa ditukarkan dengan uang. Kegiatan penyeteroran sampah dilakukan setiap tiga minggu di pos bank

sampah masing-masing RT/RW. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama masyarakat Ujungrusi sekaligus nasabah dari Bank Sampah sebagai berikut:

“...saiki nyong melu nabung sampah ning bank sampah BESTARI, semenjake ana program desa merdeka sampah si mba. Nyong kan dagang es rasa dadi akeh kwe sampah bekas bungkuse rasa-rasa. Ora kue tok si mba, sampah lainnya kaya plastik, botol juga tak tabung. Alhamdulillah lumayan nemen mba hasil tabungane bisa go tambah-tambah tuku lauk sehari-hari. Pokoke bisa mbantu ngeringankena biaya sehari-hari lah mba.”

“...sekarang saya ikut menabung sampah di Bank Sampah, itu setelah ada program Desa Merdeka Sampah si mba. Saya itu jualan minuman es rasa, jadi banyak sampah bekas bungkus dari rasa-rasa itu mba. Selain itu juga sampah lain seperti plastik, botol itu ditabung. Alhamdulillah hasilnya dari tabungannya bisa buat tambahan beli lauk sehari-hari. Pokoknya itu bisa meringankan biaya kebutuhan sehari-hari mba.” (Wawancara Informan X, Masyarakat Desa Ujungrus, 4 Agustus 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya program Desa Merdeka Sampah yang salah satunya melalui kegiatan menabung sampah di Bank Sampah telah memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat Desa Ujungrusi sebagai nasabah yaitu mendapatkan penghasilan tambahan. Meskipun uang yang diperoleh tidak terlalu besar tetapi uang tersebut bisa meringankan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Sampah yang dulunya hanya terbuang sia-sia saat ini menjadi sumber penghasilan masyarakat. Hal serupa diungkapkan oleh salah satu masyarakat Desa Ujungrusi yang menyatakan bahwa:

“Wis jalan setahunan, nyong nabung sampah ning bank sampah. Sampah jebule bisa di tabung terus ngehasilna duit ya mba. Sadurunge ana program Desa Merdeka sampah ta ya sampah selalu tak buang ning giwingan. Saikita rutin sampah tak tabung. Hasil tabungan sampah lumayan banget. Nyong kan cuma ibu rumah tangga mba, sing awale nyong cuma olah duit sing bojo saiki duwe penghasilan dewek sing sampah mba. Duite tak kumpulna mba, cadangan go keperluan mendadak kan lumayan banget bisa mbantu bojo mba.”

“Sudah berjalan satu tahun saya ikut tabungan sampah di bank sampah. ternyata sampah bisa ditabung dan menghasilkan duit ya mba. Sebelum adanya program Desa Merdeka Sampah, sampah yang ada di rumah selalu di buang di lahan kosong mba. Sekarang rutin tak tabung di bank sampah. Hasilnya lumayan banget mba. Saya itukan hanya ibu rumah tangga ya mba, jadi hanya dapet uang ya dari suami. Kalo sekarang saya sudah punya penghasilan sendiri dari sampah mba. Uangnya saya kumpulkan mba, untuk cadangan barangkali ada keperluan mendadak kan lumayan banget bisa membantu suami mba. (Wawancara Informan VIII, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa hasil dari tabungan sampah menjadi sumber pendapatan baru bagi ibu rumah tangga yang awalnya hanya mendapatkan uang dari suaminya, kini mereka mempunyai penghasilan sendiri dari sampah. Dengan begitu uang yang diperoleh dari hasil menabung sampah sewaktu-waktu dapat digunakan untuk keperluan mendesak, sehingga sebagai seorang ibu rumah tangga bisa membantu meringankan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selain keuntungan yang diperoleh dari hasil tabungan sampah, masyarakat Desa Ujungrusi juga memperoleh keuntungan dari sampah-sampah yang diolah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai atau peluang ekonomi. Salah satu masyarakat Desa Ujungrusi memanfaatkan sampah organik melalui budidaya maggot. Maggot yang dihasilkan akan dijual sebagai pakan hewan seperti ikan dan ayam. Hal ini sesuai dengan pernyataan masyarakat Desa Ujungrusi sebagai berikut:

“saya manfaatkan sampah organik sebagai budidaya magot mba nah hasilnya lumayan menguntungkan banget mba. Saya jual magot ke temen yang punya ayam. Magot bisa digunakan untuk pakan ayam mba. Magotnya yang saya jual per/kg nya itu 40.000 mba, dengan modal sampah organik saya bisa mendapat penghasilan tambahan. (Wawancara Informan X, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Juli 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ujungrusi juga mendapatkan penghasilan tambahan dari pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot. Nantinya magot yang siap dipanen dapat dijual untuk pakan ternak ke masyarakat yang memelihara

ayam atau lele. Hasil dari penjualan tersebut sangat menguntungkan masyarakat hanya dengan modal sampah organik.

Di sisi lain hadirnya program Desa Merdeka Sampah berdampak pada para pengepul/pemulung keliling yang mengalami penurunan pendapatan. Dikarenakan sebelum diterapkannya program tersebut, para pelanggan (masyarakat) menjual sampah terpilah yang laku dijual seperti kertas, kardus, buku bekas, botol plastik langsung kepada pengepul/pemulung keliling. Namun saat ini masyarakat sebagai tangan pertama dalam *mensupport* kegiatan program Desa Merdeka Sampah menyetorkan sampah yang terpilah ke bank sampah.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa program Desa Merdeka Sampah tidak hanya menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan sampah, melainkan turut memberikan perubahan ekonomi bagi masyarakat Desa Ujungrusi yaitu bertambahnya sumber penghasilan masyarakat sebagai nasabah bank sampah ataupun penjual magot. Dimana sejak adanya program Desa Merdeka Sampah penghasilan masyarakat bertambah dari hasil menabung sampah di bank sampah yang dan penjualan magot. Kini perekonomian keluarga masyarakat Desa Ujungrusi sangat terbantu dengan bertambahnya penghasilan masyarakat, meskipun jumlahnya tidak besar namun bisa meringankan biaya kebutuhan keluarga sehari-hari.

2. Pembangunan TESTA

Hadirnya Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi mencetuskan gagasan pengelolaan sampah dengan edukasi agrowisata yang disebut sebagai TESTA (Taman Edukasi Sampah Terpadu dan Agrowisata). Testa ini merupakan tempat wisata edukasi, pelatihan dan praktik pengelolaan sampah terpadu yang ada di Desa Ujungrusi. Pembangunan Testa berasal dari anggaran Program Desa Merdeka Sampah. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Informan III yang menyatakan bahwa:

“Ya kaya testa kan itu pembangunannya dari uang 100 juta mba dari anggaran program desa merdeka sampah. Seisi testa itu

sumbangan dari program ini. Testa menjadi keberlangsungan dari program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dikelola oleh komunitas bestari. Sekarang dengan adanya Testa kami bisa mengajak siapa saja untuk belajar mengelola sampah yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat menunjang keberhasilan dari program desa merdeka sampah". (Wawancara Informan III, Direktur TESTA, 3 Juni 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Testa menjadi workshop pengelolaan aneka sampah organik dan anorganik yang diklaim bisa mewujudkan keberhasilan dari Program Desa Merdeka Sampah. Selain itu, Testa menjadi wahana praktik pembelajaran pengelolaan sampah untuk semua kalangan mulai dari desa, instansi sekolah (SD, SMP, SMA). Aktivitas di Testa dapat menjadi sarana sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah dibarengi dengan kebutuhan pembelajaran lapangan. TESTA siap menjadi Mitra Strategis yang bisa dijangkau semua pihak, diantaranya:

1. Mitra Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Kegiatan Edukasi Pengelolaan Sampah di Sekolah dan Gaya Hidup Berkelanjutan (Sustainability)
2. Mitra Desa Merdeka Sampah dalam Upaya Peningkatan Kapasitas KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dengan belajar dan praktik langsung miniatur pengelolaan sampah terpadu dari hulu ke hilir, menyediakan berbagai pilihan metode pengelolaan sampah terbaik yang siap diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi di desa masing-masing.
3. Mitra Bank Sampah, Komunitas Penggiat Lingkungan dan seluruh unsur masyarakat yang ingin praktik dan belajar langsung "Learning By Doing" tentang pengelolaan sampah terpadu mulai dan tingkat individu, rumah tangga, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan.

Gambar 18. Bangunan Testa



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

Saat observasi, penulis melihat ada kunjungan dari ibu PKK Desa Keramat di Testa. Para pengunjung didampingi langsung oleh komunitas BESTARI. Kegiatan di Testa diawali dengan sosialisasi dan edukasi tentang sampah, permasalahan sampah, dampak dari sampah dan cara penanganan sampah. Point penting dari sosialisasi ini adalah akan disampaikan pengetahuan tentang alternatif atau system pengelolaan sampah yang bisa diterapkan pengunjung di desanya masing-masing. Setelah sesi pertama selesai, sesi selanjutnya pengunjung akan di arahkan untuk memasuki bilik atau ruangan yang ada di Testa sebagai berikut:

a. Bilik Eco Enzym

Gambar 19. Praktek Eco Enzym



Sumber: Dokumentasi TESTA Tahun 2023

Para pengunjung akan belajar cara pengolahan sampah organik yang dimanfaatkan sebagai eco enzym. Produk yang dihasilkan berbentuk spray yang bisa digunakan sebagai pembersih tangan, pembersih lantai, pupuk cair dan lainnya. Biasanya para pengunjung akan dibagikan cairan eco enzym sebagai *merchandise* atau hadiah untuk pengunjung.

b. Rumah Maggot

Gambar 20. Rumah Maggot



Sumber: Dokumentasi TESTA Tahun 2023

Di dalam Rumah Maggot pengunjung akan melihat proses penguraian sampah organik oleh maggot. Maggot ini hewan pengurai bahan organik yang mempunyai kemampuan cepat dalam memakan limbah organik. Selain itu, disini para pengunjung akan disampaikan bagaimana cara budidaya maggot dari sampah organik. Harapannya pengunjung bisa mempraktekannya di tempat masing-masing.

c. Bilik Kreasi

Gambar 21. Kreasi Sampah



Sumber: Dokumentasi TESTA Tahun 2023

Ruangan yang menjadi wahana kreasi para pengunjung. Di Bilik Kreasi ini komunitas BESTARI akan mencontohkan pemanfaatan sampah anorganik menjadi sesuatu yang mempunyai nilai guna. Para pengunjung akan mencoba meniru atau praktek pembuatan kreasi sampah atau kerajinan dari sampah anorganik menjadi gantungan kunci, tikar, tas dan bingkai.

d. Butik Sampah

Di ruangan ini para pengunjung akan diperlihatkan produk yang dihasilkan dari kegiatan kreasi sampah. Ruangan ini juga sebagai toko yang memasarkan produk-produk yang dihasilkan dari bilik kreasi. Produk tersebut meliputi tikar, gantungan kunci, tas dan dompet. Para pengunjung yang tertarik membeli produk tersebut bisa langsung membayarnya di Butik Sampah. Berikut ini gambar produk kerajinan yang ada di butik sampah:

Gambar 22. Butik Sampah



Sumber: Dokumentasi TESTA Tahun 2023

Keberadaan TESTA memberikan dampak secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sebagai sebuah tempat wisata edukasi sampah, tentunya ramai pengunjung dari luar Desa. Berdasarkan hal tersebut kehadiran TESTA membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat salah satunya masyarakat Desa Ujungrusi ada yang membuka usaha *catering* untuk pengunjung. Selain itu di Testa ini terdapat kantin yang menerima titipan produk UMKM bagi masyarakat Desa Ujungrusi yang mempunyai usaha jajanan khas Tegal dan lainnya.

C. Dampak Lingkungan

1. Terciptanya Lingkungan Bersih

Dampak dari pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah adalah terciptanya lingkungan bersih di Desa Ujungrusi. Saat ini kondisi lingkungan Desa Ujungrusi jauh lebih bersih dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Dimana kondisi lingkungan Desa Ujungrusi sebelum adanya program Desa Merdeka sampah terlihat kumuh. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Informan III yang menyampaikan bahwa:

“Kalau dulu mbak sebelum adanya program ini sampah-sampah itu ya masih banyak yang berserakan dimana-mana entah itu di jalan, disekitar rumah, bahkan sampai di got-got. Tapi semenjak adanya program ini masyarakat mulai peduli dengan sampah, dan alhamdulillahnya masyarakat disini mau mengikuti program ini iya walaupun secara perlahan tapi saat ini lingkungan terlihat lebih bersih” (Wawancara Informan III, Direktur TESTA, 3 Agustus 2023).

Dari kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah membawa perubahan pada kondisi lingkungan di Desa Ujungrusi menjadi lebih bersih dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yang terlihat kumuh dan banyak dijumpai sampah-sampah di pinggir jalan, selokan dan lahan kosong. Setelah adanya program Desa Merdeka Sampah sampah di Desa telah dikelola dengan baik sehingga tidak ada sampah yang berserakan di jalan. Hal serupa di ungkapkan oleh salah satu masyarakat Desa Ujungrusi bahwa:

“Mbien sedurunge ana program sing merdeka sampah kiye ya mba sing arane sampah kuwe ning ndi ora. Ana ning selokan ning pinggir dalan pada numpuk. Sampah sisane masak ya dicampur karo sampah kering mba, kwe kan kondisine basah ya akhire tan mambu busuk mba, akeh laler. Intine ngganggu nemen lah mba. Tapi sawise ana program dadi mending mba sampaha dikelola. Masyarakat gelem milah sampaha ning umah, terus disetor ning bank sampah”.

“Dulu sebelum ada program desa merdeka sampah itu ya mba yang namanya sampah berserakan dimana-mana. Ada yang di selokan di sebelah jalan pada menumpuk. Sampah basah sisa masak warga dicampur dengan sampah kering yang akhirnya menimbulkan bau busuk bahkan sampai ada lalatnya. Hal ini sangat mengganggu mba. Namun setelah ada program sampah masyarakat mulai mau meilah sampahnya”. (Wawancara Informan IX, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat menyatakan hal yang sama tentang kondisi lingkungan Desa Ujungrusi sebelum adanya program Desa Merdeka Sampah. Pada wawancara tersebut dijelaskan bahwasanya kondisi lingkungan Desa Ujungrusi terlihat kumuh dikarenakan banyaknya timbunan sampah kering maupun sampah basah.

Sampah tercampur di satu tempat sehingga menimbulkan bau menyengat yang mengganggu kenyamanan. Kondisi tersebut disebabkan karena perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang belum tepat, mereka hanya mengumpulkan sampah ke tempat pembuangan sampah ilegal tanpa memilahnya terlebih dahulu.

Setelah adanya Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi membawa perubahan positif yakni menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Hal tersebut dibuktikan melalui tindakan masyarakat yang tidak lagi membuang sampah sembarangan, mulai aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah seperti pemilahan sampah mulai dari rumah, pengangkutan sampah ke Bank Sampah Bestari dan pendaur ulangan sampah. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama masyarakat Desa Ujungrusi yang menyampaikan:

“Pas durung ana program kiye ya mba, jujur nyong kari mbuang sampah kuwe ning pekarangane dewek terus tak bakar. Soale nyong ora pengen ribet mba, ning umah ya ana pekarangan nganggur tak gunakena. Tapi sawise ana program merdeka sampah kuwe ya mba nyong ora mbakari sampah maning, pas kae ana sosialisasi ibu-ibu bank sampah mbakar sampah kwe ora apik go kesehatan mba, apa maning go bocah bayi. Nyong langsung kepikiran putune sing esih cilik. Terus warga diwaraih gon ngebiasakena milah sampah sing umah, terus ngko sampape ternyata bisa ditabung ning bank sampah”.

“Pas sebelum ada program ini ya mba saya sering membuang sampah dengan cara di bakar. Soalnya saya tidak mau ribet mba, di rumah juga ada tanah kosong jadi saya gunakan itu. Tapi setelah ada program itu saya tidak membakar sampah lagi, waktu itu ada sosialisasi dari ibu-ibu bank sampah bahwa membakar sampah itu tidak bagus untuk kesehatan, apalagi untuk anak bayi. Saya langsung keinget cucu saya masih kecil. Terus masyarakat diajari untuk membiasakan memilah sampah dari rumah, terus sampahnya bisa di tabung ke bank sampah”. (Wawancara Informan VIII, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa tumbuhnya perilaku masyarakat yang bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggalnya menciptakan kondisi lingkungan di Desa Ujungrusi menjadi lebih bersih.

Hadirnya program Desa Merdeka Sampah telah mengubah *mindset* masyarakat yang bertanggung kepada lingkungan. Masyarakat yang sebelumnya melakukan pembakaran sampah, saat ini menghindari cara pengelolaan sampah yang demikian. Perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah membawa perubahan bagi kondisi lingkungan Desa Ujungrusi yang terlihat bersih dan tidak ada lagi sampah yang berserakan di pinggir jalan, selokan dan lahan kosong. Berikut ini gambar kondisi lingkungan Desa Ujungrusi:

Gambar 23. Lingkungan Desa Ujungrusi



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi mampu memberikan perubahan terhadap kondisi lingkungan yang lebih bersih, asri dan nyaman. Dimana program Desa Merdeka Sampah menjadi salah satu alternatif yang bisa mengatasi permasalahan sampah di Desa Ujungrusi. Kini kondisi lingkungan Desa Ujungrusi terhindar dari sampah-sampah yang berserakan. Selain itu, program ini secara tidak langsung mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dalam mempertahankan keberlangsungan lingkungan tempat tinggal secara mandiri. Masyarakat yang dulunya enggan dalam pengelolaan sampah, sekarang ini memprioritaskan penanganan sampah yang sudah dilakukan mulai dari rumah yaitu pemilahan sampah. Dengan adanya kesadaran dan kerja sama dari

masyarakat permasalahan sampah di Desa Ujungrusi secara bertahap akan teratasi dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, program Desa Merdeka Sampah telah membangun *mindset* masyarakat untuk peduli terhadap lingkungannya sehingga terciptalah kondisi lingkungan di Desa Ujungrusi yang lebih bersih, asri dan nyaman. Hal ini sejalan dengan fungsi prasyarat *goal attainment* bahwa sebuah sistem harus bisa mencapai apa yang menjadi tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Ritzer, 2019). Dengan adanya perubahan kondisi lingkungan yang lebih bersih dibandingkan sebelum adanya pelaksanaan program di Desa Ujungrusi, dapat dikatakan bahwa perubahan tersebut telah membuktikan masyarakat melakukan usaha untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pengurangan Volume Sampah

Kehadiran program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi telah memberikan perubahan yaitu berkurangnya volume sampah di TPS (tempat pembuangan sementara). Hal ini dikarenakan sampah yang ada di Desa telah diproses melalui sistem pengelolaan sampah pada program Desa Merdeka Sampah. Pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah mencakup kegiatan bank sampah seperti pemilahan sampah mulai dari rumah, menabung sampah, memanfaatkan sampah yang diolah kembali (kompos, budidaya magot, *eco enzym* dan kreasi sampah). Hal ini sesuai dengan wawancara bersama masyarakat Desa Ujungrusi yang menyampaikan bahwa:

“Nyong mbien sedurunge melu kegiatan bank sampah kuwe biasane dong melu mbuang sampah kuwe lumayan akeh mba sekitar dua plastik gede, tapi sawise nyong melu bank sampah berkurang mba soale sampah botol, plastik tek pisahi sih”.

“Saya dulu itu sebelum ada kegiatan bank sampah itu biasanya kalo ikut membuang sampah jumlahnya lumayan banyak sekitar dua plastik besar, tetapi setelah saya ikut bank sampah lalu memisahkan sampah botol, plastik untuk diserahkan ke bank sampah menjadi berkurang mba”. (Wawancara Informan X, Masyarakat Desa Ujungrusi, 4 Agustus 2023)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah melalui program Desa Merdeka Sampah telah memberikan perubahan terhadap volume sampah yang masuk ke TPS berkurang. Karena dengan adanya program tersebut masyarakat tergerak melakukan proses pengelolaan sampah yang meliputi tahapan pemilahan sampah mulai dari rumah, menabung sampah dan memanfaatkan sampah yang diolah kembali menjadi sesuatu yang mempunyai nilai baru. Dengan demikian sampah yang tersisa adalah sampah residu yang tidak dapat didaur ulang. Sehingga sampah yang masuk ke TPS hanyalah sampah residu tersebut. Berdasarkan hal tersebut, berkurangnya volume sampah di TPS secara tidak langsung akan mengurangi volume sampah yang masuk di TPA Penujah. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ketua KSM Bestari yang menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah mba, setelah pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi ini volume sampah yang kita setor ke TPA Penujah sedikit berkurang, ya walaupun belum terlalu banyak penurunan. Walaupun kadang masih belum konsisten selalu berubah-ubah, setidaknya dengan sistem pengelolaan yang demikian dapat mengurangi sampah-sampah yang menumpuk di TPA Penujah”. (Wawancara Informan V, Ketua KSM BESTARI, 3 Agustus 2023).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa melalui program Desa Merdeka sampah, produksi sampah yang diangkut dari Desa Ujungrusi ke tempat pembuangan akhir Penujah mulai berkurang. Meskipun volume sampah yang berkurang belum cukup tinggi, namun setidaknya program Desa Merdeka Sampah secara bertahap akan meminimalisir timbunan sampah di TPA Penujah.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi berkontribusi dalam upaya pengurangan volume sampah di TPS (tempat pembuangan sementara) yang diangkut ke TPA Penujah. Dengan begitu dapat mengurangi tumpukan sampah di TPA Penujah. Hal tersebut

dikarenakan sampah-sampah telah terkelola di Desa secara mandiri dengan sistem kumpul-pilah-olah-angkut-buang. Maka sampah-sampah berkurang dari sumbernya melalui proses pemilahan sampah, penyetoran sampah ke bank sampah dan memanfaatkan sampah menjadi kompos, *eco enzym*, budidaya magot dan bahan kreasi sampah. Sehingga sampah yang tersisa hanya sampah residu yang tidak bisa didaur ulang, selanjutnya sampah residu ini yang diangkut ke TPA Penujah.

Hal ini berkaitan dengan fungsi prasyarat *goal attainment* dalam teori fungsionalisme struktural yang disampaikan Parsons bahwa sebuah sistem mampu memprioritaskan tujuan dan mencapai tujuan tersebut (Ritzer, 2019). Adanya program Desa Merdeka Sampah bertujuan untuk mengatasi persoalan sampah di Kabupaten Tegal yang berdampak pada kondisi TPA Penujah yang menampung semua sampah dari Desa di lingkup Kabuapten Tegal mengalami *overload* banyak timbunan sampah yang belum teratasi. Melalui sistem pengelolaan sampah pada Program Desa Merdeka Sampah yang dilakukan di Desa Ujungrusi berkontribusi mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA Penujah. Dikarenakan sampah yang diangkut ke TPA hanyalah sampah residu, sampah lainnya telah terkelola di Desa dengan sistem pengelolaan sampah konsep 3R.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Desa Merdeka Sampah dalam penjelasannya mengacu pada program yang dihadirkan Pemerintah Kabupaten Tegal kepada masyarakat sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan lingkungan dengan meningkatkan kualitas pengelolaan sampah dari sumbernya. Pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi melalui tiga tahapan, *pertama* tahap persiapan yang dilaksanakan dengan sosialisasi, pembentukan KSM, pencairan dana dan pelatihan pengelolaan sampah. *Kedua* tahap pelaksanaan program yaitu kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan sampah dan pengelolaan sampah. *Ketiga* tahap pendampingan pelaksanaan kegiatan program oleh KSM Bestari. Bentuk partisipasi masyarakat dalam program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi yaitu keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan program yang meliputi kehadiran masyarakat dalam sosialisasi program, pelatihan pengelolaan sampah dan aktif kegiatan bank sampah.
2. Kehadiran Program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi membawa perubahan dalam segi sosial, ekonomi dan lingkungan.
 - a. Dampak sosial terdapat penyesuaian sistem dan nilai sosial, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan peningkatan ketrampilan masyarakat. Penyesuaian sistem dan nilai sosial ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan sistem kumpul-angkut-buang menjadi kumpul-pilah-olah-angkut-buang. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah ditunjukkan dengan masyarakat Desa Ujungrusi turut aktif terlibat dalam kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan,

pengolahan sampah (kompos, eco enzym, budidaya magot dan kreasi sampah). Peningkatan ketrampilan masyarakat dapat ditunjukkan dengan masyarakat Desa Ujungrusi yang kini bisa mengelola sampah baik organic ataupun anorganik menjadi barang-barang yang bermanfaat dan bernilai baru.

- b. Dampak ekonomi terdapat peningkatan penghasilan masyarakat, peningkatan ini ditunjukkan dengan masyarakat Desa Ujungrusi yang sekarang ini mempunyai penghasilan tambahan dari nabung runtah atau tabungan sampah melalui kegiatan Bank Sampah BESTARI.
- c. Dampak lingkungan meliputi terciptanya lingkungan yang bersih dan pengurangan volume sampah. Terciptanya lingkungan bersih ditunjukkan dengan adanya perubahan kondisi lingkungan di Desa Ujungrusi yang sebelumnya kumuh banyak sampah berserakan kini kondisi lingkungan jauh lebih bersih. Pengurangan volume sampah yang ditunjukkan dengan adanya pengelolaan sampah mulai dari sumbernya oleh masyarakat Desa Ujungrusi yang dapat mengurangi beban sampah yang masuk ke pembuangan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Hal ini disebabkan karena sampah telah habis terkelola di Desa Ujungrusi.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal ataupun pihak lainnya diharapkan mensosialisasikan Program Desa Merdeka Sampah tidak hanya di tingkat Pemerintahan Desa saja. Melainkan dilakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat Kabupaten Tegal secara menyeluruh.
2. Bagi KSM BESTARI di Desa Ujungrusi diharapkan tetap aktif untuk mensosialisasikan Program Desa Merdeka Sampah agar program tersebut berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dengan memfokuskan pada hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press
- Adisasmata, Rahardjo. (2013). *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Adli, R. (2022). Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur di Desa Tuo Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi.
- Annisa P.S, M. D. (2022). Inovasi Pengelolaan Sampah Pada Program Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan (Kang Pisman) Oleh TPS Babakan Sari Dan TPS Tegallgega Pada Perusahaan Daerah Keberishan Kota Bandung. *JANE*, 13(2), 257-263
- Azaria Zana Zafirah Gumilar, I. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Program Pengelolaan Sampah Kang Pisman di Kelurahan Sukamiskin, Kota Bandung. *FTSP*, 552-562.
- Beilharz, Peter. (2002). *Teori-Teori Sosial (Observasi Kritis terhadap Para Filosofi Terkemuka)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Bisri. (2014). *Penguatan Surga Terletak Pada Kecintaan Lingkungan Di Majelis Taklim At-Taqwa Bedagan Kelurahan Sekayu Kabupaten Semarang Tengah*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Walisongo Semarang
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Damsar, Indriyani. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana.
- Dian Apriliani, M. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah Kota Semarang Melalui Program Silampah (Sistem Lapor Sampah). *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10 (1).
- Euis Kurniati, M. R. (2019). Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 3 (1).
- Harahap, R. Z. (2015). Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *EduTech: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1).
- Hutagalung, S. S. (2022). *Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi

- Indira Thalia, S. Z. (2022). Program Pengelolaan Sampah (Fantastic4waste) Oleh Setorplastik.com Dalam Perspektif Gerakan Sosial Baru. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 3(2), 124-131.
- Iskandar, H. R. T. (2020) Edukasi dan Teknik Pengolahan Sampah di Desa UjungrusI. *Aktiva*, 1 (1), 378.
- Istianah. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis. *RIWAYAH*, 1(2), 249-270.
- Jamaludi, A. N. (2017). *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA
- Maliki, Zainuddin. (2012). *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Meilinawati, D. T. (2018). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya di Kecamatan Magelang Utara. *JMAN Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara*, 2(2), 84-96.
- Muhammad Al qamari, J. R. (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asiyiah. *PRODIKMAS: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1).
- Mukhit, A. (2019). Strategi Peningkatan Layanan Persampahan Dan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.
- Mulyadi, Mohammad. (2011). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Purwokerto: Nadi Pustaka
- Nailul Insani, V. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Sampah Berbasis Waste Management System di Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Prociding Hapemas*, 3 (1), 363-369.
- Oktaviani, H. M. (2019). Implementasi Program Kampung BANTAR (Bersih, Aman dan Pintar) di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Paal Merah. *Journal of Civic Education*, 2 (4), 260-269.
- Peraturan Bupati Tegal Nomor 44 Tahun 2022 tentang Pedoman Umum Program Desa Merdeka Sampah
- Rahmaini, P. Y. (2021). Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat 2021 (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran) 9-64. *Jurnal Progress Administrasi Publik*, 2(1).

- Riadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135-147.
- Riska Ayu Lestari, K. H. (2022). Implementasi Program Desa Berdaya Melalui Economic Branding Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10 (1), 340-352.
- Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi Modern: edisi ketujuh*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ronaldy, R. (2022). Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Septy, S. W. (2022). Implementasi Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Pada Pekerja Informal (Studi Kasus Di Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2).
- Stepnisky, Ritzer . *Teori Sosiologi Klasik Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukarni. (2011). *Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*. Kementrian Agama RI
- Sutrisno. (2020). *Teori-Teori Sosial (Kajian Terhadap Pemikiran Para Tokoh Sosial)*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga
- Turama, A. R. (2020). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, 2, 58-69.
- Ulfia Septiani, N. R. (2021). Eco Enzyme: Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1 (1).
- Wansyah, W. (2022). Analisis Program Desa Tentang Sampah Merdeka (Studi Kesadaran Masyarakat Desa Pulau Beringin Menjaga. *Al-Basyar*, 1(01), 1-14.

Wekke, Ismail Suardi. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.

Zulkifli, Arif. (2017). *Pandangan Islam terhadap Lingkungan*. Yogyakarta: Ecobook

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	Informan I	Laki-Laki	Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup
2	Informan II	Laki-Laki	Kepala Desa Ujungrusi
3	Informan III	Perempuan	Direktur TESTA
4	Informan IV	Perempuan	Fasilitator Desa Merdeka Sampah
5	Informan V	Perempuan	Ketua Bank Sampah/ KSM BESTARI
6	Informan VI	Perempuan	Anggota KSM BESTARI
7	Informan VII	Laki-laki	Petugas Sampah
8	Informan VIII	Perempuan	Masyarakat
9	Informan IX	Perempuaan	Masyarakat
10	Informan X	Perempuan	Masyarakat

LAMPIRAN II. Pedoman Wawancara

A. Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tegal

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Program Desa Merdeka Sampah?
2. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah?
3. Bagaimana Pemerintah mensosialisasikan program Desa Merdeka Sampah?
4. Bagaimana tahapan pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah?
5. Setelah ada program Desa Merdeka Sampah apakah berdampak pada pengurangan jumlah sampah di Kabupaten Tegal?

B. KSM BESTARI

1. Bagaimana gambaran Program Desa Merdeka Sampah di desa Ujungrusi Kabupaten Tegal?
2. Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum diselenggarakannya program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi? Jika apa saja persiapan tersebut?
3. Bagaimana peran KSM Bestari dalam pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi?
4. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan agar Program desa Merdeka Sampah diterima oleh warga Desa Ujungrusi?
5. Bagaimana tahapan pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi?
6. Apa saja kegiatan dari program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap Program Desa Merdeka Sampah tersebut?
8. Partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk apa saja?
9. Bagaimana monitoring dalam pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah?
10. Apa dampak sosial, ekonomi serta lingkungan adanya program Desa Merdeka Sampah ini?

C. Masyarakat

1. Apakah anda mengetahui program Desa Merdeka Sampah di desa Ujungrusi?
2. Apakah sebelumnya Pemerintah Desa mensosialisasikan program Desa Merdeka Sampah? Jika ada bagaimana sosialisasi yang dilakukan?
3. Bagaimana pelaksanaan program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi?
4. Sepengetahuan anda, bagaimana sistem pengelolaan sampah dalam Program Desa Merdeka Sampah?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program Desa Merdeka Sampah?
6. Bagaimana anda menangani sampah yang dihasilkan sehari-hari sebelum adanya program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi?
7. Apakah ada perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah setelah adanya program Desa Merdeka Sampah?
8. Bagaimana sistem pengumpulan sampah setelah ada program Desa Merdeka Sampah di Desa Ujungrusi?
9. Menurut anda, setelah mengikuti kegiatan bank sampah apakah memberikan keuntungan bagi masyarakat?
10. Menurut anda, apakah program Desa Merdeka Sampah ini memberikan perubahan positif terhadap kondisi lingkungan di Desa Ujungrusi?

LAMPIRAN III. Dokumentasi



Wawancara dengan Informan I yaitu Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tegal



Wawancara dengan Informan II yaitu Kepala Desa Ujungrusi



Wawancara dengan Informan III yaitu Direktur TESTA



Wawancara dengan Informan V yaitu ketua KSM BESTARI



Wawancara dengan Informan VI yaitu Anggota KSM BESTARI



Wawancara dengan masyarakat Desa Ujungrusi



Wawancara dengan Masyarakat Desa Ujungrusi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Riska Meilina Safitri
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 28 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Anggrek III RT 03 RW 04
Desa Karangdawa, Kecamatan
Margasari, Kabupaten Tegal,
Provinsi Jawa Tengah
No. WhastApp : 088238428325
Email : riskameilina2805@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK MASYITOH : 2005-2007
2. MI Asy Syafi'iah 02 Karangasem : 2007-2013
3. MTs Asy Syafi'iyah Karangasem : 2013-2016
4. MASS Salafiyah Syafi'iyah Jombang : 2016-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Keagamaan HIMATIS 2020
2. Anggota UKM Nafilah UIN Walisongo Tahun 2020
3. Bendahara Divisi Keagamaan PMII Rayon FISIP UIN Walisongo Tahun 2021
4. Anggota Divisi BTQ UKM QAI FISIP UIN Walisongo Tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Oktober 2023

Riska Meilina Safitri